



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional



*Kementerian PPN/
Bappenas*

PANDUAN TEKNIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) UNTUK LAYANAN AIR MINUM DAN SANITASI LAYAK DAN AMAN





**PANDUAN TEKNIS
PENDAYAGUNAAN ZAKAT,
INFAK, SEDEKAH (ZIS) UNTUK
LAYANAN AIR MINUM
DAN SANITASI LAYAK DAN AMAN**

Panduan Teknis Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) untuk Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak dan Aman 2020

Tim Pengarah

Hayu S. Prabowo
Wahanudin
Ahmad Fikri
Reza Ramdhoni
Muhammad Hasbi Zaenal
Nur Aisyah Nasution
Aldy Mardikanto
Muhammad Zainal

Penulis Naskah

Nissa Cita Adinia

Layout dan Desain Grafis

SPEAK Indonesia

Photo Credit

BAZNAS: 2, 15, 16, 22, 23, 26, 30, 34, 44, 48, 50, 52
UNICEF Indonesia: Cover
Pokja PPAS Nasional: 9, 12, 22, 46

Penerbit

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Jl. Matraman Raya No. 134 Jakarta 13150

ISBN:

978-623-6614-80-8





Kata Pengantar

Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)



Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dalam Islam, air merupakan simbol kesejahteraan sekaligus sumber kehidupan. (QS. al- Anbiya/21: 30). Selain air dan sanitasi yang aman, bersih dan suci merupakan faktor utama keabsahan suatu ibadah bagi seorang Muslim. Bahkan salah satu tanda hamba Allah SWT yang dicintai adalah pemeluk agama Islam yang senantiasa mengedepankan kebersihan diri; baik secara lahir maupun batin. Dalam konteks yang lebih besar, persoalan air dan sanitasi yang ideal telah menjadi perhatian secara global. Hal itu ditandai dari *Millennium Development Global* yang telah berakhir pada tahun 2015 dan kampanye *water, sanitation, and hygiene* (WASH) dari UNICEF serta *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ke-enam.

Sebagai negara dengan berpenduduk Muslim terbesar, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Potensi keumatan ini idealnya dapat digunakan untuk membantu mengurangi pelbagai problem kemanusiaan, antara lain persoalan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, khususnya yang terkait dengan peningkatan sumber air bersih dan aman serta sanitasi yang layak di daerah tertinggal. Upaya ini dapat didorong secara lebih maksimal, apalagi penghimpunan zakat di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan. Meskipun demikian, BAZNAS terus mendorong peningkatan penghimpunan zakat agar upaya mengurangi problem-problem ekonomi dapat lebih dimaksimalkan, terutama dalam hal peningkatan sumber air bersih dan aman serta sanitasi yang layak.

Dengan rasa syukur, kami beserta para pemangku kebijakan dapat menerbitkan Panduan Teknis Pendayagunaan ZIS untuk mendukung SDG poin ke-6, yaitu Air Minum dan Sanitasi. Buku ini diharapkan dapat membantu *stakeholders* dalam menjalankan program terkait peningkatan sumber air bersih yang aman serta sanitasi yang ideal. Akhir kalam, sebagai bentuk pertanggungjawaban bersama, Kami menerima kritik dan saran konstruktif untuk menyempurnakan kajian ini sesuai dengan kebutuhan umat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Prof. Dr. H. Noor Achmad, M.A

Sambutan

Direktur Perumahan dan Pemukiman Kementerian PPN/ BAPPENAS



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Air minum dan sanitasi merupakan dua sektor penting dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Pasalnya, kedua sektor tersebut adalah kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi keberadaannya. Selain terbukti dapat meningkatkan angka kesehatan masyarakat, pembangunan air minum dan sanitasi yang baik juga dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi, kesejahteraan, hingga mendukung terwujudnya generasi yang berkualitas.

Mengingat pentingnya kedua sektor ini, pemerintah telah menetapkan target dan indikator pembangunan sektor air minum dan sanitasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk memastikan layanan air minum dan sanitasi layak, aman, dan berkelanjutan bagi semua.

Kendati demikian, untuk mencapai kedua target tersebut bukanlah hal mudah, mengingat salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan pendanaan. Dokumen RPJMN 2020-2024 mencatat setidaknya dibutuhkan dana sebesar Rp140,9 triliun untuk mencapai target akses sanitasi dan dibutuhkan Rp123,5 triliun untuk mencapai target akses air minum. Sementara itu, ketersediaan dana APBN diperkirakan hanya mencapai Rp73,5 triliun untuk sanitasi dan Rp77,9 triliun untuk air minum (pada periode 2020-2024).

Melihat ketimpangan tersebut, maka opsi pendanaan alternatif menjadi mutlak diperlukan. Salah satu potensi pendanaan yang dapat dimanfaatkan ialah dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), di mana kini telah terdapat beberapa contoh keberhasilan daerah dalam mengoptimalkan dana ZIS untuk peningkatan akses air minum dan sanitasi.

Kehadiran buku Panduan Teknis Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sekedah (ZIS) Untuk Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak dan Aman ini diharapkan akan membantu banyak pihak untuk memahami pemanfaatan dana ZIS.

Harapan lainnya, kontribusi ZIS dalam sektor air minum dan sanitasi akan terus meningkat sehingga akan mempercepat penyediaan akses dan perubahan perilaku di tengah masyarakat, terlebih dalam masa Pandemi COVID-19. Akhir kata, semoga buku ini dapat menambah pengetahuan pembaca dan menginspirasi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Tri Dewi Virgiyanti, ST, MEM

Sambutan

Ketua Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ajaran Islam sangat memperhatikan air. Menempatkan air bukan sekadar memenuhi kebutuhan air minum, melainkan juga menjadikannya sebagai sarana penting yang sangat menentukan bagi kesempurnaan iman seseorang dan kesahan sejumlah aktivitas ibadah seperti shalat, baca al-Qur'an, thawaf, dan sejenisnya yang mengharuskan pelakunya suci dari segala hadas dan najis. Islam memberikan prioritas pada masalah kebersihan itu dalam ajaran "thaharah" sebagai wujud nyata dari sanitasi.

Berdasarkan studi yang dilakukan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) bahwa ada korelasi signifikan antara dinamika (peningkatan) akses air dan sanitasi dengan Index Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga tidak ada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya tanpa pembangunan sarana air dan sanitasi. Bappenas memperkirakan membutuhkan investasi sebesar 398 triliun rupiah. Namun kemampuan Negara untuk mengalokasikan biaya peningkatan dan perbaikan akses air bersih dan sanitasi dalam infrastruktur APBN ataupun APBD masih belum mencukupi.

Menyadari atas permasalahan tersebut, Majelis Ulama Indonesia (MUI) ingin ikut berperan dalam mencari solusi dan jalan keluarnya. Maka pada Musyawarah Nasional MUI di Surabaya tahun 2015 telah dibahas dan ditetapkan Fatwa MUI no. 001/MUNAS-IX/MUI/2015 Tentang Pendayagunaan Harta Zakat, Infaq, Sedekah & Wakaf Untuk Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi Bagi Masyarakat. Diharapkan dana sosial keagamaan ini dapat membantu pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dana untuk pembangunan akses air bersih dan sanitasi bagi masyarakat, terutama masyarakat miskin.

Atas terbitnya buku "Panduan Teknis Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) untuk Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak dan Aman" ini, Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berkenan dalam membantu tersusunnya dan didakwahnya isi buku ini, terutama Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Amil Zakat Nasional dan UNICEF yang telah bekerjasama dalam penyusunan buku ini. Semoga kontribusi tersebut menjadi amal baik dan amal jariah kita semua. Amin

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

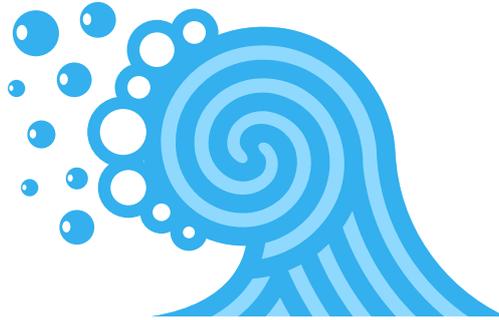
Dr. H. Hayu S. Prabowo

Daftar isi

- **2**
Pendahuluan
- **4**
Pengguna Buku Panduan
- **5**
Dukungan Kebijakan
- **7**
Akses Air Minum dan Sanitasi Layak dan Aman
- **10**
Opsi-Opsi Bantuan
- **15**
Kolaborasi dengan Program-Program Strategis di Lapangan
- **18**
Sebaran Dukungan Baznas untuk Air Minum dan Sanitasi
- **20**
Tahapan Pendayagunaan ZIS untuk Layanan Air Minum Sanitasi Layak dan Aman
- **44**
Pembelajaran dan Praktik Baik
- **54**
Daftar Pustaka
- **57**
Lampiran

Daftar Istilah dan Singkatan

Air Minum	:	Air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.
BAZNAS	:	Badan Amil Zakat Nasional
BWI	:	Badan Wakaf Indonesia
IPAL	:	Instalasi Pengolahan Air Limbah
IPLT	:	Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja
LAZ	:	Lembaga Amil Zakat.
MFI	:	Microfinance Institution
Mustahik	:	Orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan persyaratan dalam hukum Islam.
Open Defecation	:	Kondisi masyarakat yang masih melakukan buang air besar sembarangan, misalnya di tanah terbuka, hutan, sungai, dll.
Open Defecation Free	:	Kondisi suatu komunitas yang seluruh warganya sudah tidak lagi ada yang melakukan tindakan buang air besar sembarangan.
Pokja AMPL	:	Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan
Pokja PPAS	:	Kelompok Kerja Perumahan, Permukiman, Air Minum dan Sanitasi
RPJMN	:	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJP	:	Rencana Pembangunan Jangka Panjang
Sanitasi	:	Akses dan penggunaan fasilitas dan layanan untuk pembuangan limbah domestik
Sanitarian	:	Setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang kesehatan lingkungan dan memiliki ijazah profesi kesehatan lingkungan.
SDGs	:	Sustainable Development Goals
STBM	:	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
Toilet Sehat	:	Toilet leher angsa dengan tangki septik yang kedap
WASH	:	Water, Sanitation and Hygiene
ZIS	:	Zakat, Infak, dan Sedekah



خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka,
dengan zakat itu kamu membersihkan
dan mensucikan mereka dan mendoalah
untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu
(menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka.
Dan Allah Maha Mendengar
lagi Maha Mengetahui”

(QS. At-Taubah: 103)



Pendahuluan

Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya ketersediaan air bersih dan kesucian badan (*personal hygiene*). Berbagai ibadah --baik yang bersifat wajib maupun sunnah-- mensyaratkan muslim untuk berada dalam keadaan suci atau terbebas dari hadas dan najis. Air yang suci dan menyucikan menjadi alat bersuci utama dalam fikih Islam. Di sisi lain, pemerintah pun sudah menjadikan ketersediaan air minum dan sanitasi yang aman sebagai bagian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP).

Tantangan yang dihadapi adalah tingginya kebutuhan dana untuk menyediakan layanan air minum dan sanitasi aman bagi komunitas ekonomi lemah. Dalam RPJMN 2020-2024, indikasi pembiayaan pembangunan sanitasi mencapai Rp140,9 triliun dengan alokasi pembiayaan dari APBN sebesar Rp73,5 triliun. Sedangkan indikasi pembiayaan untuk peningkatan akses air minum perpipaan melalui pembangunan 10 juta sambungan rumah adalah Rp123,5 triliun dengan alokasi APBN sebesar Rp77,9 triliun. Kekurangan pendanaan ini diharapkan bisa ditutupi melalui kerja sama dengan sektor swasta, lembaga nirlaba dan masyarakat.

“Zakat, infak dan sedekah (ZIS) memiliki peluang untuk berkontribusi menutupi kesenjangan pembiayaan dalam penyediaan akses air minum dan sanitasi bagi keluarga tidak mampu”

Dalam konteks inilah Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) memiliki peluang untuk berkontribusi menutupi kesenjangan pembiayaan dalam penyediaan akses air minum dan sanitasi aman bagi keluarga tidak mampu. Dalam musyawarah nasional tahun 2015, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa No. 001/Munas-IX/MUI/2015 tentang Pendayagunaan Harta Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf untuk Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi bagi Masyarakat. Fatwa ini merupakan bentuk pengakuan ulama terhadap pentingnya akses air minum dan sanitasi yang layak dan aman bagi peningkatan kesejahteraan umat sekaligus dukungan untuk pendayagunaan ZIS bagi program-program pembangunan dua infrastruktur tersebut.

Dalam praktiknya, pendayagunaan ZIS untuk pembangunan akses air minum dan sanitasi aman juga sudah dilakukan di beberapa lokasi di Indonesia. Setidaknya tercatat lebih dari 21 lokasi program yang dikelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di antaranya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB); Kabupaten Gorontalo (Gorontalo), Boyolali (Jawa

Tengah); Nagari Balai Baiak Malai III Koto (Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat); Dusun Pangkalan Batu (Bangka Selatan, Bangka Belitung); dan Plered (Purwakarta, Jawa Barat). Beberapa instansi pengelola ZIS di luar BAZNAS juga sudah mulai menyalurkan dana yang mereka kelola untuk mendanai penyediaan akses air minum dan sanitasi aman bagi keluarga atau komunitas tidak mampu. Dengan beberapa catatan penyempurnaan, program-program tersebut mampu berkontribusi bagi penyediaan kedua layanan dasar penting tersebut di area yang menjadi target intervensi.

Melihat besarnya potensi ZIS untuk penyediaan akses air minum dan sanitasi aman, upaya optimalisasi pendayagunaan dana ZIS untuk kedua program tersebut perlu ditingkatkan. Salah satunya melalui penyusunan buku panduan yang akan dijadikan referensi oleh pengelola ZIS dan instansi terkait lainnya mengenai mekanisme pendayagunaan harta ZIS untuk program penyediaan air minum dan sanitasi aman bagi keluarga atau komunitas tidak mampu.

RPJMN 2020-2024 menargetkan capaian akses air minum layak 100 persen (termasuk 15 persen akses air minum aman), serta akses sanitasi layak 90 persen (termasuk 15 persen akses aman),

Mengacu pada target tersebut, berdasarkan data Susenas BPS yang diolah Kementerian BPN/Bappenas, capaian akses air minum layak di tahun 2019 adalah 89 persen (termasuk 8,3 pesen air minum aman), sedangkan untuk sektor sanitasi, capaian akses layak di tahun 2019 adalah 77,4 persen, termasuk akses aman sebesar 7,5 persen.

Penggunaan Buku Panduan

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan buku panduan ini.

Pertama, istilah sanitasi yang digunakan dalam panduan ini mengacu pada air limbah dan tidak mencakup persampahan atau drainase.

Kedua, panduan teknis ini diperuntukkan kepada empat pihak berikut, yaitu BAZNAS Daerah (Provinsi/ Kabupaten/ Kota), dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) lainnya, Pokja PPAS / AMPL daerah, Tim Pengelola Program dan Mitra Pembangunan dan organisasi masyarakat sipil yang selayaknya saling berkolaborasi di lapangan

Ketiga, panduan ini dibuat dengan mengasumsikan bahwa terdapat dana di masing-masing BAZNAS daerah dan LAZ lainnya untuk dialokasikan dalam mendukung penyediaan layanan air minum dan sanitasi layak dan aman di daerah masing-masing. Panduan ini tidak bertujuan untuk memberikan arahan terkait cara-cara penggalangan dana zakat, infak dan sedekah.

Keempat, secara umum, panduan ini memberikan arahan untuk penyediaan layanan bagi individu atau rumah tangga baik untuk wilayah perkotaan maupun perdesaan. Pada praktiknya, kolaborasi dengan operator sejumlah program strategis di daerah menjadi sangat penting, seperti misalnya kelompok sanitarian, Kelompok Swadaya Masyarakat Sanitasi Berbasis Masyarakat (KSM Sanimas) atau Kelompok Pengelola-Sarana Pembangunan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS) atau dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Kelima, perlu diketahui, khusus untuk area komunal atau institusi sejauh ini praktiknya adalah menyediakan layanan sedot tinja gratis untuk masjid dan pesantren.

1 BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) lainnya

- Memahami secara menyeluruh program air minum dan sanitasi layak dan aman
- Sebagai acuan merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi program

2 Pokja Perumahan, Permukiman, Air dan Sanitasi (PPAS)/ Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL)

- Memahami mekanisme pendayagunaan dana ZIS untuk mendukung penyediaan sarana air minum dan sanitasi layak dan aman
- Menyusun strategi optimalisasi pendayagunaan dana ZIS untuk penyediaan sarana air minum dan sanitasi layak dan aman
- Sebagai acuan untuk memantau dan evaluasi program

3 Tim Pengelola Program

- Sebagai acuan operasional dan teknis;
- Membangun transparansi dan akuntabilitas
- Memberikan pelayanan yang lebih baik kepada warga dan kelompok masyarakat

4 Mitra Pembangunan: Lembaga Donor, Organisasi Masyarakat Sipil

- Memahami aturan dan standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan program
- Memahami peluang dari adanya optimalisasi ZIS untuk program air minum dan sanitasi aman
- Membangun kontrol sosial

Dukungan Kebijakan

REGULASI	KETERANGAN
Undang-undang No, 11 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat	<ul style="list-style-type: none"> Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan
Fatwa MUI No. 001/MUNAS-IX/MUI/2015 Tentang Pendayagunaan Harta Zakat, Infaq, Sedekah & Wakaf Untuk Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi Bagi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Pendayagunaan dana ZIS untuk sarana air minum dan sanitasi layak dan aman adalah boleh sepanjang untuk kemaslahatan umum Lembaga Amil Zakat dalam proses distribusi zakatnya perlu melakukan ikhtiar nyata guna menjawab kebutuhan masyarakat, antara lain dengan penyediaan sarana air minum dan sanitasi layak dan aman bagi masyarakat muslim yang membutuhkan
Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	<ul style="list-style-type: none"> PP bertujuan untuk mengatur pengembangan SPAM agar terwujud pengelolaan dan pelayanan air minum yang berkualitas dengan harga terjangkau
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Permenkes bertujuan untuk mendorong terwujudnya perilaku higienis secara mandiri dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat setinggi-tingginya
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan ini mengatur Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di dalamnya mencakup: <ol style="list-style-type: none"> SPM Pekerjaan Umum; SPM Perumahan Rakyat; pelaporan; dan pembinaan dan pengawasan.
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.4 Tahun 2017 tentang Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan ini mengatur sistem pengelolaan air limbah domestik setempat dan terpusat, termasuk perencanaan, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian, pemeliharaan dan rehabilitasi
Peraturan Menteri Kesehatan No. 492/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan ini mengatur parameter air minum berkualitas serta bagaimana melakukan pengawasannya
MoU Bappenas-MUI-BAZNAS-BWI tanggal 10 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> MoU bertujuan meningkatkan realisasi pengumpulan, distribusi dan pemanfaatan dana ZIS dan dana keagamaan sosial lainnya, terutama untuk mencapai target pembangunan nasional untuk akses WASH universal yang berkelanjutan sesuai dengan peran dan wewenang semua pihak

Tabel 1. Dukungan Kebijakan dan Peraturan Penting



“Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”

(Qs. Al-Anbiya(21): 30)



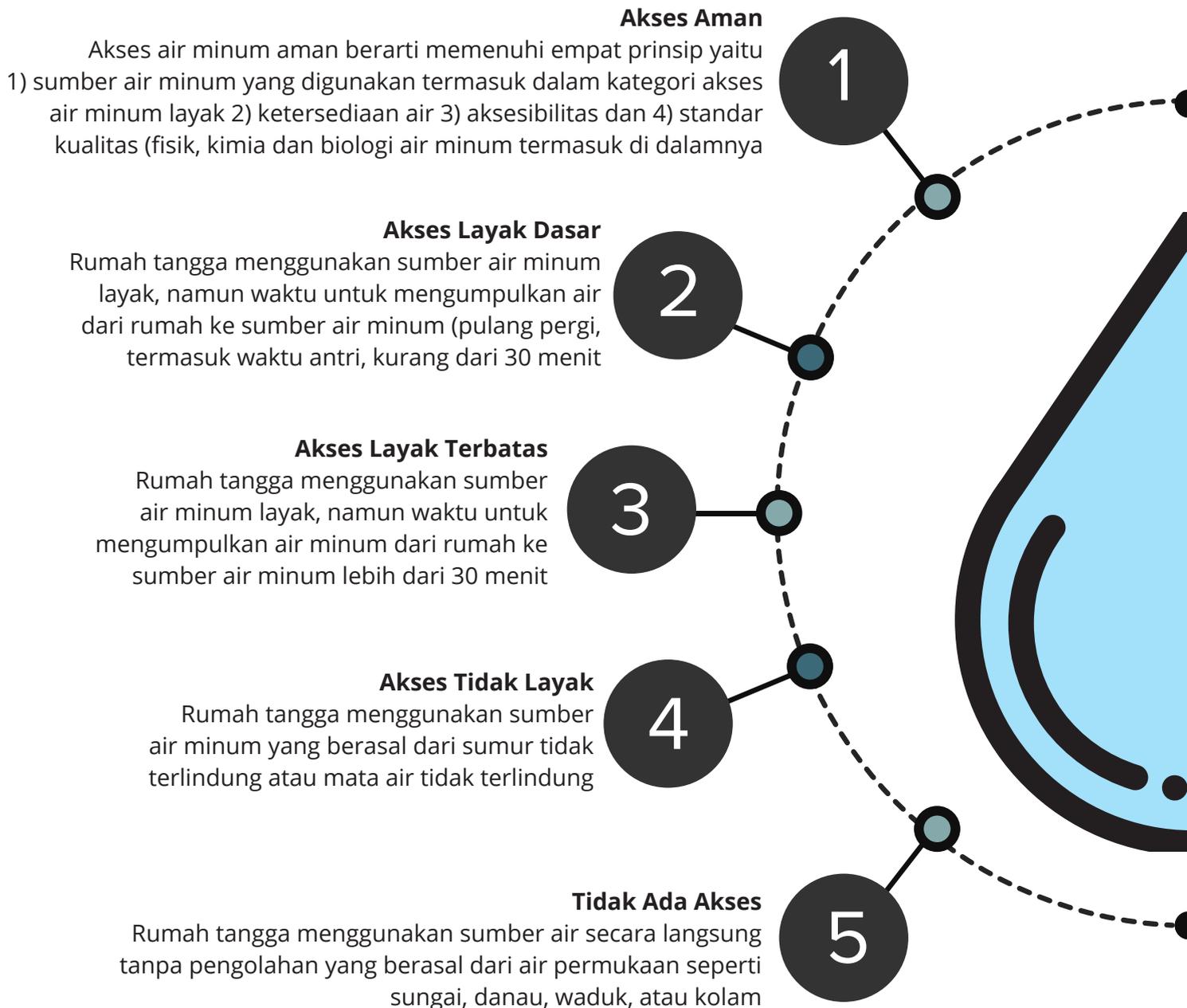
Akses Air Minum dan Sanitasi yang Layak dan Aman

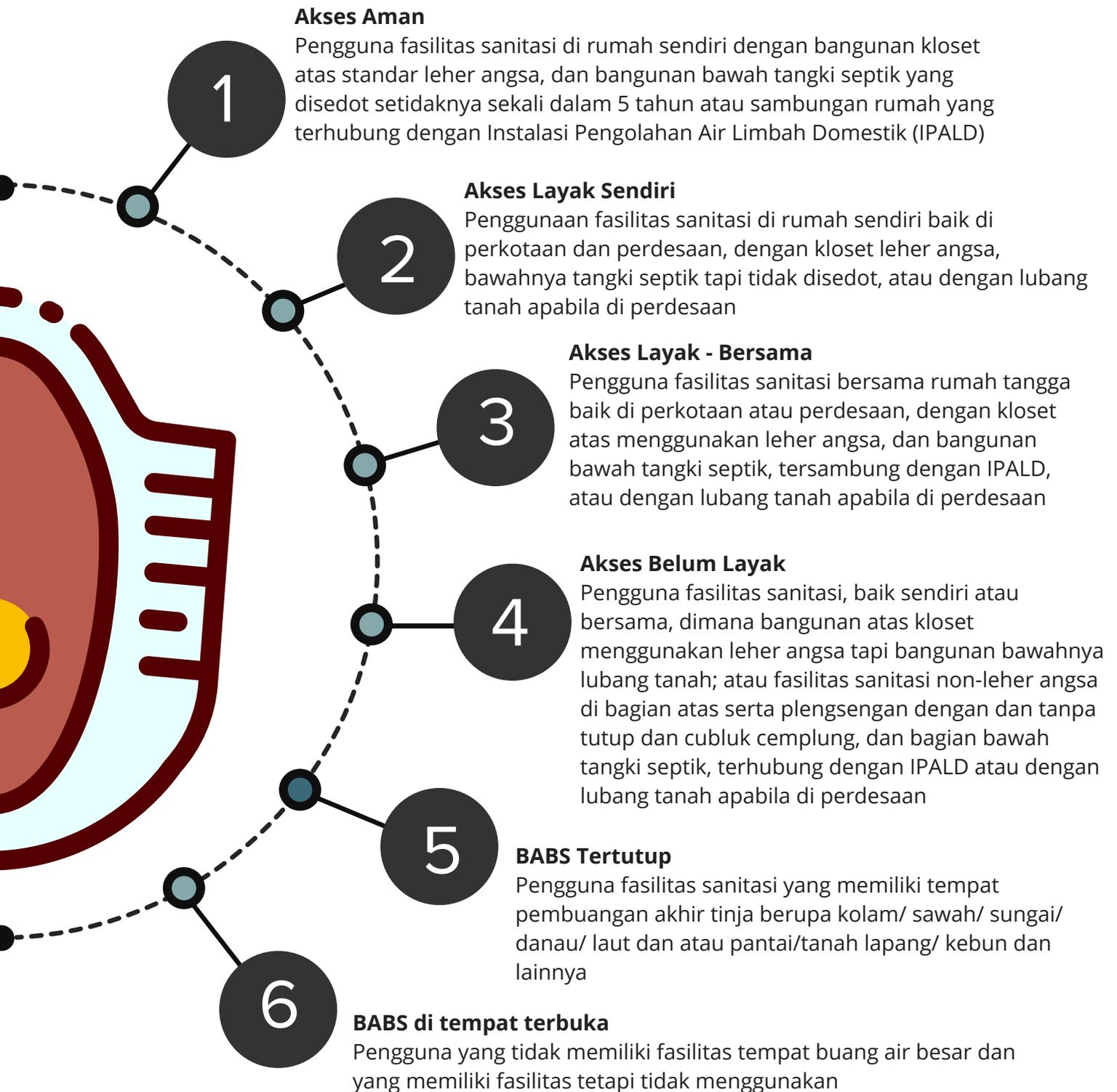
Sebelum membahas lebih lanjut mengenai potensi pendayagunaan dana ZIS untuk penyediaan layanan air minum dan sanitasi yang layak dan aman, ada baiknya pengelola dana ZIS dan pihak yang terlibat lainnya memahami parameter yang digunakan untuk mengetahui fasilitas air minum dan sanitasi yang digunakan rumah tangga di daerah target sudah dikatakan layak dan aman atau belum.

Peraturan Menteri Kesehatan tentang Persyaratan Kualitas Air Minum (Permenkes No. 492/Menkes/PER/IV/2010) mendefinisikan air minum sebagai air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Regulasi ini mengatur bahwa air minum dinyatakan aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi, dan radioaktif yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan.

Sementara itu, menurut Peraturan Menteri PUPR No.4 Tahun 2017 tentang Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik, sanitasi diartikan sebagai air limbah yang berasal dari usaha dan/atau kegiatan permukiman, rumah makan, perkantoran, perniagaan, apartemen, dan asrama.

Berdasarkan prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), berikut tangga atau *ladder* akses air minum dan sanitasi:





Terdapat sejumlah inisiatif dalam mendefinisikan *ladder* atau tangga air minum dan sanitasi ini, seperti oleh program monitoring kerjasama antara WHO dan UNICEF untuk air dan sanitasi (*The WHO/Unicef Joint Monitoring Programme for Water Supply, Sanitation and Hygiene*).



Opsi-Opsi Bantuan

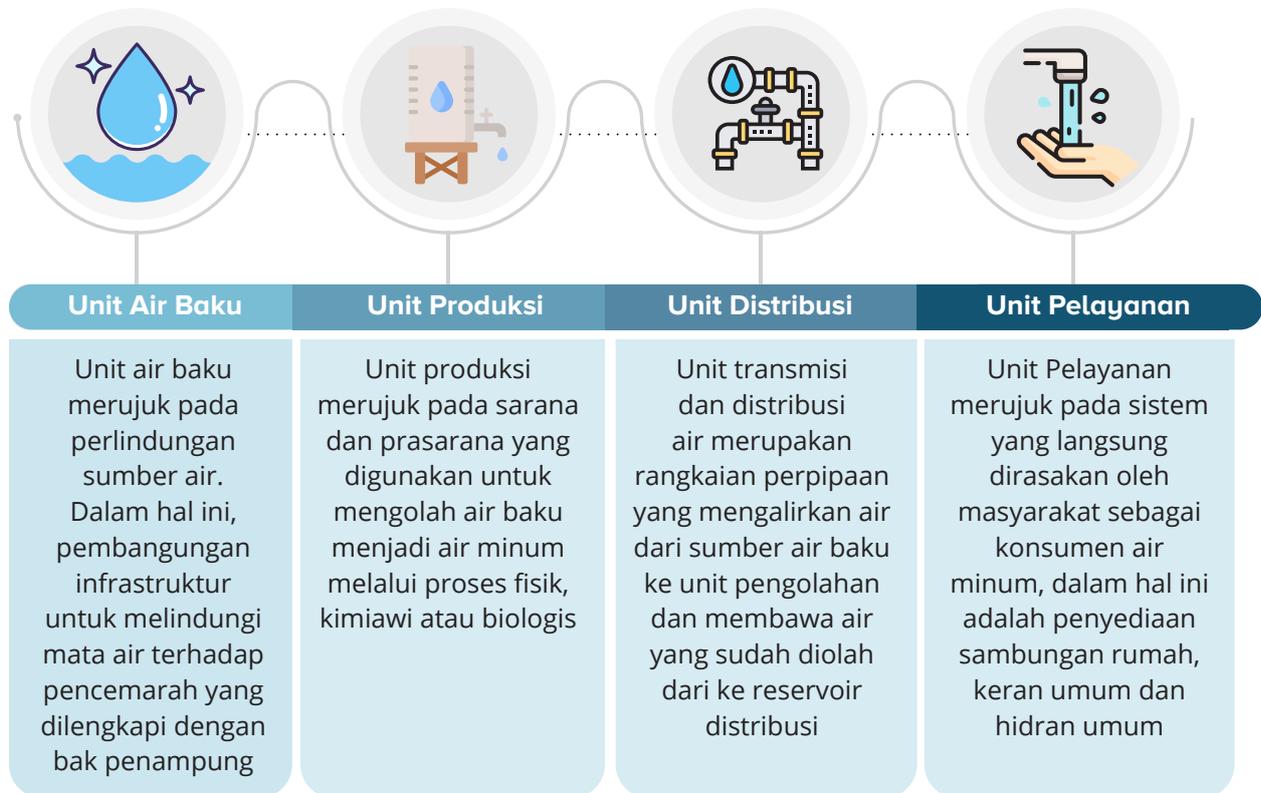
Kebutuhan setiap mustahik akan layanan air minum dan sanitasi yang layak dan aman dapat berbeda satu dengan lainnya, tergantung situasi masyarakat, lokasi, atau ketersediaan infrastruktur yang sudah terbangun, sehingga perlu kesepakatan bersama dengan mustahik sebelum dilakukan pembangunan. Lalu, apa saja yang menjadi opsi atau pilihan yang dapat menjadi acuan BAZNAS dalam membantu penyediaan layanan tersebut?

3.1 Opsi penyediaan layanan air minum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015, penyediaan air minum selayaknya bertujuan untuk a) menyediakan air minum yang kualitasnya aman dan sehat bagi pemakainya, individu maupun masyarakat, b) menyediakan air yang memadai kuantitasnya, dan c) menyediakan air secara kontinyu, mudah, murah untuk menunjang kebersihan pribadi maupun rumah tangga.

Terdapat berbagai aturan terkait penyediaan air minum di Indonesia. Hal yang paling mendasar adalah penyediaan air minum harus dilihat sebagai satu kesatuan sistem dari hulu ke hilir. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menggolongkan dua Sistem Penyediaan Air Minum atau SPAM, yaitu SPAM jaringan perpipaan dan SPAM bukan jaringan perpipaan.

SPAM Jaringan Perpipaan meliputi unit air baku, unit produksi unit distribusi dan unit pelayanan.



Tabel 2. Gambaran SPAM Perpipaan

Sementara SPAM Bukan Jaringan Perpipaan merujuk pada bentuk-bentuk penyediaan layanan air seperti sumur dangkal, sumur pompa, bak penampungan air hujan, terminal air dan bangunan penangkap mata air.

Dalam banyak pembelajaran dari lapangan, bantuan BAZNAS biasanya digunakan untuk penyediaan sambungan rumah (SR). Sambungan Rumah diartikan sebagai pipa dan perlengkapannya untuk memastikan penyediaan air dari titik penyadapannya sampai ke rumah masyarakat, lengkap dengan meteran air.

Berdasarkan pembelajaran Program Pamsimas, pembangunan Hidran Umum atau Keran Umum berpotensi mendatangkan permasalahan di masa mendatang seperti kekumuhan, konflik sosial atau penggunaan lahan. Namun, bukan berarti kedua opsi tersebut tidak memungkinkan, yang penting memastikan status kepemilikan lahan, dan juga memperhatikan tujuan pembangunan air minum agar semaksimal mungkin memenuhi ketentuan air minum aman.

Tentunya, selain pembangunan sarana baru, pendayagunaan dana ZIS dapat digunakan untuk perbaikan sarana air minum yang sudah ada atau terbangun.



Sambungan Rumah (SR)

Sambungan Rumah adalah sambungan perpipaan yang berasal dari pipa distribusi yang disalurkan ke rumah-rumah. Perpipaan SR hanya menyediakan sambungan pipa sampai depan rumah yang dilengkapi dengan *clamp saddle*, meter air, stop keran, plug keran dan katup searah, Sedangkan pemasangan di dalam rumah menjadi tanggung jawab pemilik rumah

Kelebihan

- a) Merupakan miliki pribadi sehingga tidak bergantung dengan anggota pemakaiannya seperti HU/ KU
- b) Dekat dengan rumah, sehingga dengan mudah dijangkau
- c) Keran akan lebih terpelihara, karena digunakan hanya 1-2 keluarga saja

Kekurangan

Menjadi mahal karena biaya pemakaian ditanggung sendiri, demikian halnya dengan biaya penyambungan peralatan

Keran Umum (KU)

Keran Umum adalah fasilitas pengambilan air minum tanpa dilengkapi bak penampung dengan minimum 2 keran dan maksimum 4 keran serta ditempatkan pada lokasi di tengah-tengah pemukiman yang padat penduduk

Kelebihan

- a) KU digunakan secara bersama sehingga beban biaya dapat ditanggung secara bersama-sama
- b) Tidak memerlukan ruangan yang luas karena hanya berupa *stand pipe*
- c) Mudah perawatan maupun penggunaannya

Kekurangan

- a) Penggunaan dengan jumlah terbatas, karena hanya dua keran
- b) Jika sistem berhenti, maka pengaliran air akan terputus
- c) Perlu mengangkat air dengan ember atau media lainnya untuk sampai ke rumah pengguna sehingga rawan terkontaminasi

Hidran Umum (HU)

Hidran Umum adalah fasilitas pengambilan air minum yang dilengkapi bak penampung dengan 2 - 4 keran serta ditempatkan pada lokasi di tengah-tengah permukiman yang pada penduduk

Kelebihan

- a) HU digunakan secara bersama sehingga beban biaya dapat ditanggung secara bersama-sama
- b) Jika aliran kecil, atau pengaliran berhenti, tetap masih dapat digunakan
- c) Mudah perawatan maupun penggunaannya

Kekurangan

- a) Keran lebih cepat rusak karena jumlah pemakai lebih banyak
- b) Perlu lokasi yang cukup besar karena bentuknya lebih besar dibandingkan dengan KU
- c) Perlu mengangkat air dengan ember atau media lainnya sehingga rawan terkontaminasi untuk sampai ke rumah pengguna

Tabel 3. Opsi-opsi penyediaan layanan air minum



Opsi penyediaan air minum layak aman tidak terbatas pada unit pelayanan seperti sambungan rumah saja. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui Lembaga Zakat Community Development (ZCD) bekerjasama dengan Institut Bisnis dan Ekonomi Kerakyatan (IBEKA) melakukan pemberdayaan mustahik melalui optimalisasi sumber daya air di Waduk Kedungombo, Dusun Gunungsono, Desa Gilirejo, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

Penduduk Dusun Gunungsono merupakan penduduk pindahan yang diakibatkan pembangunan Waduk Kedungombo. Secara luas di bagian hilir waduk memang mendapatkan keuntungan berupa irigasi untuk persawahan dan listrik sedangkan di bagian hulu waduk masih kekurangan air bersih. Program pemberdayaan ini diperuntukkan untuk 200 KK mustahik.

Potensi sumber air di waduk dengan kapasitas 700.000.000 meter kubik menjadikan potensi dalam pemberdayaan untuk penyediaan air minum bagi masyarakat. Dengan estimasi pemanfaatan kurang dari 3% setara dengan 5 liter/detik yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh warga. Program ZCD dengan IBEKA telah melakukan pemasangan sebanyak 18 tandon air yang berukuran 5.100 liter.

(Sumber: BAZNAS.go.id)

3.2. Opsi Penyediaan Sanitasi Aman

Terdapat berbagai opsi penyediaan layanan sanitasi layak dan aman yang dapat menjadi gambaran BAZNAS di lapangan. Pembangunan sarana sanitasi baru diprioritaskan bagi mustahik yang tidak memiliki akses sanitasi. Pada wilayah-wilayah padat penduduk seperti daerah perkotaan, desa penyangga kota dan perkampungan padat penduduk lainnya, ketersediaan lahan untuk pembangunan sarana sanitasi aman menjadi tantangan. Opsi-opsi ini termasuk promosi perilaku sanitasi bersih sehat, pembangunan sarana sanitasi baru atau perbaikan sarana sanitasi yang terbangun atau sudah ada.

1. Toilet sehat individu atau fasilitas sanitasi individu

Fasilitas toilet dengan bangunan atas menggunakan kloset leher angsa dan bangunan bawah tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 3 tahun atau terhubung ke Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik (IPALD).

2. Toilet sehat komunal atau fasilitas sanitasi komunal Sanitasi Komunal

Apabila terdapat sejumlah rumah tangga (2 – 10 KK) pada daerah padat penduduk, penyediaan kloset leher angsa komunal setempat dengan tangki septik dapat menjadi opsi, seperti toilet publik. Opsi lainnya adalah toilet individu yang disalurkan ke tangki septik komunal atau ke IPALD. IPALD yang dimaksud bisa terdiri dari berbagai jenis: tangki septik komunal, biodigester, dan lainnya.

3. Penyedotan lumpur tinja

Jika mustahik sudah memiliki sarana sanitasi yang layak dan aman namun tidak memiliki biaya untuk melakukan penyedotan tangki septik secara rutin (2-3 tahun sekali).

4. Perbaiki sarana sanitasi terbangun/sudah ada

Diperuntukkan bagi mustahik yang sudah memiliki sarana sanitasi namun masih memerlukan perbaikan pada satu atau lebih bagian sarana. Jika belum menggunakan kloset leher angsa maka perlu perbaikan. Jika tangki septik belum kedap, bocor atau belum memenuhi standar aman maka perbaikan dilakukan pada bangunan bawah sarana. Perbaikan bangunan tengah jika jamban dan atau lantai perlu diperbaiki. Perbaikan bangunan atas jika tembok, pintu atau atap memerlukan perbaikan atau belum memenuhi kebutuhan pengguna.

3.3 Promosi perilaku hidup bersih dan sehat

Promosi kesehatan memastikan mustahik dan masyarakat setempat memahami perilaku penting kebersihan dan kesehatan, dalam hal ini adalah mengakhiri perilaku buang air besar sembarangan (BABS). Di samping itu promosi perilaku hidup bersih sehat merupakan landasan penting yang berjalan seiring dengan pembangunan sarana maupun pemeliharaan keberlanjutan sarana yang sudah terbangun. Promosi dapat dilakukan dengan membuat media promosi kesehatan, pengembangan materi dakwah atau khutbah Jumat dan pelatihan promosi kesehatan dan pemicuan bagi para dai atau santri.



Rumah Sehat BAZNAS (RSB) Yogyakarta mendampingi Pondok Pesantren Anwar Futhuhiyyah Sleman dengan memberikan edukasi kepada para santri materi tentang pentingnya penerapan sanitasi berbasis masyarakat di lingkungan pesantren. Selain edukasi sebagai langkah penyuluhan, tim Layanan Luar Gedung Rumah Sehat BAZNAS juga memberikan media promosi kesehatan terkait STBM.

Tim Layanan Luar Ruang (LLR) Rumah Sehat BAZNAS (RSB) Parigi Moutong melakukan penyuluhan kesehatan di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kecamatan Siniu. Kegiatan ini mensosialisasikan pentingnya cuci tangan pakai sabun dan meningkatkan berbagai perilaku hidup bersih sehat lainnya. Sebelumnya tim BAZNAS Parigi Moutong memberikan tempat cuci tangan ramah lingkungan hasil daur ulang.



Kolaborasi dengan Program- Program Strategis di Lapangan

Dalam penyediaan akses dan layanan air minum dan sanitasi layak dan aman, pemerintah yang didukung sejumlah lembaga donor dan lembaga swadaya masyarakat memiliki sejumlah program unggulan (*flagship programs*), empat di antaranya adalah sebagai berikut:

PROGRAM PAMSIMAS



Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, atau PAMSIMAS, merupakan platform pembangunan air minum dan sanitasi perdesaan yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program PAMSIMAS I (2008-2012) dan PAMSIMAS II (2013-2015) telah berhasil menambah akses air minum layak bagi 10,4 juta jiwa dan akses sanitasi layak bagi 10,4 juta jiwa di lebih dari 12 ribu desa/kelurahan yang tersebar di 233 kabupaten/kota di 32 provinsi di Indonesia.

Saat ini Program PAMSIMAS memasuki fase ketiga (PAMSIMAS III) yang dilaksanakan pada kurun waktu 2016-2020 dan akan menyasar 15 ribu desa/kelurahan sasaran baru serta mengelola keberlanjutan program di hampir lebih dari 27 ribu desa/kelurahan peserta PAMSIMAS di seluruh Indonesia.

PROGRAM STBM



Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salah satu platform penyediaan sanitasi layak dan aman. Diperkenalkan sejak tahun 2005, STBM mengarusutamakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Keberhasilan STBM diukur dengan menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 tahun 2014, pemerintah memperkuat konsep STBM ke dalam Pilar STBM merupakan perilaku higienis dan saniter yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan STBM. Pilar STBM terdiri atas perilaku:

- a. Stop Buang Air Besar Sembarangan
- b. Cuci Tangan Pakai Sabun
- c. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga
- d. Pengamanan Sampah Rumah Tangga
- e. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

Program PPSP



Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP) merupakan program pembangunan sanitasi yang terintegrasi dari pusat hingga ke daerah, melibatkan seluruh pihak dari kalangan pemerintah dan non-pemerintah di seluruh tingkatan pemerintahan yang telah berjalan sejak tahun 2010. Selama lima tahun kedepan (2020-2024), fokus program PPSP akan dititik beratkan pada pemenuhan target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2030 dengan menargetkan 100% kabupaten/kota di Indonesia telah menyusun SSK dan mengimplementasikannya.

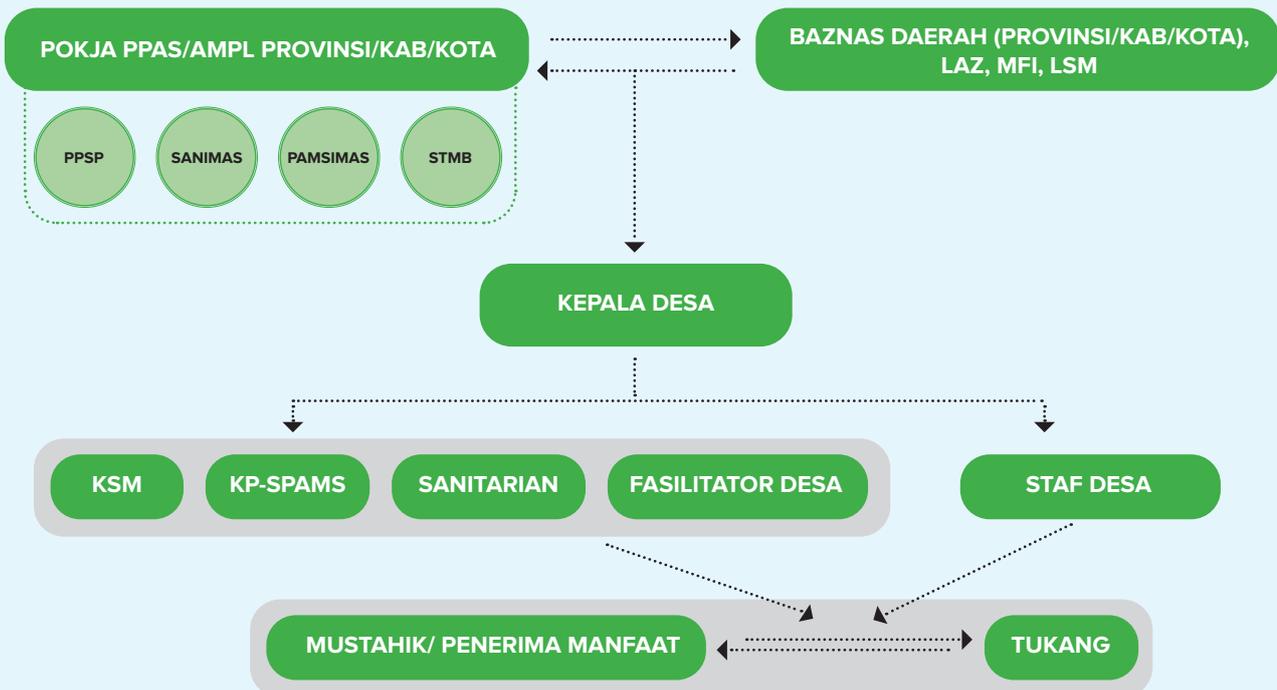
Program SANIMAS



SANIMAS atau Sanitasi Berbasis Masyarakat adalah program untuk menyediakan prasarana air limbah bagi masyarakat di daerah kumuh padat perkotaan. Menyusul kesuksesan pilot program di enam kota di tahun 2003-2004, mulai tahun 2005 Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk meningkatkan sumber daya dalam mendukung replikasi dan *scaling-up* pendekatan fasilitas sanitasi terdesentralisasi berbasis masyarakat (*decentralized wastewater treatment systems - DEWATS*) secara nasional melalui program SANIMAS ini.

Sebagai program berbasis masyarakat, Sanimas mengusung prinsip-prinsip seperti: pilihan yang diinformasikan sebagai dasar dalam pendekatan tanggap kebutuhan, air merupakan benda sosial dan ekonomi, pembangunan berwawasan lingkungan, peran aktif masyarakat, serta penerapan prinsip pemulihan biaya.

Skema Kolaborasi Pelaku





أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا
تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

“Dan tidakkah mereka memperhatikan,
bahwa Kami mengarahkan
(awan yang mengandung) air ke bumi yang
tandus, lalu Kami tumbuhkan (dengan air hujan
itu) tanam-tanaman sehingga hewan-hewan
ternak mereka dan mereka sendiri
dapat makan darinya.”

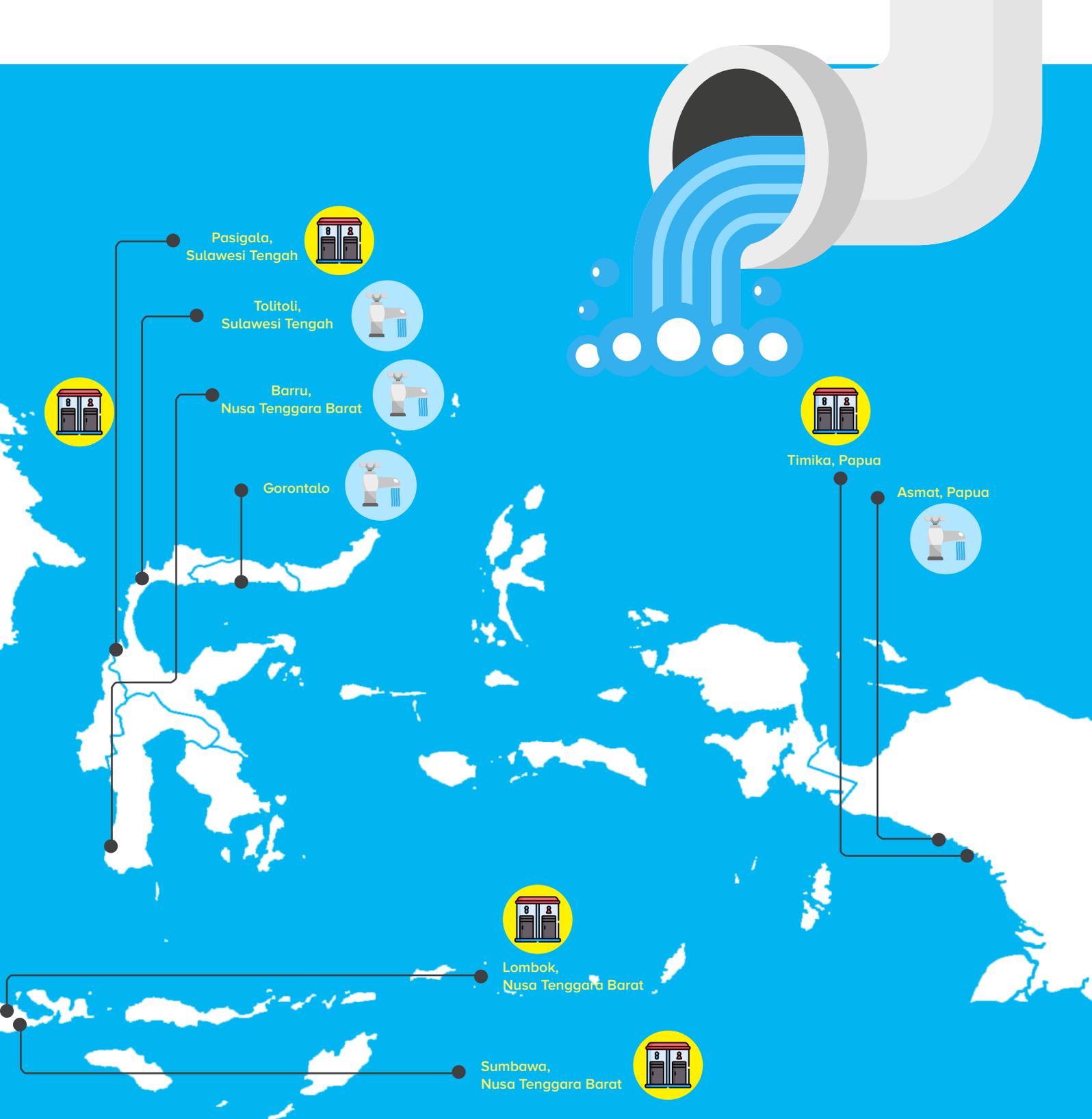
(QS. As-Sajadah: 27)

Sebaran Dukungan BAZNAS untuk Layanan Air Minum dan Sanitasi



Sebaran penyediaan layanan air minum

Termasuk distribusi air minum, revitalisasi saluran air pasca bencana, pisanisasi dan sumur bor



Sebaran penyediaan layanan sanitasi

Termasuk pembuatan toilet, MCK darurat, penyedotan lumpur tinja dan IPAL komunal

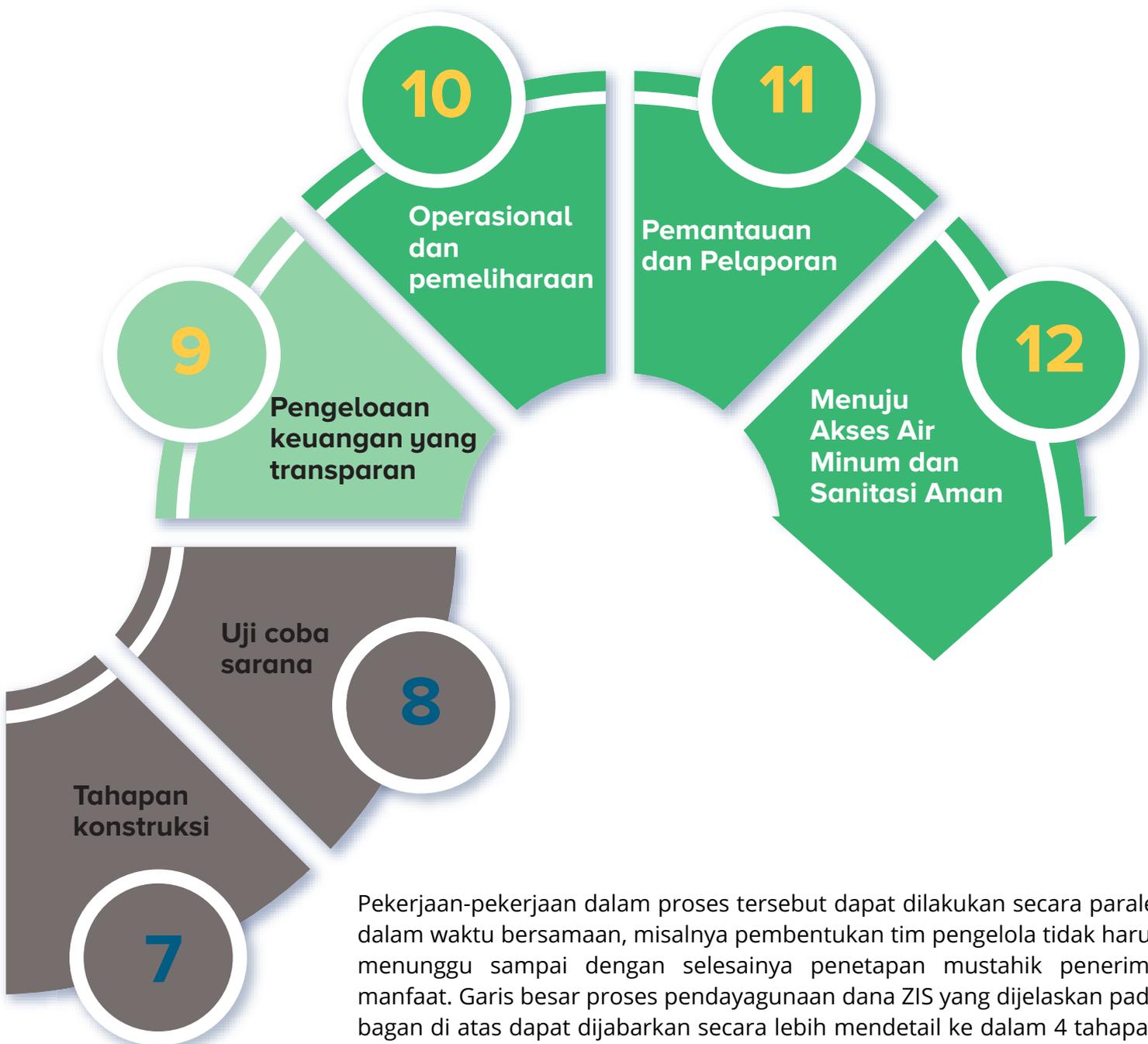


Tahapan Pendayagunaan Dana ZIS untuk Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak dan Aman

Secara garis besar, proses pendayagunaan dana ZIS untuk mendukung akses air minum dan sanitasi layak dan aman dapat digambarkan melalui bagan berikut:¹



¹ Sumber: Bab 4 – Panduan Teknis Pendayagunaan ZIS untuk Percepatan ODF menuju Sanitasi Aman



Pekerjaan-pekerjaan dalam proses tersebut dapat dilakukan secara paralel dalam waktu bersamaan, misalnya pembentukan tim pengelola tidak harus menunggu sampai dengan selesainya penetapan mustahik penerima manfaat. Garis besar proses pendayagunaan dana ZIS yang dijelaskan pada bagan di atas dapat dijabarkan secara lebih mendetail ke dalam 4 tahapan yang dijelaskan pada bab selanjutnya.



Penyediaan layanan air minum dan sanitasi layak aman di suatu wilayah senantiasa merupakan upaya kerjasama berbagai unsur organisasi perangkat daerah (OPD) beserta elemen masyarakat terkait. Untuk mendukung penyediaan layanan air minum sanitasi ini, BAZNAS selanjutnya bersinergi dengan pihak-pihak terkait ini.

POKJA PPAS atau Kelompok Kerja Perumahan, Permukiman, Air dan Sanitasi (di beberapa wilayah masih bernama POKJA Air Minum dan Kesehatan Lingkungan atau AMPL), merupakan wadah koordinasi berbagai inisiatif pembangunan air minum dan sanitasi. Di tingkat provinsi, Pokja PPAS/ AMPL berada di bawah Setda/Bappeda Provinsi, sementara pada Kabupaten/Kota, wadah ini dinaungi oleh Setda/Bappeda Kabupaten/Kota. Sinergi dan koordinasi dengan Pokja PPAS/ AMPL dalam kegiatan pendayagunaan dana ZIS untuk pembangunan sarana air minum dan sanitasi sangat dianjurkan bagi BAZNAS provinsi/ kabupaten dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) lainnya.

Koordinasi antara BAZNAS dengan Pokja PPAS/ AMPL diperlukan untuk menginformasikan rencana dukungan BAZNAS bagi pembangunan sarana air minum dan/atau sanitasi layak dan aman. Dalam tahapan ini diharapkan terbangun dukungan baik dari Pokja PPAS/AMPL maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan sarana yang akan dibiayai melalui dana ZIS. Selain mendukung upaya pemerintah untuk mencapai SDGs, juga memudahkan melakukan pencatatan untuk input data capaian akses air minum dan sanitasi serta pengelolaan kegiatan.

Berikut 12 langkah yang terbagi ke dalam 4 tahapan dalam melakukan upaya pendayagunaan dana ZIS untuk penyediaan layanan air minum dan sanitasi layak dan aman.



TAHAP 1. PERSIAPAN

1. MENENTUKAN LOKASI PROGRAM

Untuk menentukan lokasi program, BAZNAS dapat berkoordinasi dengan POKJA PPAS/ POKJA AMPL sesuai dengan tingkatannya baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/ kota. Pokja PPAS/AMPL memiliki nama-nama desa yang menjadi prioritas (*longlist*) yang membutuhkan sarana air minum dan/atau sanitasi layak dan aman untuk kemudian kedua belah pihak bersama-sama menyepakati penetapan desa lokasi intervensi.

Pemilihan Lokasi Intervensi

1. BAZNAS dan Pokja PPAS/AMPL bersama-sama memeriksa daftar panjang (*long list*) lokasi intervensi
2. *Long list* desa diuji dengan instrumen Indeks BAZNAS untuk Keberlanjutan Air dan Sanitasi atau BAZNAS *Index for Sustainable Water and Sanitation* (BI-WAS). Hasil pengujian tersebut akan memperlihatkan tingkat kebutuhan lokasi tersebut akan bantuan BAZNAS
3. Desa lokasi prioritas dipilih dari desa-desa yang masuk dalam rentang nilai 0-20 sebagaimana hasil pengukuran BI-WAS, yang berarti sangat memerlukan keberadaan program BAZNAS (lihat lampiran)
4. Hasil pengujian dengan BI-WAS dan kesepakatan desa lokasi dituangkan dalam berita acara yang ditandatangani oleh perwakilan BAZNAS dan Pokja PPAS/AMPL
5. Apabila kerja sama dilakukan di tingkat Provinsi, BAZNAS Provinsi dapat menginformasikan nama desa beserta kuotanya kepada BAZNAS Kabupaten/Kota



BAZNAS INDEX FOR SUSTAINABLE WATER AND SANITATION (BI-WAS)

BAZNAS Index for Sustainable Clean and Safe Water and Sanitation (BI-WAS) adalah sebuah parameter yang dikembangkan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS (Puskas BAZNAS) untuk menentukan apakah sebuah desa atau lokasi membutuhkan bantuan dana ZIS berupa program air minum dan sanitasi atau tidak. Secara umum indeks ini bertujuan mengukur program air minum dan/atau sanitasi yang dibutuhkan sekaligus bisa dipakai untuk mengevaluasi progres dari desa atau mustahik yang sudah dibantu dengan program sebelumnya.

BI-WAS mengukur empat (4) dimensi dan terdapat 15 variabel yang harus dilihat untuk pengukuran yang lebih mendalam (lihat Lampiran 3 selengkapnya).



Fasilitas Air	Fasilitas MCK	Kebersihan	Perilaku
<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses terhadap air * 2. Ketersediaan sumber air 3. Air layak konsumsi 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ketersediaan kamar mandi, jamban atau fasilitas MCK di rumah 5. Rasio Jamban dan MCK di sekolah, tempat ibadah dan tempat umum lainnya 6. Ketersediaan tangki septik di area rumah 7. Ketersediaan tempat cuci tangan di rumah 8. Ketersediaan sabun cuci tangan 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Sumber air minum 10. Jarak tangki septik dengan sumber air 11. Pembersihan tangki septik 12. Ketersediaan Tempat Sampah 	<ol style="list-style-type: none"> 13. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 14. Tidak melakukan buair besar dan kecil sembarangan 15. Cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar dan kecil

Tabel 4. Dimensi dan Variabel BI-WAS

* Catatan: Akses terhadap air yang dimaksud di sini adalah rumah tangga yang memiliki akses terhadap air ((i) ledeng perpipaan (keran individual); (ii) ledeng eceran; (iii) keran umum/hidran umum; (iv) terminal air; (v) penjual eceran; (vi) penampungan air hujan (PAH); (vii) mata air terlindungi; (viii) sumur terlindungi; dan (ix) sumur bor atau sumur pompa).

2. MENETAPKAN MUSTAHIK

Setelah shortlist desa didapatkan, proses koordinasi dan verifikasi data diperlukan untuk menetapkan mustahik, atau mereka yang berhak menerima dana ZIS sesuai dengan ketentuan dalam hukum Islam.

Koordinasi Data, Informasi dan Agenda

Untuk menetapkan mustahik, koordinasi antara BAZNAS dengan Pokja PPAS/ AMPL pada tahap ini mencakup upaya untuk mendapatkan sejumlah data dan informasi, seperti:

1. Data calon mustahik (nama dan alamat)
2. Informasi perihal kebijakan dan strategi kabupaten kota dalam membangun akses air minum dan/atau sanitasi aman
3. Opsi-opsi teknis air minum dan atau sanitasi aman dengan standar SNI atau PU sesuai karakteristik desa
4. Agenda dan jadwal pelaksanaan pembangunan sarana termasuk pemantauan bersama

Verifikasi Data

Pada tahap verifikasi data mustahik, BAZNAS kabupaten/kota berkoordinasi dengan kepala desa lokasi sarana yang akan dibangun. Verifikasi data mustahik dapat melibatkan berbagai elemen dalam masyarakat desa seperti Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum Sanitasi (KP-SPAMS), sanitarian Puskesmas, Bintara Pembina Desa (Babinsa), karang taruna, dan lainnya. Keterlibatan KP-SPAMS dan sanitarian sangat diperlukan karena memiliki data penduduk dengan akses air minum dan sanitasi di wilayah kerjanya. Terdapat beberapa indikator dalam proses verifikasi data mustahik ini:

- Jika sudah ada data mustahik yang berasal dari Bappeda Provinsi dan/atau Bappeda Kabupaten/ Kota, verifikasi dilakukan menggunakan data tersebut
- Bilamana terjadi perbedaan data dengan kondisi riil di lapangan dibuatkan berita acara yang ditandatangani oleh BAZNAS Kabupaten/ Kota, kepala desa dan sanitarian; atau unsur masyarakat lain yang terlibat
- Jika sebelumnya tidak ada data mustahik calon penerima manfaat, maka dilakukan pendataan mustahik dengan menggunakan indikator kemiskinan Basis Data Terpadu (BDT) dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dan dikombinasikan dengan indikator mustahik dari BAZNAS
- Jika hasil pendataan ditemukan jumlah mustahik lebih banyak dibandingkan dengan kuota, maka untuk memilih mustahik yang paling berhak dilakukan melalui musyawarah di tingkat desa



- Jika musyawarah tidak mencapai kesepakatan dan berpotensi menimbulkan konflik, penentuan mustahik dilakukan dengan menggunakan metode targetting 'Peringkat Kesejahteraan'
- Jika jumlah mustahik lebih banyak dibandingkan kuota, BAZNAS kabupaten/kota disarankan melakukan kolaborasi dengan alokasi dana zakat dari BAZNAS provinsi dan atau pihak-pihak lainnya seperti Dana Desa, CSR, LAZ dan lainnya

Laporan Verifikasi dan Penetapan Mustahik:

Setelah proses koordinasi dan verifikasi calon penerima manfaat dilakukan bersama dengan tim desa tujuan, dibuat suatu Laporan Hasil Verifikasi (atau Berita Acara) ini kepada BAZNAS provinsi dan Pokja AMPL provinsi, yang minimal berisi:

- a. Data hasil verifikasi
- b. Usulan penggantian lokasi dan/atau mustahik calon penerima manfaat
- c. Opsi kegiatan yang akan dibiayai melalui dana ZIS (misalnya sambungan rumah air minum, pembangunan sarana sanitasi baru; rehab sarana sanitasi yang sudah ada; bangunan bawah/tengah/atas; dan penyedotan lumpur tinja)

Laporan hasil verifikasi disampaikan dalam bentuk soft file dan dikirimkan kepada pihak-pihak terkait seperti BAZNAS provinsi. Selanjutnya, BAZNAS provinsi bersama Pokja AMPL/ Bappeda Litbang provinsi akan melakukan verifikasi untuk finalisasi sasaran mustahik dan menyampaikan hasilnya kepada BAZNAS kabupaten/kota. Selanjutnya, BAZNAS kabupaten/kota segera menerbitkan Surat Keputusan (SK) Penetapan Mustahik Penerima Manfaat sesuai hasil verifikasi BAZNAS provinsi.



3. MENENTUKAN TIM PENGELOLA KEGIATAN

Tim Pengelola Kegiatan tidak perlu padat tapi memperhitungkan berbagai unsur seperti BAZNAS kabupaten (ketua, wakil ketua dan bendahara BAZNAS), kepala desa, sanitarian Puskesmas dan unsur desa lainnya. Tim Pengelola Kegiatan ini ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Ketua BAZNAS kabupaten/kota. Dana operasional Tim Pengelola Kegiatan diatur sesuai ketentuan dalam pengelolaan ZIS.

No	Jabatan	Keterangan	Unsur
1.	Penanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab pada seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di kabupaten 	Ketua BAZNAS kabupaten/kota
2.	Koordinator	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan pelaksanaan kegiatan pembangunan sarana berjalan sesuai rencana dan tepat waktu Memastikan pengelolaan keuangan dilaksanakan sesuai aturan dan prinsip transparansi dan akuntabilitas Memastikan Laporan Perkembangan Kegiatan Pembangunan (0%; 50% dan 100%), Laporan Akhir dan Laporan Keuangan masing-masing desa disusun dan disampaikan tepat waktu Menyusun Laporan Akhir pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan di tingkat kabupaten 	Wakil Ketua BAZNAS kabupaten/kota
3.	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembayaran barang dan jasa Membuat laporan keuangan 	Bendahara BAZNAS kabupaten/kota
4.	Penanggung Jawab Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan fisik sarana 	Kepala Desa
5.	Pengawas Bidang Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei awal Memberikan masukan desain sarana air minum dan/atau sanitasi layak dan aman sesuai dengan kondisi lingkungan dan standar teknis/SNI <i>Quality Control</i> sarana yang dibangun memenuhi syarat aman Memastikan mustahik memanfaatkan sarana yang dibangun Berkoordinasi dengan operator Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) bila ada opsi penyedotan tangki septik Lokasi kerja: desa-desa intervensi yang menjadi tanggung jawabnya selaku sanitarian 	Sanitarian Puskesmas
6	Pengawas Bidang Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan pelaksanaan pembangunan sarana tepat waktu dan sesuai dengan rencana Menggerakkan partisipasi masyarakat Lokasi kerja: desa-desa intervensi yang menjadi wilayah kerjanya 	Unsur masyarakat seperti KP-SPAMS, Babinsa, Karang Taruna, dsb

No	Jabatan	Keterangan	Unsur
7.	Petugas Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengarsipkan dokumen termasuk dokumen pengadaan, pembayaran, proses pembangunan Membuat laporan perkembangan pelaksanaan pembangunan (0%, 50% dan 100%) Petugas administrasi bertanggungjawab kepada Bendahara BAZNAS Kabupaten/Kota 	Staf Desa

Tabel 5. Gambaran Tim Pengelola Kegiatan beserta unsur-unsurnya

SANITARIAN

Sanitarian mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang, untuk melakukan kegiatan pengamatan, pengawasan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka perbaikan kualitas kesehatan lingkungan untuk dapat memelihara, melindungi dan meningkatkan cara-cara hidup bersih dan sehat.

Pelibatan Sanitarian dalam proses Pendayagunaan ZIS untuk pembangunan sarana air minum dan sanitasi sangat dianjurkan karena perannya cukup strategis terkait dengan aspek desain sarana, pembangunan, operasional dan pemeliharaan serta kegiatan lainnya paska pembangunan sarana.

Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS)

Dalam Program Pamsimas, kelompok pengelola sarana penyediaan air minum memiliki kelembagaan tersendiri di tingkat desa. Keanggotaan KP-SPAMS biasanya berasal dari calon pemanfaat agar tercipta komitmen dalam pengelolaan dan keberlanjutan program.

Tugas dan Fungsi KP-SPAMS adalah:

- Merencanakan besaran iuran pemanfaatan sarana
- Mengumpulkan iuran, membuat perencanaan belanja, membukukan dan melaporkan secara rutin kepada anggota/ pemanfaat dan pemerintah desa
- Membuka rekening bank atas nama KP-SPAMS (ditandatangani oleh 3 orang pengurus KP-SPAMS); dan menyetorkan dana pemeliharaan - sesuai dengan persyaratan tahap pencairan dana
- Mengoperasikan dan memelihara prasarana dan sarana air minum
- Mengembangkan mutu pelayanan SPAM dan jumlah Sambungan Rumah (SR)
- Menggalang kemitraan dengan pihak lain



TAHAP 2. PEMBANGUNAN SARANA

Tahapan ini terdiri atas pra-pelaksanaan dan pembangunan sarana. Pada pra-pelaksanaan, langkahnya adalah promosi perilaku hidup bersih dan sehat, survei teknis dan pengadaan barang jasa. Sementara pada bagian selanjutnya, mencakup konstruksi dan uji coba.

4. Promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Untuk memastikan sarana air minum dan sanitasi yang akan dibangun dapat dimanfaatkan oleh mustahik perlu dilakukan pemecuan atau pemecuan ulang terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi, sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri dalam menjaga kesehatan dan beraktivitas dalam masyarakat.

Promosi PHBS yang dimaksud dalam panduan ini mengacu pada lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu 1) stop buang air besar sembarangan; 2) cuci tangan pakai sabun 3) pengelolaan air minum dan makanan di rumah tangga; 4) pengamanan sampah rumah tangga; dan 5) pengamanan limbah cair rumah tangga. Dalam upaya penyediaan layanan air minum dan sanitasi layak dan aman, kelima pilar PHBS ini merupakan bagian yang sejalan dan tak dapat dipisahkan.

Meninggalkan perilaku buang air besar sembarangan dan membiasakan diri mencuci tangan pakai sabun merupakan dua pilar STBM sekaligus perilaku sanitasi yang penting. Sebagaimana pilar ketiga STBM, perihal pengelolaan air minum rumah tangga yang baik juga perlu ditanamkan, seperti mengolah air yang akan diminum, menjaga kebersihan wadah dan mencuci tangan dengan sabun sebelum mengolah dan menyajikan air minum.

Dorongan ini dapat dilakukan oleh sanitarian, da'l sanitasi yang sudah dilatih; dan apabila mustahik penerima manfaat sudah sadar akan pentingnya kedua hal tersebut, yang disampaikan adalah materi-materi tentang operasi dan pemeliharaan sarana.

5. Survei Teknis dan Pengembangan Desain

Sebelum pembangunan dimulai, melakukan survei merupakan bagian yang harus dilakukan. Survei dilakukan oleh Sanitarian bersama Babinsa, Kepala Desa dan mustahik calon penerima manfaat. Khusus untuk pembangunan sarana air minum, survei juga melibatkan pengurus Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum Sanitasi (KP-SPAMS)

Pada pembangunan sarana sanitasi, survei bertujuan untuk melihat kondisi tanah dan ketersediaan lahan serta kondisi sumber air, untuk menentukan kedalaman galian tangki septik dan perpipaan yang akan dipasang serta untuk memilih pengolahan lanjutan yang dipakai.



Pada pembangunan sarana air minum terdapat sejumlah survei yang harus dilakukan seperti pengumpulan data sekunder dan primer, survei terhadap kondisi morfologi daerah, persediaan air tanah, survei topografi, ketersediaan sumber energi dan ketersediaan bahan konstruksi, dan sebagainya. Survei ini bergantung dari jenis sumber air yang akan digunakan. Jika hanya berupa sumur pompa maka hanya perlu dicek apakah lokasi tersebut memiliki air tanah yang baik dan jika sambungan rumah perpipaan dicek apakah sudah tersedia jaringan perpipaan untuk melayani wilayah lokasi mustahik. Jika akan dilakukan pembangunan baru dimana air akan dialirkan dari sumber air yang belum termanfaatkan seperti mata air, maka ketersediaan sumber air yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, harus diperhatikan yaitu memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Debit minimum dari sumber air
- Kualitas air harus memenuhi baku mutu air untuk air minum
- Kuantitasnya cukup dan kontinuitasnya terjamin
- Jarak sumber air ke daerah pelayanan sesuai dengan ketentuan teknis
- Ketersediaan sumber air : 130% dari kebutuhan air rata – rata

Setelah survei, untuk mempermudah pelaksanaan dan pengawasan konstruksi sarana air minum atau sanitasi, perlu dibuat **gambar desain sarana** air minum dan/atau sanitasi layak dan aman yang akan dibangun.

- Gambar dipilih dari opsi desain yang diberikan oleh Dinas PU pada saat koordinasi awal, atau digambar oleh tim pengelola dipimpin oleh sanitarian
- Gambar desain meliputi seluruh bagian yang akan dibangun, misalnya gambar bangunan atas, bangunan tengah dan bangunan bawah untuk pembangunan sarana sanitasi aman yang baru

Dari gambar desain tersebut dapat diketahui kebutuhan material dan jenis-jenis pekerjaan teknis dan non teknis yang akan dilakukan. Tabel di bawah memberikan gambaran prinsip-prinsip dalam perencanaan pembangunan sarana sambungan rumah, keran umum dan hidran umum.

 Sambungan Rumah (SR)	 Keran Umum (KU)	 Hidran Umum (HU)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata konsumsi air minum minimal untuk keperluan minum, masak, cuci dan wudhu 60 liter/orang/ hari 2. Sambungan rumah dapat digunakan untuk keperluan maksimum 1-2 KK 3. Jika di sekitar SR tidak terdapat saluran drainase, maka diperlukan pembangunan SPAL kurang lebih 10 meter terhadap sumber air minum yang terdekat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata konsumsi air minum menggunakan keran umum minimal untuk keperluan minum dan masak 30 liter/orang/hari 2. Keran umum dapat digunakan untuk keperluan maksimum 10 KK 3. Jika di sekitar KU tidak terdapat saluran drainase, maka diperlukan pembangunan SPAL +/- 10 m terhadap sumber air minum yang terdekat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata konsumsi air minum menggunakan Hidran Umum minimal untuk keperluan minum dan masak 30 liter/orang/ hari 2. Hidran Umum dapat digunakan untuk keperluan maksimum 20 KK 3. Jika di sekitar HU tidak terdapat saluran drainase, maka diperlukan pembangunan SPAL kurang lebih 10 m terhadap sumber air minum yang terdekat

Tabel 6. Prinsip-Prinsip Perencanaan untuk Sambungan Rumah, Keran Umum dan Hidran Umum

Lihat Lampiran 1.1 untuk gambar tiga opsi sarana air minum: Sambungan rumah, Keran Umum dan Hidran Umum beserta daftar kebutuhan material dan tenaga



6. Pengadaan Barang dan Jasa

Tim pengelola kegiatan ikut memastikan proses pelaksana kegiatan dan pengadaan barang berjalan baik, lancar dan amanah.

1) Pengadaan Jasa Tukang / Pelaksana Kegiatan

Untuk pembangunan sarana air minum dan sanitasi, sebagai pelaksana kegiatan pembangunan ditunjuk tukang berpengalaman dari desa setempat. Sebagai pembantu tukang (peladen) diutamakan mustahik penerima manfaat dan/ atau keluarganya. Sementara untuk pembangunan sarana air minum berupa sambungan rumah, pelaksanaan penyambungan dikerjakan samakan dengan kelompok pengelola (KP-SPAMS) atau PDAM.

2) Pengadaan Barang

a. Penunjukan Toko Penyedia Bahan Bangunan

- Survei dilakukan di tiga toko bahan bangunan yang ada di desa setempat, paling jauh sampai ke kota kecamatan
- Pemilik toko mengajukan penawaran yang dilengkapi dengan spesifikasi material dan harganya. Harga yang ditawarkan tidak boleh melebihi standar harga satuan kabupaten/kota yang sudah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten/kota
- Untuk memastikan ketersediaan bahan material, BAZNAS Kabupaten/Kota bersama Kepala Desa melakukan survei harga bahan bangunan
- Toko yang memberikan penawaran terendah dengan spek standar (SNI) ditunjuk sebagai penyedia bahan bangunan
- Mustahik dan/atau Pelaksana Pembangunan mengambil bahan bangunan sesuai dengan kebutuhan pada toko yang sudah ditunjuk dengan menyerahkan rincian kebutuhan yang dibiayai melalui dana ZIS
- Rincian kebutuhan (rangkap dua) ditandatangani oleh Pelaksana Pembangunan dan diketahui oleh Pengawas. Setelah ditandatangani oleh pemilik toko, satu rangkap diserahkan kepada petugas administrasi desa dan satu rangkap lagi diserahkan kepada pemilik toko

b. Pengadaan Material Lokal

Jika desa bersangkutan memiliki sumber material lokal seperti batu, pasir dan bata, maka pengadaannya didorong untuk diswadayakan melalui kegiatan gotong royong dan diserahkan kepada pengusaha lokal atau toko yang telah ditunjuk sebagai penyedia bahan bangunan dengan harga maksimal sesuai harga pasar di desa tersebut.

Jika desa bersangkutan tidak memiliki sumber material lokal, untuk pengadaannya dapat ditunjuk pengusaha lokal atau toko yang telah ditunjuk sebagai penyedia bahan bangunan dengan harga maksimal sesuai harga pasar di desa tersebut.

WIRUSAHA SANITASI

Jika di desa, kecamatan bahkan kabupaten yang bersangkutan terdapat Wirusaha Sanitasi, Tim Pengelola disarankan untuk melakukan kerja sama dengan Wirusaha Sanitasi tersebut, dengan catatan kualitas sarana yang ditawarkan sesuai dengan standar PU/SNI dan harga yang ditawarkan terjangkau.

Kerja sama ini akan dapat mempercepat proses dan adanya kloset leher angsa berkualitas karena mereka sudah berpengalaman dalam membangun sarana sanitasi. Partisipasi masyarakat masih tetap dibutuhkan untuk mengurangi pembiayaan.

APPSANI atau Asosiasi Pengelola dan Pemberdayaan Sanitasi Indonesia yang dibentuk di tahun 2012, merupakan salah satu wujud wirusaha sanitasi yang dibentuk oleh 11 pengusaha sanitasi dari Lumajang, Nganjuk, Kediri, Blitar, Jombang, Ngawi dan Sidoarjo. APPSANI hingga saat ini telah mencetak lebih dari 200 wirusaha sanitasi di berbagai wilayah di Indonesia.

7. Konstruksi

Sebelum konstruksi dimulai, barang-barang yang dibutuhkan harus sudah tersedia. Pekerjaan-pekerjaan nonteknis diharapkan dapat dikerjakan secara gotong-royong oleh masyarakat. Tim pengelola kegiatan perlu mengetahui sejumlah proses yang dilakukan pada tahap konstruksi ini.

7.1. Sarana Sanitasi

7.1.1. Penyediaan toilet sehat dan permanen

Apabila penyediaan sarana sanitasi yaitu toilet sehat permanen yang dipilih, pekerjaan konstruksi meliputi konstruksi bangunan atas dan konstruksi bangunan bawah, serta konstruksi resapan. Baik konstruksi bangunan atas maupun bawah harus mengacu pada SNI dan sesuai gambar perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. (Lihat Lampiran 2.1).

Penyediaan layanan toilet sehat dan permanen ini bisa diberikan untuk perorangan atau untuk kelompok masyarakat. Apabila terdapat 2-10 rumah tinggal (atau bahkan hingga 20 rumah tangga) yang berada dalam satu lingkungan pemukiman padat sangat memungkinkan dibuat bangunan MCK komunal dan atau satu tangki septik komunal.

7.1.2. Penyedotan lumpur tinja

Sebagai tempat penampungan dan pengolahan tinja sementara, keberadaan tangki septik penting untuk mencegah penularan penyakit dan penyebaran bakteri. Tangki septik merupakan suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai tempat penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urin) untuk mencegah timbunan tinja mencemari badan air dan lingkungan.

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 2398:2017, tangki septik harus kedap air. Tangki septik juga perlu memiliki lubang kontrol, ventilasi, pipa masuk-keluar serta harus dikuras isinya, untuk dibuang dengan truk tinja secara reguler. Limbah dari tangki septik harus dikirim ke Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT).

Penyedotan lumpur tinja menjadi pilihan layanan sanitasi yang bisa diberikan BAZNAS. Di beberapa tempat BAZNAS bekerja sama dengan instansi pengelolaan air limbah untuk memberikan jasa layanan sedot tinja gratis di masjid-masjid.



Karanganyar, Sabtu(20/10/2018) – Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Karanganyar kumpulkan sekurangnya 1000 takmir masjid dari beberapa Kecamatan di Kabupaten Karanganyar untuk dilakukan sosialisasi terkait program BAZNAS. Kegiatan yang terselenggara kerja sama dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) ini dilaksanakan di Gedung Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Karanganyar siang ini. Para Takmir tersebut berasal dari Kecamatan Karanganyar, Tasikmadu, Mojogedang dan Jumantono.

Beberapa program yang disosialisasikan dalam kegiatan tersebut diantaranya tentang pengelolaan Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS), program sedot tinja gratis untuk Masjid, serta program bantuan perbaikan sanitasi dan tempat wudhu.

Sumber: BAZNASkaranganyar.com

7.2. Sarana Air Minum

Penyediaan sarana air minum bisa beragam macamnya dari hulu ke hilir. Dalam usulan penyediaan Sambungan rumah, keran umum dan hidran umum, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan.

 Sambungan Rumah (SR)	 Keran Umum (KU)	 Hidran Umum (HU)
<p>Perlengkapan minimal yang harus ada pada sambungan rumah adalah:</p> <ul style="list-style-type: none">• bagian penyadapan pipa• meter air dan pelindung meter air atau <i>flow restrictor</i>• katup pembuka/ penutup aliran air• pipa dan perlengkapannya	<p>Instalasi KU dibuat sesuai gambar rencana dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a) lokasi penempatan KU harus disetujui oleh pemilik tanahb) saluran pembuangan air harus dibuat sampai mencapai saluran air kotor/ selokan terdekat yang ada	<p>Pekerjaan tercakup di sini meliputi</p> <ul style="list-style-type: none">• pembuatan bantalan beton• meteran air• penyediaan kotak pengaman dan batang penyangga meteran air dari plat baja beserta anak kuncinya• pekerjaan pemasangan, plesteran dan lain-lain sesuai gambar rencana

Tabel 7. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam konstruksi SR, KU, HU

8. Uji Coba Sarana

Setelah sarana air minum dan/atau sanitasi aman terbangun, uji coba merupakan tahapan terakhir dari pekerjaan pembangunan, untuk memastikan fasilitas dapat digunakan dengan baik dan tidak terjadi kebocoran.

Pada sarana sanitasi, jika muka air tanah lebih tinggi dari dasar tangki, uji kebocoran dilakukan dengan mengeringkan tangki selama 12 jam, jika setelah 12 jam tangki terisi air tandanya, terjadi kebocoran dan harus dilakukan perbaikan.

Untuk muka air tanah yang lebih rendah, maka dapat diuji dengan mengisi tangki sampai batas bawah, pipa keluar. Jika setelah 12 jam terjadi penurunan muka air artinya tangki bocor dan harus dilakukan perbaikan.

Jika setelah uji coba dan atau dilakukan perbaikan tidak ditemukan adanya kebocoran pada tangki septik, maka pekerjaan pembangunan dinyatakan selesai dan dapat dilakukan serah terima kepada mustahik penerima manfaat.

Dalam uji coba sarana air minum, sejumlah hal yang harus diperhatikan meliputi:

1. Konstruksi baik sipil, mekanikal, maupun perpipaan untuk memastikan bahwa tidak ada masalah pada pengoperasian dan pemeliharaan nantinya.
2. Kinerja sistem, untuk memastikan bahwa spesifikasi dan ukuran yang dipasang sudah sesuai dengan perencanaan.

Berikut uji coba unit pelayanan meliputi sambunan rumah, hidran umum dan keran umum.

 Sambungan Rumah (SR)	 Keran Umum (KU)	 Hidran Umum (HU)
<p>Unit SR yang dilengkapi dengan meter air pelanggan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Periksa water meter dapat berfungsi dengan baik • Periksa kebocoran pada sambungan dengan pipa distribusi <p>Unit SR tanpa meter air pelanggan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Periksa agar tiap SR dilengkapi dengan keran penutup yang berfungsi baik • Periksa dan pastikan bahwa penggunaan air hanya untuk kebutuhan rumah tinggal pemeriksaan sekurang-kurangnya setiap bulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Periksa sistem jaringan • apakah keran berfungsi baik • apakah bak telah penuh atau sekurang-kurangnya tiga per empat bagian telah penuh • Untuk KU tanpa <i>water meter</i>, periksa dan pastikan bahwa penggunaan air hanya untuk kebutuhan rumah tangga • Untuk KU dengan <i>water meter</i>, pastikan meter air dan aliran berjalan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Periksa kemungkinan kerusakan • Periksa apakah keran berfungsi dengan baik • Untuk HU dengan <i>water meter</i>, periksa dan pastikan apakah meter air dan aliran berjalan dengan baik • Untuk HU tanpa <i>water meter</i>, periksa dan pastikan apakah penggunaan air hanya untuk kebutuhan rumah tangga

Tabel 8. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam uji coba SR, KU, HU

Selesaiya pekerjaan pembangunan ditandai dengan Berita Acara yang ditandatangani oleh Mustahik Penerima Manfaat, Pelaksana Pekerjaan dan Pengawas.



TAHAP 3. PENGELOLAAN KEUANGAN

9. Pengelolaan keuangan yang transparan

Untuk kelancaran pengelolaan dana ditunjuk seorang bendahara khusus pengeluaran dan seorang tenaga administrasi yang ditetapkan dengan keputusan Ketua BAZNAS Kabupaten/Kota. Bendahara yang dibantu tenaga administrasi tersebut dapat menyelenggarakan buku kas umum dan buku pembantu sesuai dengan kebutuhan.

TRANSFER DANA. Transfer dana dilakukan melalui rekening BAZNAS Kabupaten/Kota sebagai hibah program segera setelah diterima keputusan Ketua BAZNAS Kabupaten/Kota tentang penetapan mustahik penerima manfaat.

PEMBAYARAN. Pembayaran oleh bendahara disesuaikan dengan transaksi yang terjadi dan diajukan tertulis oleh pelaksana dan diketahui pengawas. Pembayaran akhir dilakukan setelah pekerjaan selesai yang dibuktikan oleh adanya berita acara yang ditandatangani pelaksana dan pengawas. Tanda bukti pembayaran oleh bendahara adalah kuitansi yang ditandatangani mustahik penerima manfaat dilampirkan faktur dari toko penyedia bahan bangunan.

TAHAP 4. PASCAKONSTRUKSI

Untuk memastikan sarana yang dibangun digunakan dengan baik, berkelanjutan dan proses yang dijalankan amanah, kredibel serta tercatat dengan baik, tahapan ini memotret sejumlah hal yang harus diperhatikan pada fase pasca konstruksi, yaitu pemantauan dan pelaporan, operasionalisasi dan pemeliharaan sarana serta, tahapan

10. Pemantauan dan pelaporan

Pemantauan adalah kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan secara terus menerus untuk memastikan kegiatan pembangunan sarana air minum dan sanitasi sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana baik dari segi waktu pelaksanaan maupun kualitas sarana yang dibangun. Hasil kegiatan pemantauan digunakan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan dan penyesuaian terhadap perencanaan. pemantauan setidaknya dilakukan oleh tiga pihak yaitu masyarakat, tim pengelola serta BAZNAS dan Pokja PPAS/ AMPL. Hasil pemantauan baik di tengah kegiatan atau di akhir kegiatan konstruksi kemudian dilaporkan melalui berbagai instrumen di bawah ini.

10.1 JENIS KEGIATAN PEMANTAUAN

1) PEMANTAUAN OLEH MASYARAKAT

Masyarakat di sekitar sarana dapat ikut memantau untuk memastikan pembangunan berjalan sesuai rencana. Melibatkan masyarakat dalam proses pemantauan bermanfaat dalam mengedukasi masyarakat sekitar tentang pentingnya air minum dan sanitasi layak dan aman.

Para Muzakki, Munfiq, Mutashaddiq dan unsur masyarakat lainnya dapat melakukan pemantauan melalui media sosial dan website yang dikelola oleh BAZNAS.

2) PEMANTAUAN OLEH TIM PENGELOLA

Tim Pengelola berkewajiban memantau kinerja pelaksanaan pembangunan terutama terkait ketepatan waktu, kesesuaian dengan desain dan kualitas pekerjaan. Untuk memastikan pelaksanaan pembangunan sarana sanitasi di tingkat desa, misalnya, selayaknya dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan (maksimal 60 hari setelah transfer dana), Tim Pengelola dapat memberi input strategi untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan.

3) PEMANTAUAN OLEH BAZNAS DAN POKJA PPAS/AMPL

Pemantauan pelaksanaan pembangunan oleh BAZNAS dan atau Pokja PPAS/AMPL dilakukan minimal 3 (tiga) kali selama pembangunan sarana berlangsung, yaitu pada awal, pertengahan dan akhir.

Pemantauan dapat dilakukan melalui kunjungan ke lapangan, atau melalui laporan perkembangan fisik yang disampaikan Tim Pengelola atau lewat media sosial yang dikelola oleh BAZNAS.

4) PEMANTAUAN OLEH OPD Kota/Kabupaten Terkait

Perkembangan progres fisik dan penyerapan dana terkait sarana yang terbangun dapat dilakukan oleh OPD Kota/Kabupaten seperti dari Dinas PUPR, PMD, Dinkes dan Bappeda

Tabel 9. Jenis-jenis kegiatan pemantauan

10.2 PELAPORAN

Untuk memastikan penyediaan sarana berjalan amanah, transparan dan kredibel, pelaporan wajib dilakukan baik terkait realisasi fisik maupun keuangan. Tim Pengelola Kegiatan melalui BAZNAS Kabupaten/Kota diwajibkan menyampaikan berita acara perkembangan pelaksanaan pembangunan pada tahap awal, pertengahan dan akhir (0%, 50% dan 100%) serta Laporan Akhir setelah pelaksanaan pembangunan berakhir.

Dalam berita acara dan laporan, dilengkapi beberapa hal berikut:

- a. foto-foto kegiatan dan kondisi sarana yang dibangun.
- b. buku kas umum Bendahara
- c. tanda bukti berupa kuitansi yang dilampirkan faktur dari toko penyedia bahan bangunan.

Selain laporan di atas, instrumen Pemantauan dan Pelaporan dalam hal ini dapat mencakup media sosial dan website resmi yang dikelola oleh BAZNAS serta program terkait seperti Program STBM dan Program Pamsimas, sebagaimana berikut:

Media Sosial dan atau Website Resmi yang dikelola BAZNAS	BAZNAS mulai dari tingkat pusat sampai Kabupaten/Kota mengelola website bahkan media sosial lainnya seperti facebook. Media-media ini dapat dioptimalkan pemanfaatannya dengan memuat informasi perkembangan pembangunan sarana air minum dan sanitasi layak dan aman di masyarakat, sehingga masyarakat dapat memantau pelaksanaannya. Khusus untuk media sosial, pengelola dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat yang melakukan pemantauan, termasuk menerima pengaduan masyarakat atas hasil pemantauan yang dilakukan.
Website STBM	Website resmi yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan ini memuat perkembangan jumlah sarana dan pemanfaat sanitasi layak dan aman. Website ini juga memuat informasi per desa dan informasinya diupdate oleh sanitarian, sehingga dapat digunakan untuk memantau pembangunan sarana sanitasi yang dibiayai dengan dana ZIS

Website Pamsimas	Pemantauan dapat dilakukan melalui website resmi Program Pamsimas (<i>pamsimas.org</i>) untuk setiap desa yang memuat kegiatan pembangunan sarana air minum dan sanitasi, progres pelaksanaan kegiatan (<i>quick status</i>), uji coba, pelaksanaan serah terima kegiatan sampai dengan keberlanjutan pengelolaan. Website ini akan diupdate sesuai dengan perkembangan kegiatan oleh fasilitator program Pamsimas
Kunjungan lapangan	Kegiatan pemantauan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung di masing-masing desa lokasi, untuk melakukan pengendalian tentang status pelaksanaan kegiatan dan coaching yang dibutuhkan, serta monitoring terhadap pemanfaatan dana ZISWAF yang sudah dicairkan untuk memastikan kualitasnya tercapai, serta memastikan transparansi dan akuntabilitasnya.

Tabel 10. Instrumen Pemantauan dan Pelaporan Lainnya

11. Operasional dan pemeliharaan

Dalam fase operasional dan pemeliharaan, penting bagi tim pengelola kegiatan untuk melibatkan elemen masyarakat yang tergabung dalam penyediaan layanan air minum dan sanitasi ini. Tujuan yang utama adalah untuk memastikan mustahik dan masyarakat memahami pentingnya pemeliharaan sarana yang telah terbangun.

Pada penyediaan sarana sanitasi layak dan aman terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan.

1. Menjaga kebersihan bangunan atas seperti lantai dan kloset agar tidak licin dan berlumut
2. Menjaga agar pipa ventilasi, toilet, saluran dan tangki septik tidak tersumbat sampah atau benda lain yang dapat menimbulkan bau.
3. Menjaga agar bahan kimia berbahaya tidak masuk ke tangki septik yang dapat mengganggu proses biologis
4. Memantau kondisi lumpur dan scum di tangki septik serta kondisi lahan resapan paling sedikit 2-3 tahun
5. Menyedot lumpur tinja secara berkala

Untuk pelayanan penyediaan air minum, kegiatan pengoperasian dilaksanakan untuk memastikan SPAM berjalan sesuai standar yang berlaku dan secara kontinyu selama 24 jam per hari, atau sesuai dengan kebutuhan pelanggan, berikut beberapa gambaran terkait operasionalisasi sarannya.

 Sambungan Rumah (SR)	 Keran Umum (KU)	 Hidran Umum (HU)
<ul style="list-style-type: none"> a) Tidak membiarkan keran dalam keadaan terbuka sehingga tidak membuang air dengan percuma b) Menggunakan air secukupnya untuk keperluan yang sangat minimal c) Hindari terjadinya kebocoran air walau sekecil apapun 	<ul style="list-style-type: none"> a) Penggunaan KU memerlukan koordinasi antar masing-masing kepala rumah tangga yang terdekat dengan lokasi KU untuk pengaturan ini, biasanya diperlukan seorang Ketua dan Bendahara b) Gunakan KU secara bergantian, setelah digunakan keran harus ditutup kembali dan jangan dibiarkan keran terbuka dan air menetes c) Tidak diperkenankan mengunci keran dengan sekeras-kerasnya, keran akan cepat aus dan rusak d) Jika terdapat kerusakan, sebaiknya segera melakukan perbaikan dan disepakati secara bersama dengan anggota lainnya e) Lantai KU harus selalu dibersihkan agar tidak licin dan berlumut 	<ul style="list-style-type: none"> a) Tidak diperkenankan memasukkan benda apapun ke dalam bak penampung, yang dapat menyebabkan air bersihnya tercemar b) Hal lainnya hampir sama seperti Keran Umum

Tabel 11. Operasional dan Pemeliharaan SR, KU, HU

Dalam penyediaan layanan air minum di tahap ini, peranan KP-SPAMS sangat krusial. Pengelolaan keberlanjutan (operasional dan pemeliharaan) SPAM non-individu di tingkat masyarakat dapat dilakukan oleh KP-SPAMS jika di desa tersebut sudah ada KP-SPAMS.

Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara efektif maka KP-SPAMS harus memiliki personil yang capable menjalankan tugasnya, memiliki rencana kerja yang tersusun dengan baik dan terukur, serta mempunyai aturan kerja dengan stakeholder lainnya seperti tersebut diatas.

Pembiayaan Operasi dan Pemeliharaan

Untuk menjamin keberlanjutan pelayanan air minum diperlukan ketersediaan anggaran yang bersumber dari iuran pelanggan. Iuran Air Minum merupakan biaya jasa pelayanan Air Minum yang wajib dibayar oleh pelanggan untuk setiap pemakaian Air Minum yang diberikan oleh KP-SPAMS.

Ketentuan Umum dalam penentuan iuran air minum

- Besaran iuran harus didasarkan pada keterjangkauan dan keadilan, mutu pelayanan, pemulihan biaya, efisiensi pemakaian air, transparansi dan akuntabilitas dan perlindungan air baku.
- Perhitungan besaran iuran harus mencukupi biaya operasi, pemeliharaan, penyusutan, dan pengembangan dengan mempertimbangkan jumlah sambungan/ penerima manfaat yang telah berlangganan dan mempertimbangkan masukan masyarakat.
- Dalam rangka menerapkan keadilan untuk pemanfaatan penggunaan air diterapkan tarif progresif sesuai dengan penggunaan.
- Besaran iuran yang disepakati dalam rembuk warga dilaporkan kepada Pemerintah Desa untuk selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa/Peraturan Desa.

Contoh 1

$$\text{Biaya Iuran Dasar (Rp/KK/m}^3\text{)} = \frac{\text{Besarnya Biaya Pengelolaan per Bulan}}{\text{Jumlah Air yang Dimanfaatkan}}$$

Contoh 2

Kebutuhan dasar ditetapkan 6 m³ per bulan, maka iuran dasar dikenakan pada pemakaian 0-6m³ per bulan. Selanjutnya iuran yang lebih tinggi akan dikenakan pada pemakaian lebih dari 6 m³ per bulan

12. Menuju Akses Air Minum dan Sanitasi Aman

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menargetkan capaian akses air minum layak 100 persen (termasuk 15 persen akses air minum aman), serta akses sanitasi layak 90 persen (termasuk 15 persen akses aman). Sementara itu, mengacu pada target tersebut, berdasarkan data Susenas BPS yang diolah Kementerian BPN/Bappenas, capaian akses air minum layak di tahun 2019 adalah 89 persen (termasuk 8,3 persen air minum aman), sedangkan untuk sektor sanitasi, capaian akses layak di tahun 2019 adalah 77,4 persen dan ini termasuk akses aman sebesar 7,5 persen.

Akses Air Minum Aman	Akses Sanitasi Aman
Akses air minum aman berarti memenuhi empat prinsip yaitu 1) sumber air minum yang digunakan termasuk dalam kategori akses air minum layak 2) ketersediaan air 3) aksesibilitas dan 4) standar kualitas (fisik, kimia dan biologi air minum termasuk di dalamnya)	Akses sanitasi aman merupakan fasilitas sanitasi yang dimiliki oleh satu rumah tangga sendiri yang terhubung pada Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) atau menggunakan tangki septik dengan jenis kloset leher angsa, yang disedot minimal satu kali dalam jangka waktu 3-5 tahun dan dibuang ke Instalasi Pengolah Lumpur Tinja (IPLT).

Tabel 12. Akses Air Minum dan Sanitasi Aman

Pendayagunaan dana ZIS untuk layanan air minum dan sanitasi selayaknya dapat mengakselerasi pencapaian target tersebut. Di tingkat lokal, kolaborasi BAZNAS dengan pelaku pembangunan sanitasi seperti Pokja PPAS/AMPL, Sanitarian dan Kepala Desa dapat memberikan edukasi secara konsisten agar masyarakat desa tidak lagi melakukan BAB sembarangan. Alokasi anggaran dalam APBDes untuk mengembangkan media promosi kesehatan dan sanitasi serta membantu mustahik lainnya memiliki sarana sanitasi layak dan aman menjadi pilihan untuk mempercepat proses Bebas Buang Air Sembarangan (**Open Defecation Free, ODF**).

Jika perilaku ODF di masyarakat sudah terbangun, Sanitarian bersama Tim Kabupaten akan melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa semua orang di desa sudah melakukan BAB di sarana sanitasi layak dan aman. Pada sejumlah lokasi program, jika berdasarkan hasil verifikasi desa sudah dinyatakan ODF, maka Kepala Desa dapat melakukan deklarasi ODF yang ditandai dengan penyerahan Sertifikat ODF oleh Pemerintah Kabupaten.

Pembelajaran dari Lapangan



Di Tengah Pandemi Covid-19, Bantuan untuk Sanitasi BAZNAS Jalan Terus

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menjadi salah satu lembaga zakat yang terdepan dalam memberikan dukungan terhadap isu layanan air minum dan sanitasi di Indonesia. Sejak pertama diskusi perihal pentingnya dukungan lembaga pembangunan di luar pemerintah dalam penyediaan air minum dan sanitasi layak aman bergulir, BAZNAS secara konsisten ikut memastikan peranannya.

Untuk misi ini, tiga lembaga program BAZNAS yang ikut terlibat aktif adalah Rumah Sehat BAZNAS Indonesia (RSBI), BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) dan Layanan Aktif BAZNAS (LAB). Direktur Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS, Irfan Syauqi Beik, seperti yang disampaikan dalam baznas.go.id (6/10/2020) menyampaikan komitmen

BAZNAS akan terus mendukung pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan mustahik, salah satunya membantu menurunkan angka kematian akibat sanitasi yang buruk.

“Meskipun fokus utama kesehatan saat ini adalah bagaimana terlepas dari pandemi Covid-19, BAZNAS juga tetap menjalankan program kesehatan lainnya yang sudah eksisting di beberapa daerah di Indonesia. Melalui Rumah Sehat BAZNAS, akan terus berjuang untuk memberikan layanan yang maksimal bagi kesehatan mustahik, BAZNAS berkomitmen akan memaksimalkan dalam mendukung penyediaan akses melalui program-program yang terkait dengan air, sanitasi, dan kebersihan,” jelas Irfan.

Kepala Program Rumah Sehat BAZNAS, dr. Reza Ramdhoni seperti yang disampaikan pada baznas.go.id (6/10/2020) menegaskan program penyediaan layanan air minum dan sanitasi menjadi hal penting di masa pandemi Covid-19. Menurut Reza, program-program Baznas dilakukan untuk mengakomodir kebutuhan mustahik khususnya kualitas sanitasi kesehatan lingkungannya.

“Kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Apalagi di masa pandemi Covid-19 seperti ini, masyarakat dituntut hidup bersih dan sehat agar selalu terhindar dari berbagai penyakit. Mustahik adalah kelompok rentan yang sebagian besar tidak mendapatkan akses kesehatan yang layak di lingkungannya,” ujar Reza seperti yang disampaikan

Reza menambahkan khusus untuk toilet sehat, di semester awal tahun 2020, BAZNAS telah menyalurkan sekitar 79 persen dari target ini, sebanyak 300 unit toilet sehat. Bantuan ini juga melibatkan berbagai pihak baik dari pemerintahan maupun lembaga lainnya.

Dukungan BAZNAS dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi merupakan realisasi dan implementasi pada Fatwa MUI nomor 001/MUNAS-IX/MUI/2015 terkait pendayagunaan harta zakat, infak, sedekah dan wakaf untuk pembangunan sarana air bersih dan sanitasi bagi masyarakat Indonesia.

Komitmen ini diperkuat kembali dengan adanya penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan BWI (Badan Wakaf Indonesia) dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) pada tanggal 10 Januari 2017. Para pihak sepakat bekerja sama melaksanakan program pemerintah di bidang pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) untuk pembangunan sarana air minum, sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat yang sejalan dengan Tujuan 6 SDGs dan RPJMN (2020-2024) bagi masyarakat.

Pendayagunaan dana ZISWAF menjadi alternatif pendanaan untuk sektor air minum dan sanitasi telah dilakukan oleh BAZNAS di beberapa daerah sejak tahun 2017. diantaranya: Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, Kabupaten Boyolali, dan Program Rumah Sehat Baznas (RSB) di Parigi Moutong, Sulawesi Tengah dan di Ciampea, Jawa Barat. Pada bulan September tahun 2020, BAZNAS kembali mendistribusikan bantuan program STBM untuk 645 penerima manfaat yang berada di wilayah Jakarta, Sidoarjo, Pangkal Pinang, Parigi Moutong, Yogyakarta, dan akan bertambah ke beberapa daerah lainnya.

(Disarikan dari berbagai sumber)



Informasi tentang Program Air Minum dan Sanitasi BAZNAS dapat menghubungi:

Kantor BAZNAS RI
Jl. Matraman Raya No. 134 Kb. Manggis Kec. Matraman Jakarta
13150
Telp. 021-22897983



Wujud Nyata Dukungan BAZNAS untuk Provinsi NTB Melalui BASNO

Inisiatif BAZNAS Nusa Tenggara Barat terkait pembangunan sanitasi sudah dimulai sejak 2017 dari workshop yang diselenggarakan bersama BAZNAS dengan Pokja AMPL serta Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Program pertama yang diinisiasi adalah Renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan Bangun Jamban Keluarga (Bajaga) yang mendukung Gerakan Buang Air Sembarangan Nol (BASNO) yang sudah menjadi program pemerintah NTB sejak 2012. Dimulai sejak tahun 2017, program kerjasama ini menasar tidak hanya penanganan perubahan perilaku untuk Stop Buang Air Besar Sembarangan (ODF) tetapi juga pengadaan akses air bersih dan sanitasi.

Program Renovasi RTLH memasukkan perbaikan sarana sanitasi ke dalam program renovasi. Melalui program

tersebut BAZNAS NTB memberikan bantuan dalam bentuk material senilai Rp. 15 juta per rumah tangga. Sampai tahun 2018, bantuan Program Renovasi RTLH sudah diterima oleh 440 rumah tangga. Kemudian, melalui Program Gerakan BASNO, BAZNAS NTB juga memberikan bantuan dalam bentuk material, yaitu kloset dan bahan bangunan lainnya untuk membangun fasilitas sanitasi yang layak untuk masyarakat. Total nilai bantuan yang diberikan adalah sebesar 5 juta rupiah per rumah tangga penerima. Sampai tahun 2018, bantuan BASNO sudah diterima oleh 690 rumah tangga. Dengan jumlah dana yang sudah tersalurkan untuk kedua program ini mencapai Rp 5,5 triliun atau setara dengan 25% dari total dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) yang dikelola BAZNAS NTB yang mencapai Rp 22,7 triliun.

Dukungan lain BAZNAS-BASNO di kabupaten/kota Provinsi NTB ditunjukkan salah satunya, di tahun 2019 BAZNAS Mataram melaksanakan program sanitasi berupa pembuatan jamban gratis untuk mendukung program percepatan universal pemerintah “100-00-100” yakni 100 persen sanitasi, nol persen kawasan kumuh, 100 persen sanitasi yang ditargetkan tuntas pada tahun 2021. Kemudian penandatanganan pakta integritas kesanggupan pembiayaan keberlanjutan program BASNO dengan pengadaan sanitasi aman dan pengadaan air bersih bagi fakir miskin serta rumah layak huni oleh BAZNAS Kabupaten Sumbawa Barat (KSB), yang saat ini tingkat keberhasilan programnya masih mencapai 11% dan ditargetkan meningkat mencapai 18% pada tahun 2023 mendatang. BAZNAS KSB akan menunjang pencapaian program tersebut dengan menggunakan anggaran sekitar 10 hingga 20% dari pendapatan dana zakat, infaq (ZIS) yang masuk.

Ketua Majelis Ulama Indonesia Nusa Tenggara Barat Prof. H. Saiful Muslim, MM., dalam video publikasi program WASH ZISWAF BAZNAS (2018) menyatakan dukungan penuh MUI Provinsi NTB terhadap Fatwa MUI No.10

Tahun 2015, hal ini diwujudkan dengan menjalin kerjasama baik antara MUI, BAZNAS, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan dukungan dari UNICEF untuk menyalurkan dana zakat, infaq (ZIS) dan dana keagamaan lainnya dengan sebaik-baiknya untuk seluruh daerah di NTB.

“Dengan dikeluarkannya Fatwa MUI No.10 Tahun 2015, kami dari Majelis Ulama Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat atas dukungan dari UNICEF merespon positif dan mendukung Fatwa MUI No.10 Tahun 2015 dengan dukungan UNICEF melalui program penyediaan sanitasi dan air bersih ini dan kita melakukan sosialisasi dan penyaluran sesuai asnaf di seluruh Kabupaten/ Kota”, ungkap Saiful

Program BAZNAS-BASNO berjalan dengan cukup baik di Provinsi NTB, masyarakat hal ini juga ditopang oleh perubahan perilaku masyarakat melalui STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota NTB sebagai respon atas penyediaan akses air bersih dan sanitasi yang layak di tengah masyarakat.

(Disarikan dari berbagai sumber)



Informasi lebih lanjut tentang penerapan program air minum dan sanitasi di Provinsi NTB dapat menghubungi:

BAZNAS Provinsi NTB
Islamic Center NTB - Mataram
Tel. 0370-7504733 - HP: 081907301333
Email: baznasprov.ntb@baznas.go.id



BAZNAS Barru Programkan Akses Air Bersih dan Sanitasi Layak untuk Warga Bencana

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan terus melakukan aksi-aksi program pelayanan keumatan guna membantu pemenuhan kebutuhan dasar hidup masyarakat. Salah satu program yang dilakukan adalah penyediaan sanitasi yang layak dan pemberian bantuan akses layanan air bersih bagi warga yang terdampak krisis air akibat musim kemarau untuk masyarakat miskin. Diketahui hampir 90% dana Zakat dialokasikan untuk sektor AMPL Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) berupa pengadaan air bersih dan pengadaan sanitasi.

Realisasi pertama di tahun 2019 ditunjukkan dengan penandatanganan perjanjian kerjasama MoU Nomor 4/A/BAZNAS-KAB/BR/V/2019 Tentang Bantuan Pembangunan Air Bersih dan Sarana Sanitasi Dasar bagi Keluarga Miskin antara BAZNAS Kabupaten Barru dan Kelompok Kerja Air Minum dan Sanitasi (Pokja PPAS) Kabupaten Barru.

Melalui perjanjian ini, BAZNAS menyediakan anggaran sebesar 325 juta rupiah untuk penyediaan saluran sanitasi berupa jamban beserta tangki septik, sedangkan Pokja PPAS akan memberikan data keluarga penerima bantuan kepada BAZNAS Kabupaten Barru yang akan memverifikasi lebih lanjut data tersebut. Setelah verifikasi kelayakan dilakukan, BAZNAS Kabupaten Barru akan memfasilitasi penerima bantuan terpilih dengan sarana yang dibutuhkan. Pokja AMPL juga berkewajiban melakukan pemecuan dan promosi perilaku higienis serta memberikan laporan hasil kegiatan sebagai bahan evaluasi bersama termasuk mengawasi proses pembangunannya untuk memastikan fasilitas berfungsi dengan baik dan aman digunakan. Perjanjian yang ditandatangani tanggal 2 Mei 2019 ini berlaku selama lima tahun. Terhitung hingga September tahun 2020, telah dibangun 130 toilet dengan tangki septik, 88 diantaranya berada di kelurahan Mangkoso, Sumpang Binangae, dan Mangempang.

Realisasi kedua, pada Oktober 2020 berupa pemberian bantuan akses layanan air bersih bagi warga yang terdampak krisis air akibat musim kemarau oleh BAZNAS melalui tim Layanan Aktif BAZNAS Kabupaten Barru, dan dilakukan dengan swadaya masyarakat di Dusun Parenring Desa Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riaja. Penerima manfaat dari program air bersih ini sejumlah 100 kepala keluarga.

Seperti yang telah disampaikan oleh Wakil Ketua Bidang Distrigina BAZNAS Daerah Kabupaten Barru Drs. H. La Minu Kalibu dalam publikasi video Program WASH ZISWAF Baznas (2018), pelaksanaan program tersebut sebagai bentuk dukungan dan implementasi terhadap Fatwa MUI nomor 001/MUNAS-XI/MUI/2015 tentang terkait pendayagunaan ZISWAF untuk pembangunan sarana air bersih dan sanitasi bagi masyarakat Indonesia.

“Kami berkolaborasi dengan badan bencana yang memberikan petunjuk dimana ada salah satu aspek terjadi bencana dan PDAM untuk bantuan teknis seperti apa penanganan dari kekurangan air bersih itu, lalu kami Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dapat memberikan back up kekurangan dana. Ini berdasarkan Fatwa MUI itu bahwa Asnaf Ibnu Sabil khususnya bencana alam dapat memberikan bantuan kesana.” ujar Salibu.

Upaya penyediaan sanitasi yang layak dan pemberian bantuan akses layanan air bersih bagi warga Kabupaten Barru juga telah mendorong inisiasi BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan untuk melakukan program serupa di seluruh wilayah di provinsi. Dilansir dari laman berita online daerah Sulawesi Tenggara inikatasultra.com (21/1/2020) BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan diwakili Ketua BAZNAS Kabupaten Bulukumba, Muhammad Yusuf Shandy menyampaikan keberlanjutan keterlibatan BAZNAS baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam perencanaan pembangunan dan pengebangan program sanitasi dan air bersih yang dicanangkan oleh pemerintah.

“BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan sepakat terlibat dalam perencanaan pembangunan (musrebang) disetiap tingkatannya dan akan mengalokasikan minimal dua persen dari total dana pendistribusiannya untuk pembangunan sanitasi dan air bersih sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat, khususnya keluarga fakir miskin.” ungkap Yusuf.

(Disarikan dari berbagai sumber)



Informasi lebih lanjut tentang penerapan program air minum dan sanitasi di Kabupaten Barru dapat menghubungi:

BAZNAS Kabupaten Barru
Islamic Center. Jl. Sultan Hasanuddin, Sumpang Binangae,
Kabupaten Barru Sulawesi Selatan
Telp. 0427 - 21369



Pengadaan Unit Air Minum dan Ruhyanisasi Realisasi BAZNAS Gorontalo Dukong Pembangunan Sarana Air Minum

Dukungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Gorontalo terhadap terhadap Fatwa MUI No.10 Tahun 2015 terkait pendayagunaan harta zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) untuk pembangunan sarana air bersih dan sanitasi bagi masyarakat Indonesia telah diimplementasikan dalam beberapa program pembangunan sarana air minum dan sanitasi. Dana ZISWAF merupakan sumber pembiayaan alternatif potensial untuk menjangkau masyarakat miskin dengan layanan yang berkelanjutan.

Salah satu program pembangunan sarana air minum dan sanitasi yang telah direalisasi oleh BAZNAS Provinsi Gorontalo yaitu pendistribusian dana zakat untuk pemasangan 100 unit sambungan rumah air minum kepada masyarakat penerima bantuan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Lobuto, Kecamatan Biluhu, Gorontalo.

Bantuan diberikan kepada masyarakat masyarakat dengan kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan membutuhkan fasilitas air minum. Kepala keluarga penerima bantuan penyediaan air minum telah diverifikasi oleh BAZNAS Provinsi Gorontalo dan telah memenuhi syarat sebagai mustahik penerima zakat. Dengan adanya bantuan tersebut, masing-masing rumah tangga hanya perlu memutar keran dari rumah masing-masing untuk mendapatkan air minum. Bantuan pengadaan sambungan rumah air minum dikelola oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS). KP-SPAMS juga bertugas melakukan pemasangan dan menyampaikan laporan realisasi kepada BAZNAS. BAZNAS Provinsi Gorontalo dan Pendampingan PAMSIMAS provinsi dan kabupaten melakukan monitoring supaya bantuan ini tepat sasaran. Melalui sinergitas antar stakeholder ini diharapkan

dapat mendukung pemerintah dalam menyediakan air minum yang memenuhi standar kualitas, kuantitas dan kontinuitas bagi masyarakat.

Selanjutnya, BAZNAS Provinsi Gorontalo melaksanakan program yang bergerak di bidang infrastruktur yaitu penyediaan Rumah Layak Huni dan Sanitasi (RUHYANISA). Ruhyanisa merupakan program yang diinisiasi oleh BAZNAS Daerah Kota Gorontalo bersama Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Gorontalo. Program ini menjadi salah satu program yang juga membantu pemerintah Kota Gorontalo dalam mewujudkan hunian yang layak dengan fasilitas standar jamban untuk kebutuhan buang air besar terutama bagi masyarakat yang belum memiliki tempat tinggal dan termasuk dalam basis data terpadu sebagai warga tidak mampu.

Program Ruhyanisa ini pada tahun 2020 dinilai telah mencapai keberhasilan dan telah dirasakan kebermanfaatannya oleh penerima. Dilansir dari laman berita online Humas Protokol Kota Gorontalo (12/4/2019) hal tersebut dibenarkan oleh Ketua BAZNAS Kota Gorontalo, H. Marzuki Pakaya.

“Kami di Baznas Kota Gorontalo telah sukses melaksanakan program Ruhyanisa, yakni program pembangunan rumah layak huni bagi orang kurang mampu. Dari program ini telah terbangun sebanyak delapan unit rumah layak huni di Kota Gorontalo,” pungkasnya.

Diketahui program pengadaan akses air minum melalui pendayagunaan dana zakat dari BAZNAS Provinsi Gorontalo dengan Pamsimas di Desa Lobuto dan program penyediaan Rumah Layak Huni dan Sanitasi (RUHYANISA) yang diinisiasi oleh BAZNAS Daerah Kota Gorontalo ini merupakan bentuk integrasi pendanaan yang berasal dari Zakat yang pertama kali dilakukan di Provinsi Gorontalo untuk mendukung Fatwa MUI No 10 tahun 2015 melalui program pembangunan sarana air minum dan sanitasi. Hal ini menjadi sebuah harapan agar pengadaan program pembangunan sarana air bersih dan sanitasi bagi masyarakat dengan bentuk sinergi serupa akan terwujud di seluruh wilayah di Provinsi Gorontalo dan mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat yang sejalan dengan target enam SDGs dan RPJMN (2020-2024) bagi masyarakat.

(Disarikan dari berbagai sumber)



Informasi lebih lanjut tentang penerapan program air minum dan sanitasi di Provinsi Gorontalo dapat menghubungi:

Wakil ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan: **H. IWAN I. ADAM, SH.I, MH**
BAZNAS Provinsi Gorontalo JL. Pangeran diponegoro/Moh.yamin III No. 62A,
kel. Limba B, kec. kota selatan
Email: baznasprov.gorontalo@baznas.go.id Telp (0435) 826490



Keterlibatan BAZNAS dalam Keberhasilan Kabupaten Karanganyar Peroleh Penghargaan STBM

Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah meraih peringkat tiga penghargaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Berkelanjutan tahun 2018. Penghargaan tersebut masuk pada kategori STBM Eka Pratama atau memenuhi satu pilar STBM. Pilar STBM yang telah dipenuhi adalah 100% warga tidak buang air besar sembarangan (BABS). Di tahun sebelumnya Kabupaten Karanganyar sudah mendeklarasikan sebagai Kabupaten Stop BABS dan Tuntas Akses Sanitasi Menyeluruh pada November 2017. Pencapaian Kabupaten Karanganyar dalam hal ini menunjukkan bahwa program kesehatan digarap serius oleh pihak Pemerintah Kabupaten Karanganyar dengan hasil yang memuaskan, yang ditunjukkan oleh tingkat akses layak sanitasi yang mencapai 93,48 persen dan sebanyak 6.947 keluarga yang sebelumnya tidak memiliki jamban

sehat, kini sudah memiliki fasilitas standar jamban yang layak untuk kebutuhan buang air besar. Capaian Kabupaten Karanganyar dinyatakan jauh di atas target Akses Universal nasional.

Inisiatif program penyediaan layanan air minum dan sanitasi dimulai dari arahan Bupati Kabupaten Karanganyar Drs. H. Juliyatmono, MM. dengan sasaran program tersebut adalah masyarakat berhenti melakukan Buang Air Sembarangan (BABS), serta dengan adanya saluran sanitasi yang layak juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

Keberlanjutan program STBM dalam pengadaan air bersih dan sanitasi di Kabupaten Karanganyar kembali dilaksanakan pada awal tahun 2018. Dengan realisasi berupa program Sedot Tinja Gratis untuk masyarakat kurang

mampu yang diinisiasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar bekerja sama dengan Kelompok Kerja Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (Pokja AMPL), dan lembaga keagamaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Karanganyar yang juga turut berpartisipasi membiayai penyedotan lumpur tinja untuk 400 masjid dan mushola serta perbaikan sanitasi dan tempat wudhu menggunakan dana zakat yang dikelola BAZNAS. Program tersebut dilakukan BAZNAS sebagai bentuk realisasi dan implementasi pada Fatwa MUI nomor 001/MUNAS-IX/MUI/2015 terkait pendayagunaan harta zakat, infak, sedekah dan wakaf untuk pembangunan sarana air bersih dan sanitasi bagi masyarakat Indonesia.

Hingga pada tahun 2019 diketahui BAZNAS Kabupaten Karanganyar berencana mengembangkan program pengadaan sumur bor di sejumlah wilayah rawan kekeringan di Kabupaten Karanganyar. Dilansir dari laman berita online suaramerdeka.com (6/7/2019) Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Karanganyar, Iskandar mengungkapkan kebenaran rencana penambahan pembangunan sumur bor tersebut.

“Sejak beberapa tahun terakhir, BAZNAS membantu Pemerintah dalam pembuatan sumur dalam. Hampir tiap tahun, ada permohonan

pembuatan sumur dalam dari warga, yang kesulitan air bersih saat kemarau. Dari proposal yang masuk, BAZNAS kemudian mensurvei ke lokasi, sekaligus menanyakan kepada masyarakat, apakah siap membantu secara swadaya. Sumur dalam yang telah selesai dibangun, selanjutnya diserahkan kepada masyarakat untuk dikelola. Biasanya ada yang dikelola masyarakat sendiri, ada yang dikelola badan usaha milik desa (BUMDes). Untuk sumur dalam yang sudah dibuat dan dimanfaatkan warga ada empat titik yakni di Kelurahan Bolong, satu titik di Lemahbang, Kecamatan Jumapolo dan satu titik lain di wilayah Kecamatan Kerjo. Rencananya kami akan menambah membangun tiga sumur dalam di wilayah Jatiyoso, Jumapolo dan Gondangrejo.” ungkap Iskandar.

Diketahui program bantuan pengadaan air bersih dan sanitasi oleh BAZNAS menjadi salah satu pendukung tercapainya satu dari lima pilar STBM. Keberhasilan pemerintah menggandeng pihak ketiga dalam mewujudkan penyediaan akses air minum dan sanitasi yang layak dan memperoleh penghargaan terpenuhinya salah satu pilar STBM menjadi nilai plus yang dapat diadopsi oleh banyak wilayah di Indonesia.

(Disarikan dari berbagai sumber)



Informasi lebih lanjut tentang penerapan program air minum dan sanitasi di Provinsi Karanganyar dapat menghubungi:

Kantor BAZNAS Karanganyar

Jl. Lawu No. 88 Tegaltrejo Karanganyar 57714 Telp. 0271-495005

CP. Haryanto, S.H.

Email: haryanto.hour@gmail.com - 08129145258

Daftar Pustaka

Artikel Berita

- BAZNAS Barru Ikut dalam Program Air Minum dan Sanitasi USAID di Barru.* Baznas Kabupaten Barru. (2020). Retrieved 26 December 2020, from <https://www.baznasbarru.org/2019/03/baznas-barru-ikut-dalam-program-air.html>.
- BAZNAS Barru Bantu Pembangunan Sarana Air Bersih Warga Dusun Parenring.* Baznas Kabupaten Barru. (2020). Retrieved 26 December 2020, from <https://www.baznasbarru.org/2020/10/baznas-barru-bantu-pembangunan-sarana.html>.
- BAZNAS Bersama IBEKA Bantu Fasilitas Penyediaan Air Bersih Masyarakat Sragen.* Baznas.go.id. (2020). Retrieved 26 December 2020, from <https://baznas.go.id/pendistribusian/ekonomi/zcd/1514-baznas-bersama-ibeka-bantu-fasilitas-penyediaan-air-bersih-masyarakat-sragen>.
- BAZNAS Menerima Kunjungan Lapangan dari SNV Netherlands....* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Karanganyar. (2020). Retrieved 26 December 2020, from <http://baznaskaranganyar.com/baznas-menerima-kunjungan-lapangan-dari-snv-netherlands-development-organisation/>.
- Bappenas, Unicef, dan Baznas Jalin Kolaborasi Untuk Pendanaan Air Minum dan Sanitasi.* Jejaringampl.org. (2020). Retrieved 26 December 2020, from <http://www.jejaringampl.org/bappenas-unicef-dan-baznas-jalin-kolaborasi-untuk-pendanaan-air-minum-dan-sanitasi/>.
- Cegah Stunting, Rumah Sehat BAZNAS Ajak Siswa di Tandaigi Budayakan Hidup Bersih.* Baznas.go.id. (2020). Retrieved 26 December 2020, from <https://baznas.go.id/pendistribusian/kesehatan/1579-cegah-stunting-rumah-sehat-baznas-ajak-siswa-di-tandaigi-budayakan-hidup-bersih>.
- Karanganyar Juara III Nasional Pengelolaan Sanitasi.* Solopos.com. (2020). Retrieved 26 December 2020, from <https://www.solopos.com/karanganyar-juara-iii-nasional-pengelolaan-sanitasi-947237>.
- Pokja PPAS dan BAZNAS Bahu-Membahu Bangun Toilet Sehat untuk Keluarga Berpenghasilan Rendah|USAID IUWASH PLUS.* USAID IUWASH PLUS. (2020). Retrieved 26 December 2020, from <https://www.iuwashplus.or.id/arsip/6286>.
- Program Sanitasi Berbasis Masyarakat Ala Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta.* Baznas.go.id. (2020). Retrieved 26 December 2020, from <https://baznas.go.id/pendistribusian/kesehatan/1528-program-sanitasi-berbasis-masyarakat-ala-rumah-sehat-baznas-yogyakarta>.

- Muhammad, H. (2020). *BAZNAS Bantu Sanitasi Layak untuk Masyarakat Kurang Mampu* | *Republika Online*. Republika Online. Retrieved 26 December 2020, from <https://republika.co.id/berita/qhrw7i380/baznas-bantu-sanitasi-layak-untuk-masyarakat-kurang-mampu>.
- Nurchayadi, G. (2020). *Bappenas-Baznas Kolaborasi Manfaatkan ZISWAF Tuntaskan Sanitasi*.
- Mediaindonesia.com. Retrieved 26 December 2020, from <https://mediaindonesia.com/humaniora/293042/bappenas-baznas-kolaborasi-manfaatkan-ziswaf-tuntaskan-sanitasi.html>.
- Virencia, K. (2020). *Rangkul BAZNAS, NTB Amankan Rp 4,5M untuk Dukung BASNO | NAWASIS – National Water and Sanitation Information Services*. Nawasis.org. Retrieved 26 December 2020, from <http://nawasis.org/portal/berita/read/rangkul-baznas-ntb-amankan-rp-4-5m-untuk-dukung-basno/51505>.
- Ziswaf Potensi Besar Pendanaan Air Minum dan Sanitasi* | *NAWASIS – National Water and Sanitation Information Services*. Nawasis.org. (2020). Retrieved 26 December 2020, from <http://nawasis.org/portal/berita/read/ziswaf-potensi-besar-pendanaan-air-minum-dan-sanitasi/51693>.

Pedoman, Laporan, Materi Paparan

- Bappenas, D. P. dan P. (2020). *Konsultasi Publik Petunjuk Teknis Pendayagunaan ZIS untuk Air Minum dan Sanitasi Aman*.
- Baznas, P. K. S. (2019). *Kajian Ilmiah Pengukuran Air Bersih dan Sanitasi: Implementasi BI-WAS di Empat Desa*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2020). *PANDUAN PENDAMPINGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM) PERPIPAAN BERBASIS MASYARAKAT* [Ebook]. Retrieved 26 December 2020, from <http://ciptakarya.pu.go.id/setditjen/kkntematik/id/buku-4-panduan-pendampingan-sistem-penyediaan-air-minum-spam-perpipaan-berbasis-mas>.
- Final Report Systematic Review Study on Zakat as An Alternative Funding/Financing Option for Reducing Inequality in Access to Sustainable WASH Services in Indonesia*. (n.d.).
- Hudaefi, F. A., Saoqi, A. A. Y., Farchatunnisa, H., & Junari, U. L. (2020). ZAKAT AND SDG 6: A CASE STUDY OF BAZNAS, INDONESIA. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(4).
- Pamsimas. (2020). *POB Operasional dan Pemeliharaan SPAMS* [Ebook]. Retrieved 26 December 2020, from <http://pamsimas.org/konten/pustaka/pob/POB-Operasional-dan-Pemeliharaan-SPAMS.pdf>.

Panduan Teknis Pendayagunaan ZIS untuk Percepatan ODF Menuju Sanitasi Aman (Draft). (2020).

Prabowo, H., Tanjung, H., Fauziah, H., Hendang, A., Paroug, S. F., & Huda, M. (2016). *Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf untuk Pembangunan Sarana Air dan Sanitasi Masyarakat.*

Noor, Z., & Pickup, F. (2017). The role of Zakat in supporting the sustainable development goals. *Baznas and UNDP Brief Series.*

Website

Pamsimas.org. (2020). Retrieved 27 December 2020, from <http://pamsimas.org/profil/>.
Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP) - Pokja AMPL : Air Minum dan Penyehatan Lingkungan. *Ampl.or.id.* (2020). Retrieved 27 December 2020, from <https://preview.tinyurl.com/ppsp-ampl>

PROFIL - BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL. *Baznas.go.id.* (2020). Retrieved 27 December 2020, from <https://baznas.go.id/profil>.

Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) - Pokja AMPL : Air Minum dan Penyehatan Lingkungan. *Ampl.or.id.* (2020). Retrieved 27 December 2020, from <https://www.ampl.or.id/program/sanitasi-berbasis-masyarakat-sanimas-/3>.

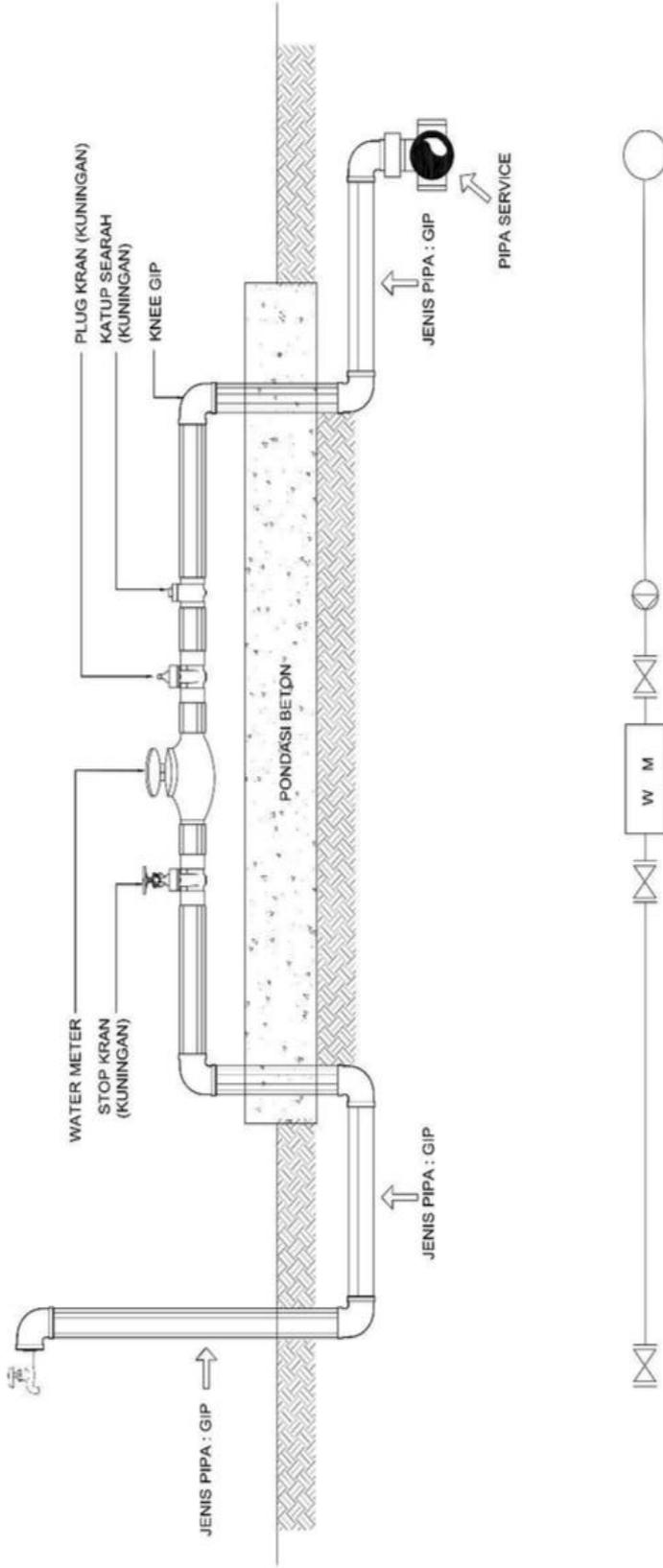
STBM - Detail Tentang Kami. *Stbm.kemkes.go.id.* (2020). Retrieved 27 December 2020, from <http://stbm.kemkes.go.id/app/about/1/about>.

Lampiran



Lampiran 1.1. Opsi Penyediaan Unit Layanan Sambungan Rumah, Kran Umum dan Hidran Umum 1.SAMBUNGAN RUMAH

Sambungan Rumah (SR)



PAMSIMAS			
PROGRAM NASIONAL			
PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI			
BERBASIS MASYARAKAT			
TIPIKAL SAMBUNGAN RUMAH (1 KRAN)			
KODE	SP-49	SKALA	NTS
		HALAMAN	-

Lampiran Panduan Teknis Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah untuk Mendukung Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak dan Aman

Daftar Kebutuhan Material dan Tenaga Sumbangan Rumah

Daftar kebutuhan material dan tenaga			
No	Uraian Pekerjaan	Satuan	Q = 1.0 Lt/dtk
Pekerjaan Sumbangan Rumah			
1	Pembersihan Lahan dan Perataan	m ²	4,00
2	Galian Tanah	m ³	0,29
3	Urugan Bekas Galian	m ³	0,03
4	Pek. Beton Tumbuk K-100	m ³	0,10
5	Pemasangan 1/2 Bata Camp 1:4	m ²	1,17
6	Plesteran Bata Camp 1:4	m ²	2,21
7	Pekerjaan Acian	m ²	2,21
8	Pemasangan Pipa Ventilasi	Unit	1,00

Uraian Tenaga Kerja Sumbangan Rumah

No	Uraian Tenaga Kerja	Satuan	Volume
1	Pekerja	HOK	4,00
2	Tukang Batu	HOK	-
3	Tukang Pipa	HOK	1,00
4	Mandor	HOK	-

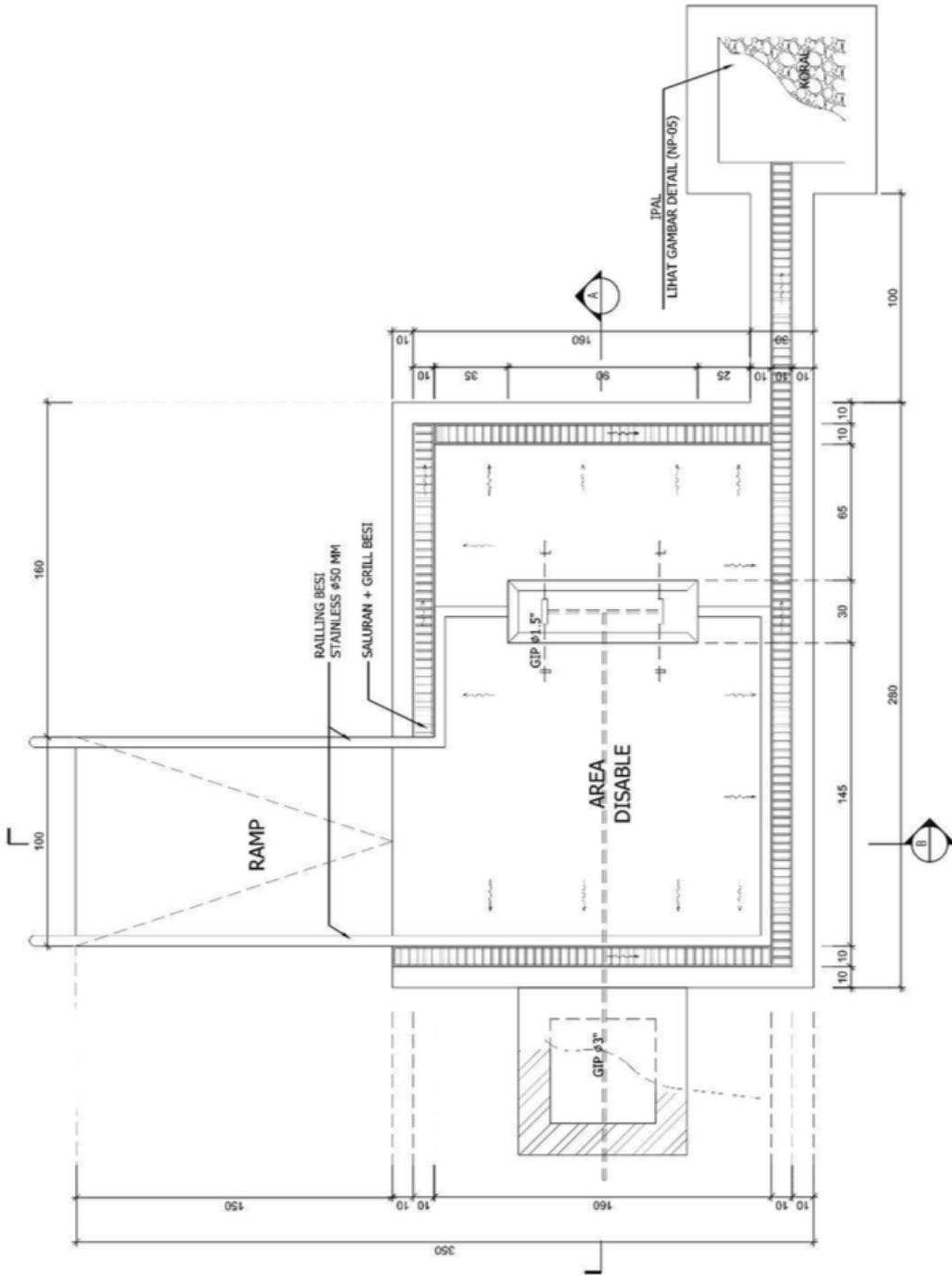
Jenis Material Pipa Sumbangan Rumah

No	Jenis Material	Satuan	Volume
1	Semen Portland	Zak	1,43
2	Pasir Beton	m ³	0,04
3	Kerikil Cor (maks 30 mm)	m ³	0,05
4	Pasir Pasang	M3	0,10
5	Bata Merah	Bh	81,90
6	Amplas	Lbr	1,00
7	Pipa Dinding GI Dia. 3 Inch	M'	4,00
8	Stop Kran Dia. 3 Inch	Bh	1,00
9	Double Niple Dia. 3 Inch	Bh	2,00
10	Water Moor Dia. 3 Inch	Bh	2,00
11	Tee Dia. 3 Inch	Bh	3,00

12	Knee 90 Dia. 3 Inch	Bh	7,00
13	TBA	Bh	6,00
14	SDL Dia. 3 Inch	Bh	6,00

Jenis Peralatan Sumbangan Rumah

No	Jenis Peralatan	Satuan	Volume
Peralatan Tukang Pipa			
1	Kunci Pipa 3" - 6"	Set	2,00
2	Snai Pipa 3"	Set	1,00
3	Ragum Pipa	Buah	2,00
4	Gergaji Besi	Buah	1,00
Peralatan Tukang Kayu, Besi dan Cat			
1	Gergaji Kayu	Buah	1,00
2	Siang Timbang	m	30,00
3	Cangkul	Buah	5,00
4	Gerobak	Buah	2,00
5	Ember	Buah	15,00
6	Keranjang	Buah	4,00
7	Linggis	Buah	2,00
8	Belincong	Buah	2,00
9	Sekop	Buah	2,00
10	Cetok	Buah	5,00
11	Waterpass	Buah	1,00
12	Catut	Bh	4,00
13	Roskam	Buah	2,00
14	Meteran 5 m	Buah	2,00
15	Meteran 50 m	Buah	1,00
Peralatan Keselamatan Kerja			
1	Rompi Safety	Buah	5,00
2	Helm	Buah	5,00
3	Sepatu	Buah	5,00
4	Sarung Tangan	Ps	5,00

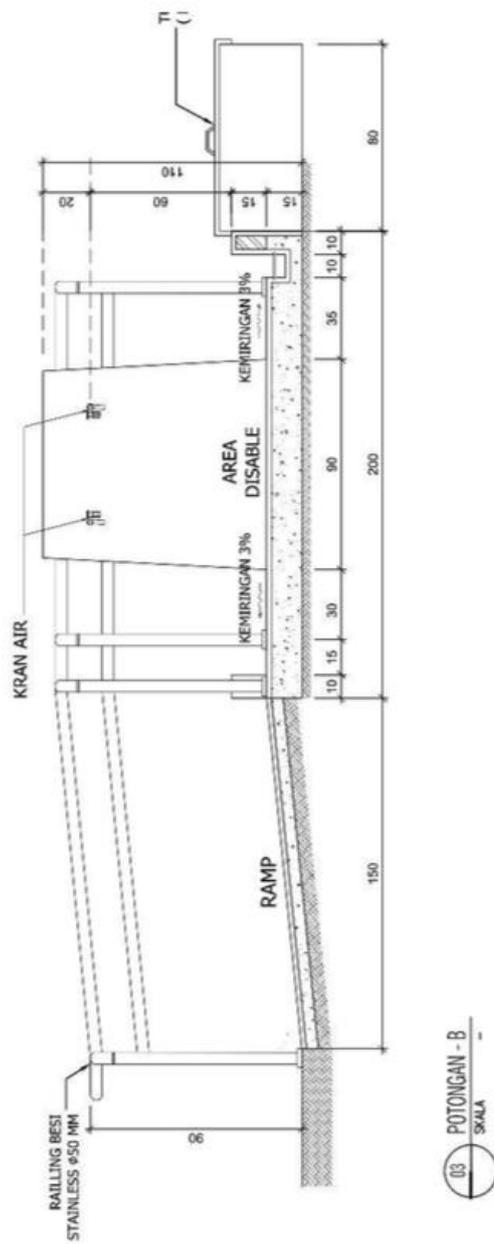
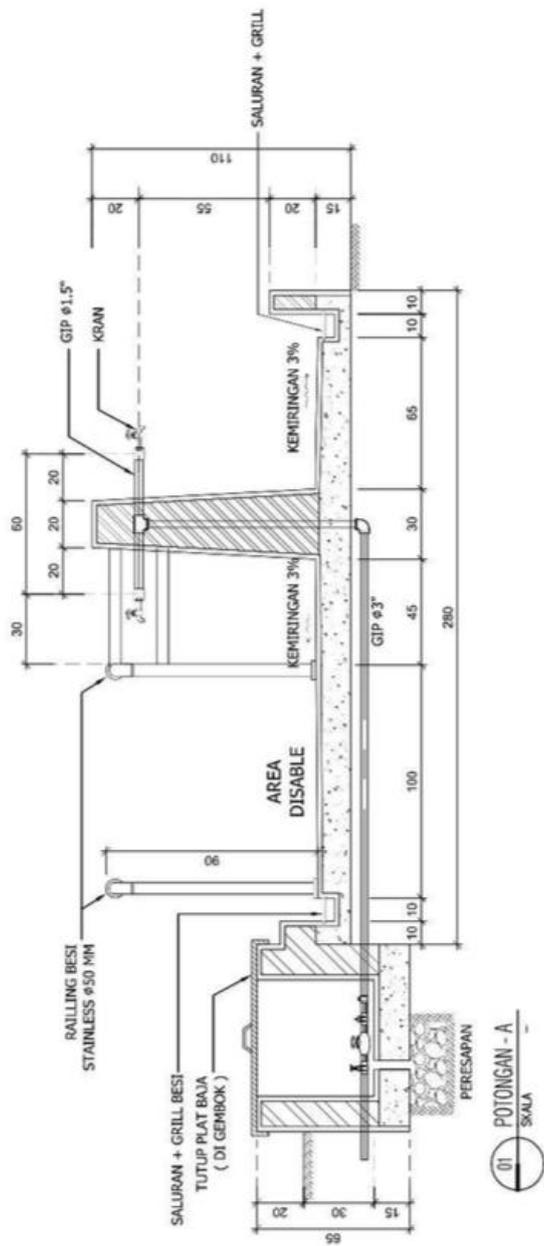


01 DENAH KRAN UMUM
SKALA -

PAMSIMAS
PROGRAM NASIONAL
PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT

TYPICAL KRAN UMUM TYPE 2

KODE	SP-54	SKALA	HALAMAN
		-	-



TYPICAL KRAN UMUM TYPE 2

PAMSIMAS
PROGRAM NASIONAL
PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT

KODE	SP-54A	SKALA	-
		HALAMAN	-

Daftar Kebutuhan Material dan Tenaga Kran Umum

Daftar kebutuhan material dan tenaga			
No	Uraian Pekerjaan	Satuan	Q = 1.0 Lt/dtk
PEKERJAAN KRAN UMUM			
1	Pembersihan Lahan dan Perataan	m ²	9,00
2	Pengukuran dan Pemasangan Bowplank	m	13,00
3	Galian Tanah	m ³	1,04
4	Urugan Bekas Galian	m ³	0,10
5	Pek. Beton Tumbuk K-100	m ³	0,61
6	Pemasangan 1/2 Bata Camp 1:4	m ²	5,29
7	Plesteran Bata Camp 1:4	m ²	8,45
8	Pekerjaan Acian	m ²	8,45
9	Pekerjaan Pengecatan	m ²	8,45
10	Pemasangan Pipa Ventilasi	Unit	1,00

Uraian Tenaga Kerja Kran Umum

No	Uraian Tenaga Kerja	Satuan	VOLUME
1	Pekerja	HOK	12,00
2	Tukang Batu	HOK	2,00
3	Tukang Kayu	HOK	1,00
4	Tukang Besi	HOK	-
5	Tukang Cat	HOK	1,00
6	Tukang Pipa	HOK	1,00
7	Kepala Tukang	HOK	-
8	Mandor	HOK	-

Jenis Material Pipa Kran Umum

No	Jenis Material	Satuan	VOLUME
1	Semen Portland	Zak	7,49
2	Pasir Beton	m ³	0,26
3	Kerikil Cor (maks 30 mm)	m ³	0,33
4	Pasir Pasang	M3	0,43
5	Pasir Urug	M3	-
6	Kayu Klas III	M3	-
7	Balok 5/7	M3	0,16
8	Papan 3/30	M3	0,09
9	Balok kayu klas II	M ³	-
10	Paku biasa	Kg	0,26
11	Minyak bekisting	Lt	-
12	Playwood tebal 9 mm	Lbr	-
13	Dolken Kayu	Btg	-
14	Penjaga Jarak Bekisting/Spacer	-	-
15	Besi beton polos	Kg	-
16	Kawat beton	Kg	-
17	Bata Merah	Bh	370,30
18	Plamur	Kg	0,85
19	Amplas	Lbr	1,00
20	Cat Penutup 2x	Kg	2,20
21	Pipa Dinding GI Dia. Inch	M'	4,00
22	Stop Kran Dia. 3 Inch	Bh	1,00
23	Double Niple Dia. 3 Inch	Bh	2,00
24	Water Moor Dia. 3 Inch	Bh	2,00
25	Tee Dia. 3 Inch	Bh	3,00
26	Knee 90 Dia. 3 Inch	Bh	7,00
27	TBA	Bh	6,00
28	SDL Dia. 3 Inch	Bh	6,00
29	Pagar Stanles	m	8,0

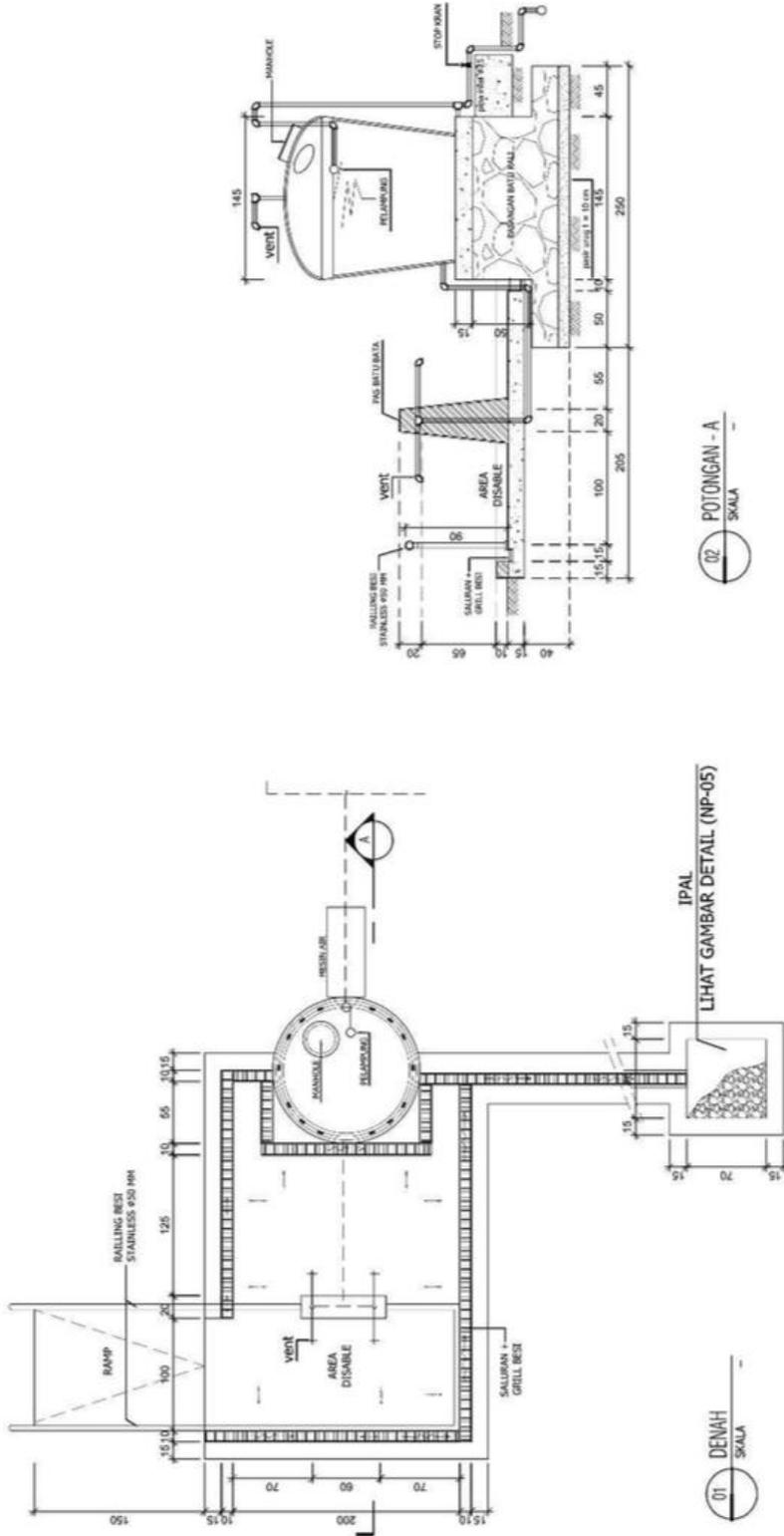
Lampiran Panduan Teknis Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah untuk Mendukung Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak dan Aman

Jenis Peralatan Kran Umum

No	Jenis Peralatan	Satuan	VOLUME
Peralatan Tukang Pipa			
1	Kunci Pipa 3" - 6"	Buah	2,00
2	Snai Pipa 3"	Set	1,00
3	Ragum Pipa	Buah	2,00
4	Gergaji Besi	Buah	1,00
Peralatan Tukang Kayu, Besi dan Cat			
1	Gergaji Kayu	Buah	1,00
2	Slang Timbang	m	30,00
3	Cangkul	Buah	5,00
4	Gerobak	Buah	2,00
5	Ember	Buah	15,00
6	Keranjang	Buah	4,00
7	Linggis	Buah	2,00
8	Belincong	Buah	2,00
9	Sekop	Buah	2,00
10	Cetok	Buah	5,00
11	Waterpass	Buah	1,00
12	Catut	Bh	4,00
13	Roskam	Buah	2,00
14	Meteran 5 m	Buah	2,00
15	Meteran 50 m	Buah	1,00
Peralatan Keselamatan Kerja			
1	Rompi Safety	Buah	5,00
2	Helm	Buah	5,00
3	Sepatu	Buah	5,00
4	Sarung Tangan	Ps	5,00

3. HIDRAN UMUM

Hidran Umum



TYPICAL HIDRANT UMUM KAPASITAS 2.5 m3

PAMSIMAS
PROGRAM NASIONAL
PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT

SKALA

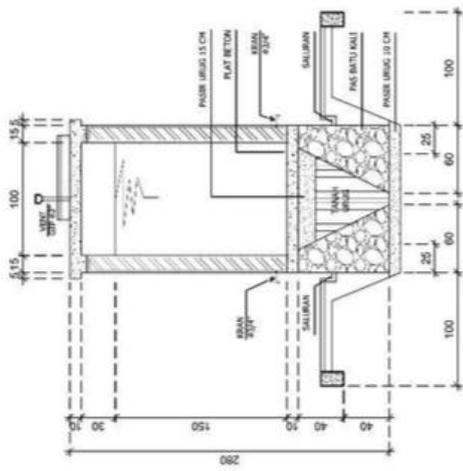
KODE SP-50

HALAMAN

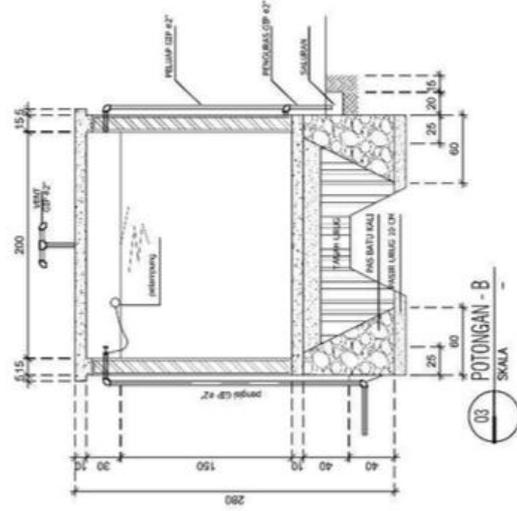
-

-

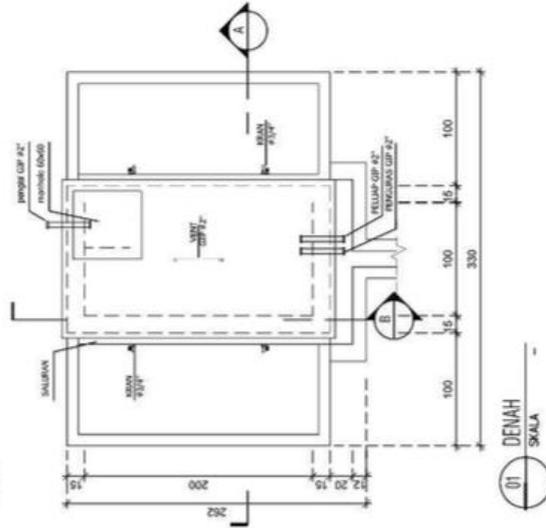
Lampiran Panduan Teknis Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah untuk Mendukung Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak dan Aman



02 POTONGAN - A
SKALA



03 POTONGAN - B
SKALA

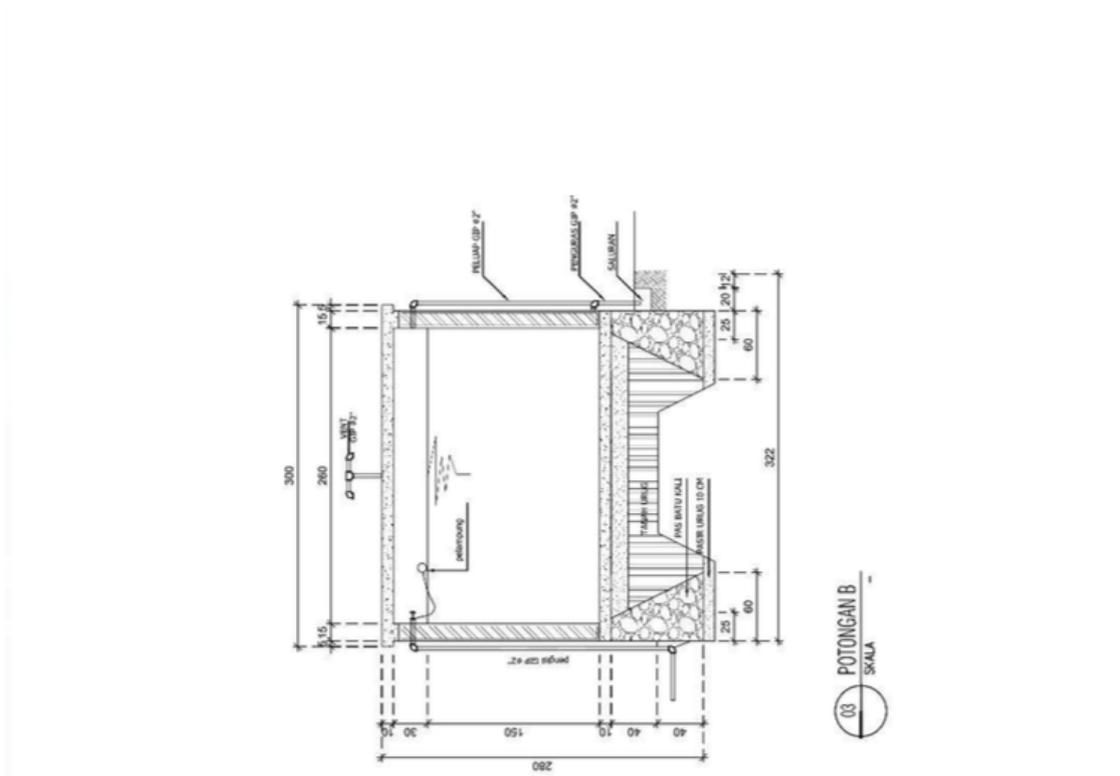


01 DENAH
SKALA

PAMSIMAS
PROGRAM NASIONAL
PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT

TIPIKAL HIDRANT UMUM KAPASITAS 3 m3

KODE	SP-51	SKALA	-
		HALAMAN	-



<p>PAMSIMAS PROGRAM NASIONAL PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT</p>		<p>TYPICAL HIDRANT UMUM KAP. 5 m3</p>	
		<p>KODE</p> <p>SP-52</p>	<p>SKALA</p> <p>HALAMAN</p>

Lampiran Panduan Teknis Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah untuk Mendukung Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak dan Aman

Daftar Kebutuhan Material dan Tenaga Hidran Umum

Daftar kebutuhan material dan tenaga			
No	Uraian Pekerjaan	Satuan	VOLUME
PEKERJAAN HIDRAN UMUM 2,5 M3			
1	Pembersihan Lahan dan Perataan	m2	25,00
2	Pengukuran dan Pemasangan Bowplank	m	20,00
3	Galian Tanah	m3	5,26
4	Urugan Bekas Gallan	m3	0,79
5	Pek. Urugan Pasir	m3	0,58
6	Pek. Beton Tumbuk K-100 untuk Lantai Cucion	m3	1,35
7	Pemasangan Bekisting Dudukan Bak Hidrant	m2	0,87
8	Pek. Beton Tumbuk Dudukan Bak Hidrant	m3	0,32
9	Pekerjaan Batu Kali utk Dudukan Bak Hidrant	m3	3,55
10	Pemasangan 1/2 Bata Camp 1:4	m2	6,90
11	Plesteran Bata Camp 1:4	m2	16,70
12	Pekerjaan Acian	m2	16,70
13	Pekerjaan Pengecatan	m2	16,70
14	Pemasangan Pipa Ventilasi	Unit	1,00
15	Acc. Pipa Inlet	LS	1,00
16	Acc. Pipa Out Let	LS	1,00

Uraian Tenaga Kerja Hidran Umum

No	Uraian Tenaga Kerja	Satuan	VOLUME
1	Pekerja	HOK	33,00
2	Tukang Batu	HOK	7,00
3	Tukang Kayu	HOK	2,00
4	Tukang Besi	HOK	-
5	Tukang Cat	HOK	2,00
6	Tukang Pipa	HOK	2,00
7	Kepala Tukang	HOK	1,00
8	Mandor	HOK	-

Jenis Material Hidran Umum

No	Jenis Material	Satuan	VOLUME
1	Semen Portland	Zak	27,21
2	Pasir Beton	m³	0,72
3	Kerikil Cor (maks 30 mm)	m³	0,91
4	Pasir Pasang	M3	0,70
5	Pasir Urug	M3	0,69
6	Kayu Klas III	M3	0,03
7	Balok 5/7	M3	0,24
8	Papan 3/30	M3	0,14
9	Balok kayu kelas II	M³	-
10	Paku biasa	Kg	0,66
11	Minyak bekisting	Lt	0,09
12	Playwood tebal 9 mm	Lbr	-
13	Dolken Kayu	Btg	-
14	Penjaga Jarak Bekisting/Spacer	-	-
15	Besi beton polos	Kg	-
16	Kawat beton	Kg	-
17	Bata Merah	Bh	483,00
18	Plamur	Kg	1,67
19	Amplas	Kg	1,67
20	Cat Penutup 2X	Kg	4,34
21	Pipa Dinding GI Dia. 3 Inch	M'	4,00
22	Stop Kran Dia. 3 Inch	Bh	3,00
23	Double Niple Dia. 3 Inch	Bh	6,00
24	Water Moor Dia. 3 Inch	Bh	6,00
25	Tee Dia. 3 Inch	Bh	-
26	Knee 90 Dia. 3 Inch	Bh	4,00
27	TBA	Bh	10,00
28	SDL Dia. 3 Inch	Bh	6,00
29	Bak Penampung	Bh	1,00

Jenis Peralatan Hidran Umum

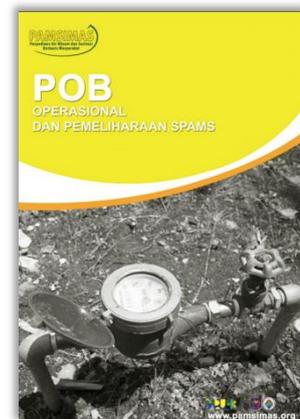
No	Jenis Peralatan	Satuan	VOLUME
Peralatan Tukang Pipa			
1	Kunci Pipa 3" - 6"	Set	2,00
2	Snal Pipa 3"	Set	1,00
3	Ragum Pipa	Buah	2,00
4	Gergaji Besi	Buah	1,00
Peralatan Tukang Pipa			
1	Kunci Pipa 3" - 6"	Buah	2,00
2	Snal Pipa 3"	Set	1,00
3	Ragum Pipa	Buah	2,00
4	Gergaji Besi	Buah	1,00
Peralatan Tukang Kayu, Besi dan Cat			
1	Gergaji Kayu	Buah	1,00
2	Slang Timbang	m	30,00
3	Cangkul	Buah	5,00
4	Gerobak	Buah	2,00
5	Ember	Buah	15,00
6	Keranjang	Buah	4,00
7	Linggis	Buah	2,00
8	Belincong	Buah	2,00
9	Sekop	Buah	2,00
10	Cetok	Buah	5,00
11	Waterpass	Buah	1,00
12	Catut	Bh	4,00
13	Roskam	Buah	2,00
14	Meteran 5 m	Buah	2,00
15	Meteran 50 m	Buah	1,00

No	Jenis Peralatan	Satuan	VOLUME
Peralatan Keselamatan Kerja			
1	Rompi Safety	Buah	5,00
2	Helm	Buah	5,00
3	Sepatu	Buah	5,00
4	Sarung Tangan	Ps	5,00



Lampiran 1. 2. Operasionalisasi dan Pemeliharaan Sarana Air Minum

Operasionalisasi dan pemeliharaan sarana air minum secara lengkap dapat dilihat pada Buku POB Operasional dan Pemeliharaan SPAMS di website Pamsimas yang bisa diakses pada link berikut: <http://pamsimas.org/konten/pustaka/pob/POB-Operasional-dan-Pemeliharaan-SPAMS.pdf>



1.2.1 PENGOPERASIAN UNIT PELAYANAN

Pengoperasian unit pelayanan meliputi sambungan rumah, hidran umum, dan kran umum. Unit pelayanan yang direkomendasikan adalah SR, HU, KU dengan water meter.

- 1) Sambungan Rumah (SR)
 - a. Unit Sambungan Rumah (SR) dilengkapi dengan meter air pelanggan.
 - Periksa water meter dapat berfungsi dengan baik
 - Periksa kebocoran pada sambungan dengan pipa distribusi.
 - b. Unit Sambungan Rumah (SR) tanpa meter air pelanggan.
 - Periksa agar setiap SR dilengkapi dengan kran penutup yang berfungsi dengan baik
 - Periksa dan pastikan bahwa penggunaan air hanya untuk kebutuhan rumah tangga (misalkan kolam dan / atau kebutuhan komersial lainnya), pemeriksaan sekurang- kurangnya setiap bulan.
- 2) Hidran Umum (HU)
 - a. HU dengan water meter
Persiapan pengoperasian :
 - Periksa sistem jaringan.
 - Periksa apakah kran berfungsi dengan baik.
 - Periksa dan pastikan apakah bak telah penuh atau sekurang-kurangnya $\frac{3}{4}$ bagian telah penuh.
 - Periksa dan pastikan apakah meter air dan aliran berjalan dengan baik.

Pengoperasian hidran umum sebagai berikut :

 - Bagikan air bersih kepada pemakai sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
 - Catat setiap pembagian air dalam buku catatan yang telah tersedia.
 - Pastikan tidak terjadi genangan yang terus menerus disekitar Hidran Umum.
 - b. HU tanpa water meter
Persiapan pengoperasian :
 - Periksa sistem jaringan.
 - Periksa apakah kran berfungsi dengan baik.
 - Periksa dan pastikan apakah bak telah penuh atau sekurang-kurangnya $\frac{3}{4}$ bagian telah penuh.
 - Periksa dan pastikan bahwa penggunaan air hanya untuk kebutuhan rumah tangga (misalkan kolam dan / atau kebutuhan komersial lainnya), pemeriksaan sekurang-kurangnya setiap bulan.

Pengoperasian hidran umum sebagai berikut :

 - Bagikan air bersih kepada pemakai sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
 - Catat setiap pembagian air dalam buku catatan yang telah tersedia.

- Pastikan tidak terjadi genangan yang terus menerus disekitar Hidran Umum.

Pastikan tidak terjadi genangan yang terus menerus disekitar Hidran Umum.

3) Kran Umum (KU)

a. KU dengan water meter

Persiapan operasi kran umum adalah sebagai berikut :

- Periksa kemungkinan kerusakan.
- Periksa apakah kran berfungsi dengan baik.
- Periksa dan pastikan apakah meter air dan aliran berjalan dengan baik.

Pengoperasian kran umum sama dengan pengoperasian hidran umum antara lain:

- Bagikan air bersih kepada pemakai sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.
- Catat setiap pembagian air dalam buku catatan yang telah tersedia.
- Pastikan tidak terjadi genangan yang terus menerus disekitar Kran Umum.

b. KU tanpa water meter

Persiapan operasi kran umum adalah sebagai berikut :

- Periksa kemungkinan kerusakan.
- Periksa apakah kran berfungsi dengan baik.
- Periksa dan pastikan bahwa penggunaan air hanya untuk kebutuhan rumah tangga (misalkan kolam dan / atau kebutuhan komersial lainnya), pemeriksaan sekurang-kurangnya setiap bulan.

Pengoperasian kran umum sama dengan pengoperasian hidran umum antara lain:

- Bagikan air bersih kepada pemakai sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.
- Catat setiap pembagian air dalam buku catatan yang telah tersedia.
- Pastikan tidak terjadi genangan yang terus menerus disekitar Kran Umum.

1.2.2. ADMINISTRASI KEGIATAN OPERASIONAL

Kegiatan administrasi wajib dilaksanakan selama penyelenggaraan SPAM. Kegiatan administrasi dilaksanakan untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi. Kegiatan administrasi dimaksudkan untuk membantu kegiatan operasional dan pemanfaatan melalui proses pencatatan, pengarsipan, pelaporan seluruh kegiatan harian dan bulanan.

Kegiatan administrasi operasional meliputi pencatatan:

- 1) Debit air baku melalui alat ukur pada intake atau kapasitas pemompaan.
- 2) Debit air yang diproduksi melalui meter induk pada pipa transmisi.
- 3) Pemakaian bahan kimia.
- 4) Pemakaian listrik PLN.
- 5) Pemakaian bahan bakar dan pelumas untuk genset.
- 6) Kualitas pemeriksaan laboratorium untuk air baku dan air produksi yang dilakukan secara berkala minimal 6 bulan sekali.

KP-SPAMS

Kegiatan administrasi pemanfaatan meliputi:

- 1) Pencatatan data pelanggan.
- 2) Pencatatan pemakaian air sesuai meter air (pada meter induk dan meter air pelanggan).

Berdasarkan catatan-catatan tersebut, KPSPAMS wajib membuat laporan bulanan kepada KKM dan Pemerintah Desa.

1.2.3. KONSEP PEMELIHARAAN

Pemeliharaan adalah kegiatan perawatan dan perbaikan unsur-unsur sarana secara rutin dan berkala yang bertujuan untuk menjaga agar prasarana dan sarana air minum dapat diandalkan keberlangsungannya.

Pemeliharaan terdiri dari pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala.

- 1) Pemeliharaan rutin adalah pemeliharaan yang dilakukan secara rutin guna menjaga usia pakai unit SPAM tanpa penggantian peralatan/suku cadang.
- 2) Pemeliharaan berkala adalah pemeliharaan yang dilakukan secara berkala (dalam periode lebih lama dari pemeliharaan rutin) guna memperpanjang usia pakai unit SPAM yang biasanya diikuti dengan penggantian peralatan/suku cadang.

1.2.3.1. KEGIATAN PEMELIHARAAN RUTIN

Pemeliharaan rutin meliputi kegiatan-kegiatan pemeliharaan unit air baku, unit produksi dan jaringan, unit distribusi dan unit pelayanan berdasarkan ketentuan yang berlaku

(sumber : POB Operasional dan Pemeliharaan SPAMS)

UNIT PELAYANAN

Sambungan Rumah/HouseConnection	<ol style="list-style-type: none">1) Water Meter: Water meter pelanggan diperiksa, tidak boleh ada kebocoran, jaga kebersihan, tumbuh-tumbuhan liar harus segera dimusnahkan.2) Clamp Saddle: Periksa rembesan air disekitar clamp saddle.3) Tekanan Air: Tekanan air selalu diperiksa agar memenuhi dan sesuai dengan yang direncanakan, paling tidak mencapai 0.5-1 atm pada titik kritis/pelayanan terjauh.4) Kualitas Air: Kualitas air selalu diperiksa dengan mengambil sampel secara acak dan terencana. Kualitas meliputi pH, sisa chlor, dan turbiditi.5) Kontinuitas Air, yaitu air selalu ada selama 24 jam per hari atau sesuai kebutuhan pelanggan.
Kran Umum/Hidran Umum	Periksa selalu: <ol style="list-style-type: none">1) Water Meter2) Perpipaan3) Tekanan Air/Manometer4) Kualitas Air5) Kontinuitas Air

(sumber : POB Operasional dan Pemeliharaan SPAMS)

2. KEGIATAN PEMELIHARAAN BERKALA

Pemeliharaan berkala memerlukan waktu yang lebih panjang dalam periode bulanan, triwulan, atau tahunan. Pemeliharaan berkala dilakukan pada unit air baku, unit produksi dan jaringan transmisi, unit distribusi dan unit pelayanan beserta komponennya berdasarkan ketentuan yang berlaku.

UNIT PELAYANAN

Sambungan Rumah/HouseConnection	<ol style="list-style-type: none">1) Water Meter: Agar selalu terjaga kebersihannya, agar mudah dibaca. Tidak boleh tertimbun tanah, sampah, dan puing-puing bangunan.2) Clamp Saddle: Periksa kebocoran.
---------------------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> 3) Tekanan Air: Harus mencapai 0,5-1 atm pada titik pelayanan terjauh. 4) Kualitas Air: Harus diperiksa kekeruhan, pH, dan sisa chlor. 5) Kontinuitas Air: Harus selalu dapat diperoleh air 24 jam dalam sehari atau sesuai dengan perencanaan.
Kran Umum/ Hidran Umum	<ul style="list-style-type: none"> 1) Water Meter: Harus selalu mudah dibaca, tidak boleh tertimbun sampah, tanah, dan puing-puing 2) Perpipaan: Diperiksa akan kebocoran-kebocoran 3) Tekanan Air/Manometer: Tekanan air harus dapat mencapai paling tidak 0,5-1 atm pada titik pelayanan terjauh. 4) Kualitas Air: Harus selalu dimonitor pH, kekeruhan, dan sisa chlor 5) Kontinuitas Air: Harus dapat terselenggara 24 jam dalam sehari atau sesuai dengan perencanaan.

(sumber : POB Operasional dan Pemeliharaan SPAMS)

LAMPIRAN 2. SANITASI AMAN

Tangki septik yang benar dan aman memiliki standar spesifikasi yang harus diikuti :

- Minimal memiliki 2 kompartemen/lubang (lubang pertama harus keda sebagai tempat penampungan lumpur tinja, dan luang kedua sebagai resapan)
- Memiliki pipa masuk dan pipa keluar (diameter 4 inci)
- Memiliki pipa hawa/ventilasi (diameter 1-2 inci)
- Memiliki lubang kontrol / sedot
- Memiliki ukuran sesuai standar

Proses yang terjadi di dalam tangki septik adalah sebagai berikut :

- Air limbah Rumah Tangga akan dialirkan menuju Tangki Septik dan tinggal selama 2-3 hari
- Penumpukan lumpur tinja akan mengendap di dasar tangki septik,
- Air limbah dan lumpur yang mengendap tersebut akan mengalami proses penguraian secara biologis oleh bakteri yang tumbuh didalam tangki septik
- Proses penguraian juga menghasilkan gas metan yang berbau yang perlu dikeluarkan melalui lubang ventilasi
- Lumpur yang mengendap di tangki septik akan disedot setiap 2 – 3 tahun sekali
- Limbah buangan dari tangki septik selanjutnya akan dilakukan pengolahan lanjutan, sehingga air limbah aman untuk dibuang dan tidak mencemari sumber air dan lingkungan.

Ada beberapa unit pengolahan yang dapat digunakan

1. Pengolahan Lanjutan Sumur Resapan

Pengolahan Lanjutan Sumur Resapan dapat digunakan pada kondisi air tanah rendah, dan daya resap tanah yang baik, air tanah rendah artinya kedalaman permukaan air dari permukaan tanah lebih dari 2 meter. Jarak sekeliling sumber resapan dengan sumber air minimal 10 meter. Pilihan unit pengolahan sumur resapan cocok digunakan untuk daerah tidak padat penduduk.

Konstruksi sumur resapan berdiameter 80 cm, dan kedalaman 1 meter. Di Dalam sumur diisi penuh dengan kerikil dan ijuk, untuk menutup pipa keluar dari tangki septik. Pipa pengeluaran dari tangki septik di pasang di bagian atas sumur dan airnya akan meresap ke dinding dan dasar sumur.

2. Unit Pengolahan Lanjutan Upflow filter

Upflow filter dapat digunakan jika kondisi air tanah tinggi, air tanah tinggi artinya kedalaman permukaan air dari permukaan tanah kurang dari 2 meter. Upflow filter cocok digunakan untuk daerah padat penduduk, air hasil olahan dari tangki septik mengalir melalui pipa ke dasar upflow filter, di upflow filter terdapat media filter dari potongan pipa pvc, atau bambu atau botol bekas air kemasan, atau batu. Air hasil olahan tersebut akan mengalami proses penguraian dan pengolahan lebih lanjut oleh bakteri yang

menempel pada media tersebut, sehingga kualitas air buangnya aman bagi lingkungan. Air hasil olahan dari upflow filter selanjutnya akan dialirkan ke badan air.

3. Unit Pengolahan Taman Sanita

Unit ini dapat digunakan dalam kondisi air tanah tinggi maupun rendah, tanaman yang digunakan harus memiliki kemampuan untuk menyerap air yang baik seperti kembang Gedhang, Prumpung, Embet dan Alang – alang Air, air buangan dari tangki septik dapat mengalir ke bagian atas atau bagian bawah taman dapat juga ditambahkan bak penampung di sebelah taman sanita. Selain tangki septik yang dibangun di tempat atau insitu ada juga tangki septik pabrikan, tangki septik ini sudah dilengkapi dengan unit pengolahan berupa filter.

Untuk mencapai sanitasi aman, lumpur tinja yang mengendap dalam tangki septic harus disedot (2-3 tahun sekali). Lumpur tinja hasil penyedotan diangkut ke unit pengolahan, serta IPLT yang berfungsi dengan baik. IPLT adalah instalasi pengolahan lumpur tinja yang dirancang hanya menerima dan mengolah lumpur tinja yang diangkut melalui truk/motor sedot tinja untuk kemudian diolah sehingga memenuhi baku mutu yang ditetapkan. IPLT merupakan salah satu upaya terencana untuk meningkatkan pengolahan dan dan pembuangan limbah yang ramah lingkungan.

Sesuai Permen PUPR No. 4 Tahun 2017, pengelolaan air limbah domestik yang aman bisa dilihat pada gambar sebagai berikut

Alur Proses Pengelolaan Air Limbah Domestik yang Aman

Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yang selanjutnya disingkat SPALD adalah serangkaian kegiatan pengelolaan air limbah domestik dalam satu kesatuan dengan prasarana dan sarana pengelolaan air limbah domestik. Penyelenggaraan SPALD adalah serangkaian kegiatan dalam melaksanakan pengembangan dan pengelolaan prasarana dan sarana untuk pelayanan air limbah domestik.

SPALD Setempat yang selanjutnya disebut SPALD-S adalah sistem pengelolaan yang dilakukan dengan mengolah air limbah domestik di lokasi sumber, yang selanjutnya lumpur hasil olahan diangkut dengan sarana pengangkut ke Sub-sistem Pengolahan Lumpur Tinja. Sub-sistem Pengolahan Setempat berdasarkan kapasitas pengolahan terdiri atas skala individual (1 unit per rumah tinggal) dan skala komunal (2 sampai dengan 10 unit rumah tinggal dan/atau bangunan, dan Mandi Cuci Kakus (MCK).

SPALD Terpusat yang selanjutnya disebut SPALD-T adalah sistem pengelolaan yang dilakukan dengan mengalirkan air limbah domestik dari sumber secara kolektif ke Sub-sistem Pengolahan Terpusat untuk diolah sebelum dibuang ke badan air permukaan. SPALD-T terdiri dari skala perkotaan/regional (>20.000 jiwa), dan skala permukiman (skala layanan 50-20.000 jiwa)

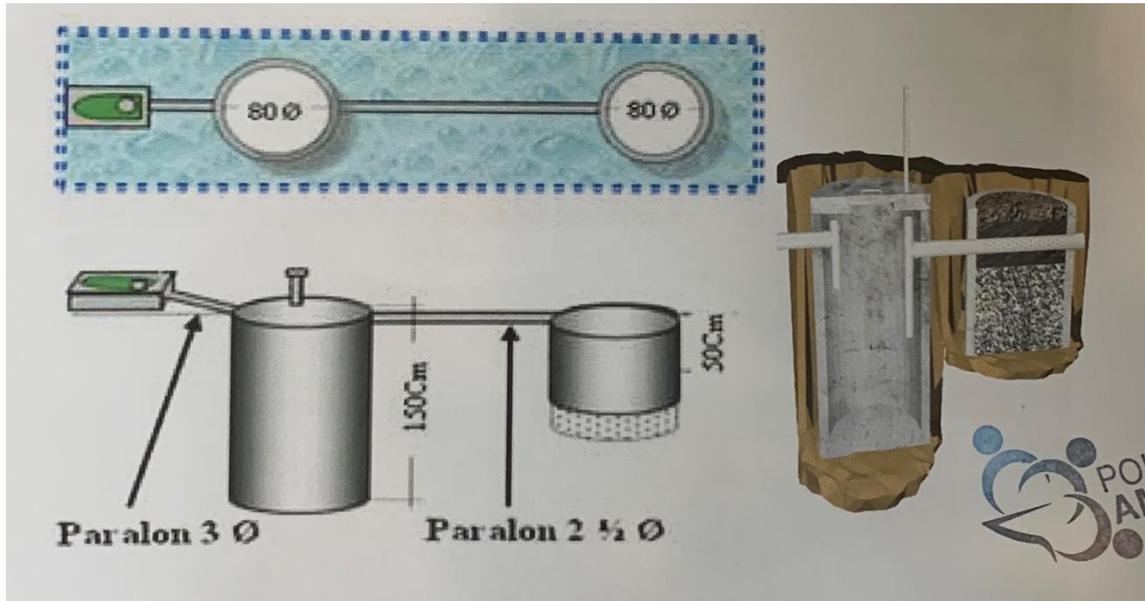
Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja yang selanjutnya disingkat IPLT adalah instalasi pengolahan air limbah yang dirancang hanya menerima dan mengolah lumpur tinja yang berasal dari Sub-sistem Pengolahan Setempat.

Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik yang selanjutnya disingkat IPALD adalah bangunan air yang berfungsi untuk mengolah air limbah domestik.

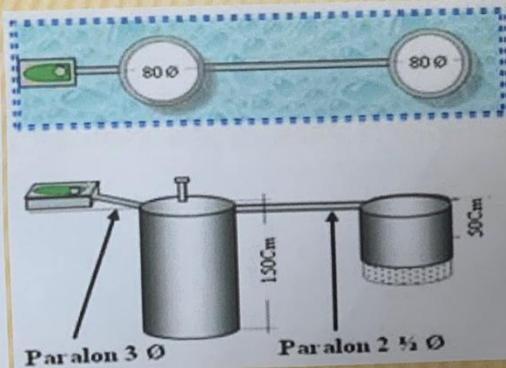
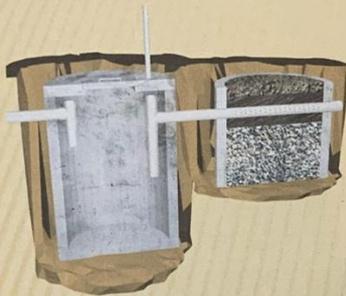
Secara umum, tangki septik dengan bentuk persegi panjang mengikuti kriteria desain yang mengacu pada SNI 03-2398-2002 yaitu sebagai berikut:

- Perbandingan antara panjang dan lebar adalah (2-3): 1
- Lebar minimum tangki adalah 0,75m
- Panjang minimum tangki adalah 1,5m
- Kedalaman air efektif di dalam tangki antara (1-2,1)m
- Tinggi tangki septik adalah ketinggian air dalam tangki ditambah dengan tinggi ruang bebas (*free board*) yang berkisar antara (0,2-0,4)m
- Penutup tangki septik yang terbenam ke dalam tanah maksimum sedalam 0,4m

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga
A. Material					1,408,000
1	Kawat Bendrat	kg	0.25	20,000	5,000
2	Besi dia 6 mm	Batang	1	50,000	50,000
3	Semen 50Kg	zak	2	60,000	120,000
4	Pasir pinrang	M3	1	250,000	250,000
5	Batu pecah/ cipping	M3	0.5	350,000	175,000
6	Papan cor	Lembar	1	35,000	35,000
7	Pipa 2.5"	Batang	1	80,000	80,000
8	Tee 2.5"	Bh	4	10,000	40,000
9	Lem PVC	Bh	1	15,000	15,000
10	Ring beton	Bh	4	97,500	390,000
11	Closet	Bh	1	200,000	200,000
12	Pipa 1" [jika diperlukan]	Batang	1	45,000	45,000
13	Tee 1" [jika diperlukan]	Bh	1	3,000	3,000
B. Lain-lain					250,000
1	Tukang	org	1	150,000	150,000
2	Peralatan (sewa pompa dll)	paket	1	100,000	100,000
TOTAL BIAYA A					1,408,000
TOTAL BIAYA A + B					1,658,000



JAMBAN KEDAP TIDAK MAHAL !!!



NO	MATERIAL	SATUAN	VOL	HARGA SATUAN	TOTAL HARGA KEDAP
1	Kawat beton	Kg	0,25	20,000	5,000
2	Besi diameter 6 mm	Batang	1	32,200	32,200
3	Semen 50Kg	Zak	3	60,000	180,000
4	Pasir	m ³	1	150,000	150,000
5	Batu pecah/ cipping	m ³	1	325,000	325,000
6	Batu Merah	Biji	50	650	32.500
7	Pipa 3"	Batang	1	90,000	90,000
8	Tee 3"	Buah	2	13,000	26,000
9	Pipa 1"	Batang	1	45,000	45,000
10	Tee 1"	Buah	1	3,000	3,000
11	Knee 45*	Buah	1	15,000	15,000
12	Lem PVC (100 gram)	Buah	1	15,000	15,000
13	Ring beton (ø 80)	Buah	4	200,000	800,000
14	Closed	Buah	1	150,000	150,000
15	Pengeras Beton	Liter	1	30,000	30,000
16	Ijuk	Ikut	2	25,000	50,000
18	Upah Tukang	Orang	1	150,000	150,000
					2,098,700

LAMPIRAN 3. Penghitungan Indeks Baznas untuk Keberlanjutan Air dan Sanitasi

BAZNAS Index for Sustainable Clean and Safe Water and Sanitation (BI-WAS) yang dikembangkan oleh Pusat Kajian Strategis Baznas (Puskas Baznas) digunakan untuk menentukan apakah sebuah desa atau lokasi membutuhkan bantuan dana ZIS berupa program air minum dan sanitasi atau tidak. Secara umum indeks ini bertujuan mengukur program air minum dan atau sanitasi yang dibutuhkan sekaligus bisa dipakai untuk mengevaluasi progress dari desa atau mustahik yang sudah dibantu dengan program sebelumnya.

BI-WAS memiliki empat (4) dimensi dan setiap dimensi memiliki beberapa variable pengukuran yang lebih mendalam. Secara total, di dalam empat dimensi tersebut terdapat 15 variabel. Masing-masing dimensi dan variabel memiliki nilai bobot masing-masing yang akan mempengaruhi perhitungan BI-WAS masing-masing desa. Dimensi-dimensi, variabel-variabel dan bobot untuk masing-masing dimensi dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.1. dan Tabel Lampiran 3.2. di halaman selanjutnya.

Intinya, Indeks BI-WAS dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{BI-WAS} = \text{IFA01} + \text{IFMCK02} + \text{IK03} + \text{IP04}$$

Keterangan:

IFA01: Indeks Fasilitas Air;
IFMCK02: Indeks Fasilitas MCK;
IK03: Indeks Kebersihan dan
IP04: Indeks Perilaku

Lalu, bagaimana perhitungan untuk nilai masing-masing dimensi (IFA01, IFMCK02, IK03, IP04) yang akan dipakai dalam formula di atas? Kita ambil contoh Indeks Fasilitas Air atau IFA01, maka perhitungannya menggunakan formula berikut:

$$\text{IFA01} = \frac{\text{IFA1} + \text{IFA2} + \text{IFA3}}{5}$$

Keterangan:

IFA1: variabel akses terhadap air
IFA2: variabel ketersediaan sumber air
IFA3: variabel air layak konsumsi

Pertanyaan berikutnya, bagaimana menghitung IFA1, IFA2 dan IFA3?

IFA1, IFA2, dan IFA3 masing-masing merupakan hasil pengalihan antara **bobot** dimensi Fasilitas Air dengan **bobot** masing-masing variabel dan nilai skala likert (1 sampai 5) sesuai temuan survey pada masing-masing lokasi.

Contohnya, Indeks Dimensi Fasilitas Air Variable Akses Terhadap Air (IFA1) diukur dengan rumus berikut:

$$IFA1 = D_1^1 \times V_1^1 \times S$$

Keterangan:

- D_1^1 = bobot 0,27 yang dibubuhkan kepada dimensi Fasilitas Air (lihat lampiran)
- V_1^1 = bobot 0,32 yang dibubuhkan kepada variabel Akses Terhadap Air (lihat lampiran)
- S = Skala Linkert Pengukuran masing-masing lokasi sesuai hasil survei (antara 1 sampai 5)

Langkah yang sama digunakan untuk mendapatkan indeks IFA2 dan IFA3 sehingga pada akhirnya didapatkan IFA01 atau Indeks Fasilitas Air.

Langkah yang sama digunakan untuk menghitung Indeks Fasilitas MCK (IFMCK02), Indeks Kebersihan (IK03) dan Indeks Perilaku (IK04).

Setelah IFA01, IFMCK02, IK03 dan IP04 didapatkan, maka nilai BI-WAS bisa diperoleh. Nilai BI-WAS dari sebuah lokasi target yang sudah didapatkan akan dibandingkan dengan interval pada Tabel Lampiran 3.3. untuk mengetahui apakah lokasi tersebut perlu mendapat prioritas program

Lanjutan langkah pemilihan lokasi intervensi:

- Desa lokasi prioritas dipilih dari desa-desa yang masuk dalam rentang nilai (%) 0-20 karena sangat memerlukan keberadaan program BAZNAS
- Hasil pengujian dengan BI-WAS dan kesepakatan desa lokasi dituangkan dalam berita acara yang ditanda tangani oleh perwakilan BAZNAS dan Pokja PPAS/AMPL

Dalam bagian ini terdapat tiga tabel terkait perhitungan BI-WAS yang harus diketahui:

Nama Tabel	Keterangan
3.1. Indikator Baznas untuk Keberlanjutan Air dan Sanitasi	Tabel ini berisi indikator-indikator pengukuran fasilitas air minum dan sanitasi yang ditemui saat survey serta kriteria penilaian berdasarkan skala likert (1-5)
3.2. Rangkuman Bobot dan Indikator BI-WAS	Tabel ini merangkum bobot dari empat dimensi BI-WAS beserta bobot setiap variabelnya
3.3. Rentang Nilai BI-WAS untuk pemilihan lokasi intervensi	Tabel ini berisi rentang nilai yang didapatkan dari pengukuran BI-WAS serta implikasi dan interpretasinya

Tabel Lampiran 3.1. Indikator BAZNAS untuk keberlanjutan air dan sanitasi (BI-WAS)

No	Dimensi & (Bobot)	Variabel & (Bobot)	Skala Linkert Pengukuran					Sumber	
			1	2	3	4	5		
1	Fasilitas Air (27%)	1. Akses terhadap air (32 %)	<20% rumah penduduk memiliki akses terhadap air (air ledeng, mata air atau sumur)	20%-39% rumah penduduk memiliki akses terhadap air (air ledeng, mata air atau sumur)	40%-59% rumah penduduk memiliki akses terhadap air (air ledeng, mata air atau sumur)	60%-80% rumah penduduk memiliki akses terhadap air (air ledeng, mata air atau sumur)	>80% rumah penduduk memiliki akses terhadap air (air ledeng, mata air atau sumur)	SDGs Index 2018 & Dimensi Kesehatan IDZ	
			2. Ketersediaan Sumber Air (36%)	<20% rumah penduduk memiliki sumber air (air ledeng, mata air atau sumur)	20-39% rumah penduduk memiliki sumber air (air ledeng, mata air atau sumur)	40-59% rumah penduduk memiliki sumber air (air ledeng, mata air atau sumur)	60-79% rumah penduduk memiliki sumber air (air ledeng, mata air atau sumur)	>80% rumah penduduk memiliki sumber air (air ledeng, mata air atau sumur)	SDGs Index 2018 & Dimensi Kesehatan IDZ
			3. Air Layak Konsumsi (32%)	<20% rumah penduduk menggunakan air layak konsumsi untuk masak dan MCK	20%-39% rumah penduduk menggunakan air layak konsumsi untuk masak dan MCK	40%-59% rumah penduduk menggunakan air layak konsumsi untuk masak dan MCK	60%-79% rumah penduduk menggunakan air layak konsumsi untuk masak dan MCK	>80% rumah penduduk menggunakan air layak konsumsi untuk masak dan MCK	Dimensi Kesehatan IDZ & FGD
<p>*) air yang dimaksud ((i) ledeng perpipaan (keran individual); (ii) ledeng eceran; (iii) keran umum/hydrant umum; (iv) terminal air; (v) penjual eceran; (vi) penampungan air hujan (PAH); (vii) mata air terlindungi; (viii) sumur terlindungi; dan (ix) sumur bor atau sumur pompa).</p>									
2	Fasilitas MCK (24%)	4. Ketersediaan dan Kamar Mandi Jamban atau fasilitas MCK di rumah (25%)	<20% rumah penduduk memiliki jamban atau fasilitas MCK di dalam rumah	20%-39% rumah penduduk memiliki jamban atau fasilitas MCK di dalam rumah	40%-59% rumah penduduk memiliki jamban atau fasilitas MCK di dalam rumah	60%-80% rumah penduduk memiliki jamban atau fasilitas MCK di dalam rumah	>80% rumah penduduk memiliki jamban atau fasilitas MCK di dalam rumah	SDGs Index 2018	

No	Dimensi & (Bobot)	Variabel & (Bobot)	Skala Linkert Pengukuran					Sumber	
			1	2	3	4	5		
3	Kebersihan (21%)	5. Rasio Kamar Mandi dan Jamban dan MCK di Sekolah, Tempat Ibadah, dan Tempat Umum lainnya (21%)	<20% rasio 1:25 untuk WC perempuan dan rasio 1:40 untuk WC pria	20%-39% rasio 1:25 untuk WC perempuan dan rasio 1:40 untuk WC pria	40%-59% rasio 1:25 untuk WC perempuan dan rasio 1:40 untuk WC pria	60%-80% rasio 1:25 untuk WC perempuan dan rasio 1:40 untuk WC pria	>80% rasio 1:25 untuk WC perempuan dan rasio 1:40 untuk WC pria	Permenkes no. 3 tahun 2014	
			6. Ketersediaan Septic Tank di area rumah (22%)	<20% rumah penduduk memiliki septic tank di sekitar rumah	20%-39% rumah penduduk memiliki septic tank di sekitar rumah	40%-59% rumah penduduk memiliki septic tank di sekitar rumah	60%-80% rumah penduduk memiliki septic tank di sekitar rumah	>80% rumah penduduk memiliki septic tank di sekitar rumah	SDGs Index 2018 & Permenkes No. 3 tahun 2014 tentang STBM
			7. Ketersediaan tempat cuci tangan di rumah (16%)	<20% rumah penduduk memiliki tempat cuci tangan di dalam rumah	20%-39% rumah penduduk memiliki tempat cuci tangan di dalam rumah	40%-59% rumah penduduk memiliki tempat cuci tangan di dalam rumah	60%-80% rumah penduduk memiliki tempat cuci tangan di dalam rumah	>80% rumah penduduk memiliki tempat cuci tangan di dalam rumah	Permenkes No. 3 tahun 2014 tentang STBM
			8. Ketersediaan sabun cuci tangan (16%)	<20% rumah penduduk menyediakan sabun cuci tangan di dalam rumah	20%-39% rumah penduduk menyediakan sabun cuci tangan di dalam rumah	40%-59% rumah penduduk menyediakan sabun cuci tangan di dalam rumah	60%-80% rumah penduduk menyediakan sabun cuci tangan di dalam rumah	>80% rumah penduduk menyediakan sabun cuci tangan di dalam rumah	FGD with Experts and Permenkes No. 3 tahun 2014 tentang STBM
			9. Sumber Air Minum (29%)	<20% rumah penduduk memiliki sumber air minum yang bersih dan terlindungi	20%-39% rumah penduduk memiliki sumber air minum yang bersih dan terlindungi	40%-59% rumah penduduk memiliki sumber air minum yang bersih dan terlindungi	60%-80% rumah penduduk memiliki sumber air minum yang bersih dan terlindungi	>80% rumah penduduk memiliki sumber air minum yang bersih dan terlindungi	Keputusan Menteri Kesehatan RI No.907/Menkes/SK/VII/2002

No	Dimensi & (Bobot)	Variabel & (Bobot)	Skala Linkert Pengukuran					Sumber
			1	2	3	4	5	
4	Perilaku (28%)	13. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (32%)	meliputi air ledeng, tanki air, mata air atau air kemasan	meliputi air ledeng, tanki air, mata air atau air kemasan	meliputi air ledeng, tanki, mata air atau air kemasan	meliputi air ledeng, tanki air, mata air atau air kemasan	meliputi air ledeng, tank air, mata air atau air kemasan	Permenkes No. 3 tahun 2014 tentang STBM & Dimensi Kesehatan IDZ
			<20% rumah penduduk memiliki sumber air yang jaraknya 10 m dari septic tank	20-39% rumah penduduk memiliki sumber air yang jaraknya 10 m dari septic tank	40-59% rumah penduduk memiliki sumber air yang jaraknya 10 m dari septic tank	60-80% rumah penduduk memiliki sumber air yang jaraknya 10 m dari septic tank	>80% rumah penduduk memiliki sumber air yang jaraknya 10 m dari septic tank	
			<20% rumah penduduk melakukan pembersihan septic tank secara berkala	20%-39% rumah penduduk melakukan pembersihan septic tank secara berkala	40%-59% rumah penduduk melakukan pembersihan septic tank secara berkala	60%-79% rumah penduduk melakukan pembersihan septic tank secara berkala	>80% rumah penduduk melakukan pembersihan septic tank secara berkala	
			<20% penduduk memiliki tempat pembuangan sampah	20%-39% penduduk memiliki tempat pembuangan sampah	40%-59% penduduk memiliki tempat pembuangan sampah	60%-79% penduduk memiliki tempat pembuangan sampah	>80% penduduk memiliki tempat pembuangan sampah	
			Rumah tangga tidak memiliki kepedulian dalam mengelola sampah	Rumah tangga membuang sampah dengan cara ditimbun dan/atau dibakar dan/atau dibuang di sungai	Rumah tangga menggunakan layanan angkut sampah	Rumah tangga melakukan: (i) menggunakan layanan angkut sampah; (ii) pemilahan sampah organik dan non-organik; dan (iii) mengelola limbah sampah sehingga	Permenkes No. 3 tahun 2014 tentang STBM	

No	Dimensi & (Bobot)	Variabel & (Bobot)	Skala Linkert Pengukuran					Sumber
			1	2	3	4	5	
		14. Tidak melakukan open Defecation Free (ODF – Buang Air Besar dan kecil Sembarangan) (37%)	<20% penduduk tidak buang air besar dan air kecil sembarangan	20%-39% penduduk tidak buang air besar dan air kecil sembarangan	40%-59% penduduk tidak buang air besar dan air kecil sembarangan	60%-79% penduduk tidak buang air besar dan air kecil sembarangan	>80% penduduk tidak buang air besar dan air kecil sembarangan	FGD Researchers Puskas BAZNAS & Water.org & Permenkes No. 3 tahun 2014 tentang STBM
		15. Cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar dan kecil (31%)	<20% penduduk cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar dan kecil	20%-39% penduduk cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar dan kecil	40%-59% penduduk cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar dan kecil	60%-79% penduduk cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar dan kecil	>80% penduduk cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar dan kecil	Permenkes No. 3 tahun 2014 tentang STBM

Tabel Lampiran 3.2. Rangkuman Bobot Indikator BAZNAS untuk keberlanjutan air dan sanitasi (BI-WAS)

No	Dimensi	Bobot (%)	Variabel	Bobot (%)
1	Fasilitas Air	27	1. Akses terhadap air	32
			2. Ketersediaan Sumber Air	36
			3. Air Layak Konsumsi	32
			Total Bobot	100
2	Fasilitas MCK	24	4. Ketersediaan dan Kamar Mandi Jamban atau fasilitas MCK di rumah	25
			5. Rasio Kamar Mandi dan Jamban dan MCK di Sekolah, Tempat Ibadah, dan Tempat Umum lainnya	21
			6. Ketersediaan Septic Tank di area rumah	22
			7. Ketersediaan tempat cuci tangan di rumah	16
			8. Ketersediaan sabun cuci tangan	16
			Total Bobot	100
3	Kebersihan	21	9. Sumber Air Minum	29
			10. Jarak Septic Tank dengan sumber air	23
			11. Pembersihan Septic tank	23
			12. Ketersediaan Tempat Sampah	25
			Total Bobot	100
4	Perilaku	28	13. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	32
			14. Tidak melakukan open Defecation Free (ODF – Buang Air Besar dan kecil Sembarangan)	37
			15. Cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar dan kecil	31
Total Bobot Dimensi		100	Total Bobot	100

Formula 1: Indeks fasilitas air (IFA01)

$$(O1) = D_1^1 \times V_1^1 \times S + D_1^1 \times V_1^2 \times S + D_1^1 \times V_1^3 \times S \text{ atau,}$$

$$(O1) = D_1^1 (V_1^1 \times S + V_1^2 \times S + V_1^3 \times S)$$

Dimana:

(O1) adalah dimensi fasilitas air (lihat tabel 1)

D_1^1 adalah bobot 0.27 yang dibubuhkan ke dimensi 01 (lihat tabel 1),

V_1^1 adalah bobot 0.32 yang dibubuhkan ke variable 1 dimensi 01 (lihat tabel 1),

V_1^2 adalah bobot 0.36 yang dibubuhkan ke variable 2 dimensi 01 (lihat tabel 1),

V_1^3 adalah bobot 0.32 yang dibubuhkan ke variable 3 dimensi 01 (lihat tabel 1), dan

S adalah nilai skala linkert diantara 1 – 5 sesuai temuan dari survey (lihat tabel 1)

$$\text{Lebih lanjut IFA01} = \frac{\text{IFA1}+\text{IFA2}+\text{IFA3}}{5} \quad [1.1]$$

Dimana:

$$\text{IFA1} = D_1^1 \times V_1^1 \times S \quad [1.2]$$

$$\text{IFA2} = D_1^1 \times V_1^2 \times S \quad [1.3]$$

$$\text{IFA3} = D_1^1 \times V_1^3 \times S \quad [1.4]$$

Formula 2: Indeks fasilitas MCK (IFMCK02)

$$(O2) = D_2^2 \times V_2^4 \times S + D_2^2 \times V_2^5 \times S + D_2^2 \times V_2^6 \times S + D_2^2 \times V_2^7 \times S + D_2^2 \times V_2^8 \times S \text{ atau,}$$

$$(O2) = D_2^2 (V_2^4 \times S + V_2^5 \times S + V_2^6 \times S + V_2^7 \times S + V_2^8 \times S)$$

Dimana:

(O2) adalah dimensi fasilitas MCK (lihat table 1)

D_2^2 adalah bobot 0.24 yang dibubuhkan ke dimensi 02 (lihat table 1),

V_2^4 adalah bobot 0.25 yang dibubuhkan ke variable 4 dimensi 02 (lihat table 1),

V_2^5 adalah bobot 0.21 yang dibubuhkan ke variable 5 dimensi 02 (lihat table 1),

V_2^6 adalah bobot 0.22 yang dibubuhkan ke variable 6 dimensi 02 (lihat table 1),

V_2^7 adalah bobot 0.16 yang dibubuhkan ke variable 7 dimensi 02 (lihat table 1),

V_2^8 adalah bobot 0.16 yang dibubuhkan ke variable 7 dimensi 02 (lihat table 1) dan

S adalah nilai skala linkert diantara 1 – 5 sesuai temuan dari survey (lihat tabel 1).

$$\text{Lebih lanjut IFMCK02} = \frac{\text{IFMCK4}+\text{IFMCK5}+\text{IFMCK6}+\text{IFMCK7}+\text{IFMCK8}}{5} \quad [2.1]$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{IFMCK4} &= D_2^2 \times V_2^4 \times S & [2.2] \\ \text{IFMCK5} &= D_2^2 \times V_2^5 \times S & [2.3] \\ \text{IFMCK6} &= D_2^2 \times V_2^6 \times S & [2.4] \\ \text{IFMCK7} &= D_2^2 \times V_2^7 \times S & [2.5] \\ \text{IFMCK8} &= D_2^2 \times V_2^8 \times S & [2.6] \end{aligned}$$

Formula 3: Indeks Kebersihan (IK03)

$$(03) = D_3^3 \times V_3^9 \times S + D_3^3 \times V_3^{10} \times S + D_3^3 \times V_3^{11} \times S + D_3^3 \times V_3^{12} \times S \text{ atau,}$$

$$(03) = D_3^3 (V_3^9 \times S + V_3^{10} \times S + V_3^{11} \times S + V_3^{12} \times S)$$

Dimana:

(03) adalah dimensi kesehatan (lihat table 1)

D_3^3 adalah bobot 0.21 yang dibubuhkan ke dimensi 03 (lihat table 1),

V_2^4 adalah bobot 0.29 yang dibubuhkan ke variable 9 dimensi 03 (lihat table 1),

V_2^5 adalah bobot 0.23 yang dibubuhkan ke variable 10 dimensi 03 (lihat table 1),

V_2^6 adalah bobot 0.23 yang dibubuhkan ke variable 11 dimensi 03 (lihat table 1),

V_2^7 adalah bobot 0.25 yang dibubuhkan ke variable 12 dimensi 03 (lihat table 1), dan

S adalah nilai skala linkert diantara 1 – 5 sesuai temuan dari survey (lihat table 1).

$$\text{Lebih lanjut IK03} = \frac{\text{IK9} + \text{IK10} + \text{IK11} + \text{IK12}}{5} \quad [3.1]$$

Dimana:

$$\text{IK9} = D_3^3 \times V_3^8 \times S \quad [3.2]$$

$$\text{IK10} = D_3^3 \times V_3^9 \times S \quad [3.3]$$

$$\text{IK11} = D_3^3 \times V_3^{10} \times S \quad [3.4]$$

$$\text{IK12} = D_3^3 \times V_3^{11} \times S \quad [3.5]$$

Formula 4: Indeks Perilaku (IP04)

$$(04) = D_4^4 \times V_4^{13} \times S + D_4^4 \times V_4^{14} \times S + D_4^4 \times V_4^{15} \times S \text{ atau,}$$

$$(04) = D_4^4 (V_4^{13} \times S + V_4^{14} \times S + V_4^{15} \times S)$$

Dimana:

(04) adalah dimensi perilaku (lihat table 1)

D_4^4 adalah bobot 0.28 yang dibubuhkan ke dimensi 04 (lihat table 1),

V_4^{13} adalah bobot 0.32 yang dibubuhkan ke variable 13 dimensi 04 (lihat table 1),

V_4^{14} adalah bobot 0.37 yang dibubuhkan ke variable 14 dimensi 04 (lihat table 1),

V_4^{15} adalah bobot 0.31 yang dibubuhkan ke variable 15 dimensi 04 (lihat table 1), dan

S adalah nilai skala linkert diantara 1 – 5 sesuai temuan dari survey (lihat table 1).

$$\text{Lebih lanjut IP04} = \frac{\text{IP13} + \text{IP14} + \text{IP15}}{5} \quad [4.1]$$

Dimana:

$$\text{IP13} = D^4 \times V^{\frac{13}{4}} \times S \quad [4.2]$$

$$\text{IP14} = D^4 \times V^{\frac{14}{4}} \times S \quad [4.3]$$

$$\text{IP15} = D^4 \times V^{\frac{15}{4}} \times S \quad [4.4]$$

Formula 5: BAZNAS Index untuk Sustainable Clean and Safe Water and Sanitation (BI-WAS)

$$\text{BI-WAS} = \text{IFA01} + \text{IFMCK02} + \text{IK03} + \text{IP04}$$

Tabel Lampiran 3.3. Rentang Nilai BI-WAS untuk pemilihan lokasi intervensi

Rentang Nilai (%)	Definisi Rentang Nilai	Interpretasi	Implikasi
0 – 20	Keadaan daerah yang dikaji sangat tidak ideal dengan indikator BI-WAS	Kesadaran masyarakat dan kondisi air minum dan sanitasi tidak baik	Keberadaan program BAZNAS sangat dibutuhkan
21 – 40	Keadaan daerah yang dikaji tidak ideal dengan indikator BI-WAS	Kesadaran masyarakat dan kondisi air minum dan sanitasi kurang baik	Keberadaan program BAZNAS dibutuhkan
41 – 60	Keadaan daerah yang dikaji cukup ideal dengan indikator BI-WAS	Kesadaran masyarakat dan kondisi air minum dan sanitasi cukup baik	Keberadaan program BAZNAS cukup dibutuhkan
61 – 80	Keadaan daerah yang dikaji ideal dengan indikator BI-WAS	Kesadaran masyarakat dan kondisi air minum dan sanitasi baik	Keberadaan program BAZNAS kurang dibutuhkan*)
81 – 100	Keadaan daerah yang dikaji sangat ideal dengan indikator BI-WAS	Kesadaran masyarakat dan kondisi air minum dan sanitasi sangat baik	Keberadaan program BAZNAS tidak dibutuhkan*)
Keterangan: *) diperlukan validasi observasi lebih lanjut			

Diterbitkan oleh:



Didukung oleh:



ISBN 978-623-6614-80-8

